

MERETAS INFORMASI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program studi Strata Dua (S.2) untuk memperoleh gelar Magister bidang Ilmu Tafsir



Oleh :
ASRUL SANI
NPM : 13.04.2010.406

Program Studi Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ilmu Tafsir
PASCASARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA
2015 M./1437 H.

ABSTRAK

Kesimpulan dari Tesis ini adalah bahwa meretas informasi yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh intelijen sudah pernah dilakukan oleh Rasul SAW, hanya saja dalam bentuk yang berbeda, yaitu dengan mengirim mata-mata ke daerah musuh atau ke daerah yang dianggap mencurigakan, untuk mencari informasi. Teknologi Informasi dan Komunikasi sekarang ini telah merambah hampir ke seluruh aspek kehidupan manusia. Apalagi setelah ditemukannya internet, memberikan sumbangan terbesar kepada dunia. Perlu di garisbawahi bahwa kelebihan dan kemudahan yang diberikan oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi terdapat sisi lain yang juga membawa manusia kepada kerusakan dan kriminalitas. Sebab di dunia internet yang merupakan pengejawantahan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi mudah di eksploitasi oleh manusia yang mempunyai keahlian dibidang tersebut. Aktivitas tersebut biasa disebut dengan meretas informasi (*hacking*). *Hacker* (Peretas) adalah orang yang mempelajari, menganalisis, memodifikasi, menerobos masuk ke dalam komputer dan jaringan komputer, baik untuk keuntungan atau dimotivasi oleh tantangan. *Hacker* juga bisa di kategorikan pekerjaan yang dilakukan untuk mencari kelemahan suatu sistem dan memberikan ide atau pendapat yang bisa memperbaiki kelemahan sistem yang di temukannya. Di dalam dunia internet sering terdengar orang atau sekelompok orang yang dapat masuk kedalam sistem jaringan orang lain untuk menganalisa, memodifikasi, mencari kelemahan dari suatu sistem untuk memberikan ide pengamanan jaringan tersebut, orang ini yang disebut dengan *Hacker*. Tetapi ada orang atau sekelompok orang yang masuk kedalam sistem jaringan orang lain bermaksud untuk merusak, mencuri, maka orang ini disebut dengan *Cracker*. Menurut E. S. Raymond, 1991 dalam bukunya "*The New Hacker's Dictionary*" merupakan aktivitas penyusupan ke dalam sebuah sistem komputer ataupun jaringan dengan tujuan untuk memperlihatkan kemampuan serta menyalahgunakan ataupun merusak sistem yang ada. Hacking tak ubahnya seperti pisau dapat digunakan untuk mengupas buah tetapi juga dapat digunakan membunuh. Kita tidak dapat menghindari kemajuan teknologi, tetapi dengan bijak bagaimana kita memanfaatkan teknologi untuk kemajuan bangsa dan negara serta umat, didalam dunia teknologi ada istilah *Cyber Espionage* apabila penyelenggara negara atau pelaku usahakita tidak siap menyongsong era teknologi dengan mempersiapkan *hacker-hacker*

yang handal maka tidak mustahil pertahanan dan keamanan bangsa dan negara serta keamanan kegiatan usaha dapat terganggu. Maka sudah sepatutnya kita mendudukan istilah *hacking* (meretas informasi) dalam perspektif Al-Qur'an untuk menepis isu miring yang menyimpannya

ABSTRACT

The conclusion of this thesis is that the hacking information is an activity performed by the intelligence had been done by Rasul SAW, only in a different form, by sending spies into enemy territory or to areas that are considered suspicious, to search for information. Information and Communication Technology has now expanded to almost every aspect of human life. Moreover, after the invention of the internet, the biggest contribution to the world. Need to underline that the advantages and conveniences provided by the Information and Communications Technology there is another side that also bring men to destruction and criminality. Because in the world of the Internet is the embodiment of Information and Communication Technology easily exploited by humans who have expertise in the field. Activity is commonly referred to hack information (hacking). Hackers are people who study, analyze, modify, breaks into computers and computer networks, either for profit or motivated by the challenge. Hackers can also be categorized job being done to find the weaknesses of a system and provide ideas or opinions that could improve the weaknesses in the system that found her. In the world of the Internet is often heard people or group of people who can log into the network system of others to analyze, modify, find the weaknesses of a system to give you an idea of the network security, this person called Hacker. But no person or group of people who entered into the system network other person intends to destroy, steal, then this person is called Cracker. According to E. S. Raymond, in 1991 in his book "The New Hacker's Dictionary" is an activity intrusion into a computer system or network with the aim to demonstrate the ability as well as the misuse or destroy the existing system. Hacking is like a knife can be used to peel the fruit, but also can be used to kill. We can not avoid the advancement of technology, but wisely how we use technology for the betterment of the nation and the ummah, in the world of technology there is the term Cyber Espionage when state officials or businessmen we are not ready to welcome the era of technology by preparing hackers reliable then impossible defense and security of the nation and the security of business operations can be disrupted. So it is fitting we put the term hacking (hacking information) in the perspective of the Qur'an to dismiss rumors that befall

الخلاصة

الاستنتاج من هذه الرسالة هو أن المعلومات القرصنة هي نشاط يقوم به المخبرات قد قام به الرسول صلى، فقط في شكل مختلف، عن طريق إرسال جواسيس إلى أراضي العدو أو إلى المناطق التي تعتبر مشبوهة، للبحث عن المعلومات. وسعت تكنولوجيا المعلومات والاتصالات الآن على كل جانب تقريبا من الحياة البشرية. وعلاوة على ذلك، بعد اختراع الإنترنت، وأكبر مساهمة للعالم. تحتاج إلى التأكيد على أن المزايا والراحة التي توفرها تكنولوجيا المعلومات والاتصالات هناك جانب آخر أن تجلب معها أيضا الرجال إلى الدمار والإجرام. لأنه في عالم الإنترنت هو تجسيد للاتصالات وتكنولوجيا المعلومات واستغلالها بسهولة من قبل البشر الذين لديهم خبرة في هذا المجال. آخر يشار إلى الإختراق المعلومات (القرصنة). قرصنة (الهاكرز) هم الناس الذين دراسة وتحليل وتعديل، فواصل إلى أجهزة الكمبيوتر وشبكات الكمبيوتر، إما من أجل الربح أو بدافع التحدي. قرصنة يمكن أيضا أن تصنف العمل يجري للعثور على نقاط الضعف في نظام وتقديم الأفكار أو الآراء التي يمكن أن تحسن نقاط الضعف في النظام التي وجدت لها. في عالم الإنترنت هو الناس كثيرا ما سمعت أو مجموعة من الناس الذين يمكن تسجيل الدخول إلى نظام الشبكة الآخرين لتحليل وتعديل، والعثور على نقاط الضعف في نظام لإعطائك فكرة عن أمن الشبكات، وهذا الشخص يدعى هاكر. ولكن أي شخص أو مجموعة من الأشخاص الذين دخلوا إلى الشخص شبكة نظام آخر يهدف إلى تدمير أو سرقة، ثم هذا الشخص يسمى التكريس. وفقا لهاء س. ريمون، في عام ١٩٩١ في كتابه "قاموس هاكر جديد" هو تدخل النشاط في نظام الكمبيوتر أو الشبكة وذلك بهدف إثبات القدرة وكذلك الاستخدام الخاطيء أو تدمير النظام القائم. القرصنة هو مثل سكين يمكن استخدامها لقتل الفاكهة، ولكن أيضا يمكن أن تستخدم للقتل. لا يمكننا تجنب التقدم التكنولوجي، ولكن بحكمة كيف يمكننا استخدام التكنولوجيا لتحسين أحوال الوطن والأمة، في عالم التكنولوجيا هناك على المدى سايبير التجسس عندما موظفي الدولة أو رجال الأعمال نحن لسنا على استعداد لاستقبال عصر التكنولوجيا من خلال إعداد قرصنة موثوقة ثم الدفاع المستحيل وأمن الوطن وأمن العمليات التجارية يمكن أن تتعطل. لذلك من المناسب أن نضع مصطلح القرصنة (القرصنة المعلومات) في منظور القرآن الكريم لرفض الشائعات التي تصيب

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| Judul | |
| Abstrak..... | i |
| Pernyataan Keaslian Tesis..... | iii |
| Halaman Persetujuan Pembimbing..... | iv |
| Halaman Pengesahan Penguji..... | v |
| Pedoman Transliterasi..... | vi |
| Kata Pengantar..... | vii |
| Daftar Isi..... | ix |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Permasalahan | 12 |
| C. Tujuan Penelitian | 14 |
| D. Manfaat Penelitian | 14 |
| E. Kerangka Teori | 14 |
| F. Tinjauan Pustaka | 30 |
| G. Metode Penelitian | 31 |
| H. Sistematika Penulisan | 33 |
| BAB II : DISKURSUS TENTANG MERETAS INFORMASI | 35 |
| A. Term-Term Meretas Informasi..... | 35 |
| B. Penerima Informasi | 56 |
| C. Sumber dan Pembawa Informasi | 59 |
| D. Meretas Informasi menurut UU ITE | 63 |
| BAB III : AL-QUR'AN DAN INFORMASI | 69 |
| A. Fungsi Informasi | 69 |
| B. Dinamika Informasi..... | 77 |
| C. Etika Informasi | 85 |
| D. Kualitas Informasi | 101 |
| BAB IV : RELASI KONSEPTUAL ANTARA MERETAS INFORMASI DENGAN AL-QUR'AN..... | 105 |
| A. Term-Term Meretas Informasi dalam Al-Qur'an | 105 |
| B. Mencari, Penerima dan Pembawa Informasi dalam Al-Qur'an | 114 |
| C. Persepektif al-Qura'an terhadap kegiatan meretas informasi | 128 |
| D. Kontekstualisasi Penafsiran | 138 |

| | |
|-----------------------|-----|
| BAB V : PENUTUP | 146 |
| A. Kesimpulan..... | 146 |
| B. Saran | 148 |
| DAFTAR PUSTAKA | 150 |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda-tangan di bawahini :

Nama : **Asrul Sani**
Nomor Pokok Mahasiswa : 13.04.2010.406
Konsentrasi : Ilmu Tafsir
Program : Pascasarjana Strata Dua (S2)
Judul Tesis : **MERETAS INFORMASI DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

Menyatakan bahwa :

1. Tesis ini benar-benar murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari buku, artikel, majalah dan sebagainya dari karya orang lain, maka akan saya cantumkan sumbernya atau footnote sesuai dengan ketentuan pedoman penulisan karya ilmiah, skripsi/tesis Institut PTIQ Jakarta.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini hasil dari plagiat atau bukan karya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 4 November 2015

Yang membuat pernyataan



Asrul Sani

TANDA PERSETUJUAN TESIS

MERETAS INFORMASI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Diajukan kepada Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Program Studi Ilmu Agama Islam untuk memenuhi syarat syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Tafsir

Disusun oleh :

Asrul Sani

NPM : 13.04.2010.406

telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat diujikan

Jakarta, 4 November 2015

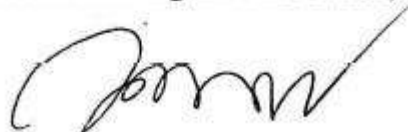
Menyetujui :

Pembimbing Tesis



Dr. H. Muhammad Hariyadi, MA

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Program Ilmu Tafsir,



Dr. Abd. Muid N, MA



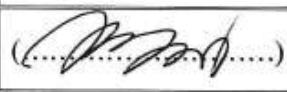
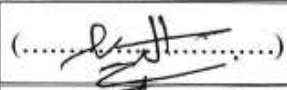

**TANDA PENGESAHAN TESIS
MERETAS INFORMASI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

Disusun Oleh :

Nama : Asrul Sani
Nomor Pokok Mahasiswa : 13.04.2010.406
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Ilmu Tafsir


Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal :

06 November 2015

| | | |
|-------------------|-----------------------------------|---|
| Ketua Sidang | Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si | (..... ) |
| Sekretaris Sidang | Dr. Abd. Muid N, MA | (..... ) |
| Penguji I | Dr. Abd. Muid N, MA | (..... ) |
| Penguji II | Dr. Saifuddin Zuhri, MA | (..... ) |
| Pembimbing | Dr.H. Muhammad Hariyadi, MA | (..... ) |

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

| Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|----------|------|-------|------|-------|
| ا | , | ز | z | ق | q |
| ب | b | س | s | ك | k |
| ت | t | ش | sy | ل | l |
| ث | ts | ص | sh | م | m |
| ج | j | ض | dh | ن | n |
| ح | <u>h</u> | ط | th | و | w |
| خ | kh | ظ | zh | ه | h |
| د | d | ع | , | ء | la |
| ذ | dz | غ | g | ي | y |
| ر | r | ف | f | | - |

Catatan:

- a. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris di atas) di tulis **ā**, *kasrah* (baris di bawah) ditulis **ī**, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis dengan **ū**, misalnya: القارعة ditulis *al-qāri'ah*, المساكين ditulis *al-masākīn*, المفلحون ditulis *al-muflihūn*.
- b. *Ta' marbutah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan **h**, misalnya: البقرة ditulis dengan *al-baqarah*, bila di tengah kalimat ditulis dengan **t**, misalnya: زكاة المال ditulis *zakatal-māl*, سورة النساء atau ditulis *surat al-Nisa'*.
- c. Penulisan Arab-Latin di atas tidak diterapkan secara ketat dalam penulisan nama orang dan tempat yang berasal dari bahasa Arab tetapi sudah lazim dan dikenal di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad Saw, yang tanpa perjuangan Beliau, mustahil kita terbebas dari perilaku jahiliyyah dan terhindar dari dunia kegelapan menuju dunia lain yang penuh rahmat dan kasih sayang Allah Swt.

Berawal dari kegelisahan penulis selama penulis “berselancar” di internet tentang perkembangan dan ujian ummat Islam di negara-negara lain terutama di negara yang dikatakan negara maju, ummat islam begitu mengkhawatirkan. Ada keinginan penulis menjaga keluarga dari pemikiran-pemikiran yang justru jauh dari tuntunan Islam. Di pertengahan tahun 2008 penulis putuskan untuk mempelajari bahasa Arab yang dimasyarakat disebut dengan “ilmu alat”, sambil berniat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi jurusan ilmu agama. Pada saat perkuliahan di S2 yang sangat berat, penulis selalu berdoa’a kepada Allah SWT agar di berikan kemudahan. Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan semuanya, bukan hanya perkuliahan tetapi juga tesis ini, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, Prof. Dr. H. M Darwis Hude, M. Si, berkat seminar-seminar yang beliau isi, saya mendapatkan inspirasi.
2. Bapak Dr. Abd. Muid N, MA sebagai Ketua Program Studi Ilmu Tafsir yang telah memberikan “cambukan” sehingga tesis ini dapat selesai.
3. Bapak Dr. H. Muahammad Hariyadi, MA, sebagai Dosen Pembimbing, beliau banyak memberikan inspirasi yang tiada terhingga, hingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Para penguji yang menguji penulis sampai mendetail, hingga penulis dibuat kesulitan dan kesukaran, untunlah mereka memahami penulis dengan hati seluas samudera.
5. Bapak dan Ibu Dosen, tiada ucapan yang paling tepat diucapkan selain terima kasih yang tiada terhingga, penulis kagum dan hormat.
6. KH. Halwanih, KH. M. Haris Hakam, Ust. Ahmad Syauqi, Ust. Ismail, yang telah mengajarkan samudera ilmunya kepada penulis, walaupun karena keterbatasan kemampuan penulis hanya mendapatkan setetes ilmu.

7. Teman-teman di kelas A dan B Konsentrasi Ilmu Tafsir angkatan 2013/2014, mungkin penulis banyak salah dan khilaf baik yang disengaja maupun tidak dalam bergaul di kelas.
8. Ayahanda dan Ibunda Penulis Hariyanto dan Maimunah mereka telah menanamkan dasar-dasar agama, dan yang telah mencurahkan kasih sayangnya melebihi kasih sayang terhadap diri mereka sendiri.
9. Istri penulis yang tersayang Siti Hawa, dan ketiga buah hati, Tazkiyah Annaswa, Lathifah Rabbaniyah dan Muhammad Rayhan Al-Fatih. Tak henti-hentinya penulis ucapkan syukur kehadirat Allah SWT, mendapat istri tercinta, yang begitu perhatian yang selalu mendukung penulis untuk mencari ilmu walaupun uang belanjanya di kurangi. Merekalah yang memperkuat dan mempertajam semangat penulis, dalam kuliah di PTIQ.
10. Semua adik-adik penulis, Chairunnisa, Fatmawai, Rahil Kamalia, Ahmad Fauzi, dan Abd. Rayid Salam, tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih dan hormat, atas jasa dan bantuan yang diberikan serta tak lupa kepada Suparman, Harry Irawan, Ahmad Alamsyah, Nur Hasyim yang selalu memberikan dukungannya
11. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt, penulis berdoa, semoga bantuan dan amal baik semua pihak yang diberikan kepada penulis, dicatat sebagai amal saleh dan diterima di sisi-Nya. *Amin Yâ Robbal a'lamîn*

Jakarta, 6 November 2015

Asrul Sani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini manusia hidup pada zaman modern¹ yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia mendapatkan berbagai kemudahan dan kesenangan hidup, karena hampir semua kebutuhan hidup mereka terutama

¹Menurut ahli sejarah, perkembangan peradaban manusia terbagi menjadi tiga periode, yaitu: zaman klasik, pertengahan dan modern. Lihat Harun Nasution, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1995, Cet. Ke III, hal. 409, A.Sartono Kartodirjo, *Ungkapan-Ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur Penjelasan Berdasarkan Kesadaran Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1986, hal.4. Pembagian ini didasarkan pada sejarah peradaban bangsa Eropa (Barat), karena menurut Ranke, sejarah dunia adalah sejarah bangsa Barat. Hingga kini, sejarah boleh dikata masih bersifat Eropa sentris. Segala peristiwa selalu ditinjau dari sudut pandang Eropa. Sejarah dari berbagai dunia lain hanya disebut-sebut selama ada hubungannya dengan sejarah Eropa. Lihat K. Jaspers, *The Origin and Goal of History*, London, t.p.1953, hal.XIV. Sementara menurut Alvin Toffler perkembangan peradaban manusia terbagi menjadi tiga gelombang. Gelombang pertama, Peradaban Agriculture yang berlangsung selama sepuluh ribu tahun sejak terjadinya revolusi pertanian pada sekitar 8000 tahun sebelum Masehi hingga abad ke -17 Masehi. Gelombang Kedua, Peradaban Industrial yang berlangsung yang berlangsung selama 300 tahun, sejak meletusnya revolusi industri pada abad ke-17 Masehi, hingga abad ke-20. Gelombang Ketiga, Peradaban yang namanya masih diperselisihkan oleh para ahli. Zbigniew Braezinki menyebutnya “abad teknetronik”, Dabiel Bell, seorang ahli sosiologi menyebutnya “masyarakat pasca industrial”, para futuris Soviet menyebutnya “revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi”, saya (Alvin Toffler) menyebutnya “masyarakat super industrial”, sedangkan para ahli yang lain menyebutnya “abad ruang angkasa”, “abad informasi”, di samping ada juga yang menyebut “abad elektronika”. Lihat Alvin Toffler, *Gelombang Ketiga*, terjemahan dari “*The Third Wafe*” oleh Sri Koesdiyanrinah, Jakarta: PT. Panja Simpati, 1988, hal.23-30. Sebagian pakar yang lain menyebut abad sekarang ini sebagai Abad Posmodernisme. Lihat Ernest Gellner, *Menolak Posmodernisme Antara Fundamentalisme Rasionalis dan Fundamentalisme Religius*, terjemahan dari “*Postmodernism, Reason and Religion*” oleh Hendro Prasetyo dan Nurul Agustina, Bandung: Mizan, 1994, hal.11-12

yang bersifat lahiriah dapat dipenuhi dengan bantuan mesin dan robot. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi telah mengantarkan manusia memasuki era globalisasi, satu era dimana manusia mampu melakukan hubungan antar bangsa secepat dalam berbagai segi kehidupan secara lebih luas, lebih mudah dan lebih cepat.

Berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kontak langsung antar bangsa semakin sering terjadi sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran pikiran, gagasan serta saling mempengaruhi yang pada gilirannya dapat mengubah pola pikir dan tingkah laku masing-masing individu. Demikian juga kita merasakan dunia terasa kecil dan transparan. Semua kejadian di suatu negara, dalam waktu yang sama dapat diketahui oleh manusia secepat. Hampir tidak ada rahasia suatu negara atau masyarakat yang tidak diketahui oleh negara atau masyarakat lain. Untuk menghadiri suatu pertemuan baik secara regional maupun internasional orang tidak harus meninggalkan negaranya masing-masing. Untuk belanja berbagai keperluan sehari-hari orang tidak perlu keluar rumah dan membayar uang kontan. Orang bekerja bisa dari rumah sendiri dalam mengendalikan suatu perusahaan besar. Sistem pertahanan suatu negara dapat dikendalikan di dalam suatu pesawat. Begitu canggihnya sistem perdagangan dan pembayaran, orang dapat bepergian kemana saja dan membeli apa saja tanpa membawa uang tunai, tetapi cukup dengan membawa *debit card* atau *credit card*. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat sejak dasawarsa tujuh puluhan melanda semua bangsa, baik di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang tanpa menghiraukan apakah masyarakatnya sudah siap menerima perubahan yang sedemikian cepat atau tidak. Di Indonesia saja di tahun 2014 pengguna internet telah mencapai 111 juta orang.² Menurut survei International data Corporation (IDC), IoT (*Internet of Things*) di Asia Pasifik (tidak termasuk Jepang) akan bertambah 5,5 miliar perangkat, 3,1 miliar perangkat menjadi 8,6 miliar perangkat. Pertumbuhan pasar ikut meningkat

²Septiana Tangkary, "Gunakan Internet Secara Produktif 50 Persen Penduduk Indonesia akan Akses Internet Tahun 2015", dalam Kompas, 10 Maret 2015, hal. 12.

250 miliar dollar Amerika Serikat menjadi 583 miliar dollar AS pada kurun waktu 2015-2020. Pertumbuhan ini diperkirakan akan berdampak cukup besar untuk Asia Tenggara dengan populasi lebih dari 620 juta jiwa, tak terkecuali Indonesia.³

Dewasa ini arus globalisasi semakin terasa. Perkembangan dunia internasional baik dalam bidang ekonomi, politik, pertahanan, keamanan, dan sosial budaya secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia. Arus globalisasi, baik positif maupun negatif telah menembus batas-batas negara, bahkan menembus dinding-dinding rumah tangga kita. Jika kita tidak siap menghadapinya, dapat dipastikan arus globalisasi dapat menimbulkan malapetaka. Karena melalui teknologi informasi dan komunikasi seperti radio, televisi, video, internet dan yang lain, sangat memungkinkan terjadinya penyebaran nilai-nilai baru yang dapat menggoyahkan nilai-nilai yang selama ini dianggap baku, termasuk nilai-nilai agama.

Ditinjau dari aspek sejarah, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengantarkan manusia menuju zaman modern dan era globalisasi pada saat sekarang ini, bermula dari revolusi ilmu pengetahuan pada akhir abad XV Masehi, yang ditandai oleh kemenangan rasionalisme⁴ dan empirisme⁵ terhadap dogmatisme agama di Barat.⁶ Perpaduan rasionalisme dan empirisme dalam satu paket epistemologi, telah melahirkan apa yang disebut dengan metode ilmiah. Dengan metode ilmiah, kebenaran pengetahuan hanya diukur dengan kerangka pemikiran yang koheren dan logis serta dapat

³Tommy B Utomo, *Indonesia Menuju "Internet of Things"*, harian Kompas tanggal 28 Oktober 2015

⁴Rasionalisme adalah suatu metodologi ilmiah yang didasarkan pada pemikiran secara rasional. Metode ini dikembangkan oleh Rene Descartes (1596-1650) dari Perancis dan John Locke (1632-1704) dari Inggris.

⁵Empirisme adalah suatu metodologi ilmiah yang didasarkan pada pengalamandengan cara melakukan percobaan-percobaan (*experiment*) secara obyektif dan berulang-ulang serta akhirnya menghasilkan kesimpulan yang sama walaupun dilakukan oleh banyak orang. Kebanyakan orang Barat mengklaim bahwa empirisme sebagai suatu metodologi ilmiah berasal dari Roger Bacon (1214-1294) dan Francis Bacon (1561-1627), keduanya dari Inggris. Akan tetapi J.W. Draper. dalam bukunya *History of Conflict Between Religion and Science* 6th printing, London 1866, dan Robert Brifault dalam bukunya *The Making of Humanity*, London, 1919 esp. hal. 202 mengungkapkan, bahwa Roger Bacon dan Francis Bacon, keduanya telah melakukan plagiat.

⁶FB Burnham, *Postmodern Theology*, Harper & Row Publisher, 1989, hal. ix

dibuktikan melalui pengujian secara empirik. Dengan kata lain, suatu pengetahuan baru diakui kebenarannya secara ilmiah jika secara logika bersifat koheren (runtut) dengan kebenaran sebelumnya dan didukung oleh fakta empirik⁷.

Era kita dewasa ini ditandai dengan kemajuan teknologi informatika. Sepanjang hari, sejak bangun tidur hingga tidur kembali, masyarakat disuguhi berbagai informasi oleh beragam media. Radio dan televisi mengudara dan diterima sampai ke kamar-kamar tidur. Koran, dengan berbagai aliran, sejak mata terbuka telah dihadirkan aneka berita dari yang ringan hingga yang meyesakkan dada. Di luar rumah, kita disuguhi selebaran, iklan, dan aneka informasi yang terbentang di jalan-jalan, bahkan dibagikan secara gratis. Tiba ditempat kerja, kita mendengar berita, isu, rumor, termasuk yang tidak diberitakan oleh media massa.

Belum lagi internet yang menyajikan tidak hanya informasi formal dan baku, tetapi juga informasi tanpa formalitas, bahkan tanpa kejelasan identitas informannya. Pertunjukan-pertunjukan seni pun, baik dilayar lebar, layar kaca, atau diatas pentas, tidak luput dari informasi dengan tujuan-tujuan yang dapat mempengaruhi atau mengacaukan pikiran para penontonnya. Dalam era ini, tidak jarang *fitnah* disuguhkan sebagai kebenaran, maksiat dikemas dalam hiburan, dan keburukan manusia menjadi siaran.

Kini, dengan informasi yang demikian banyak dan dengan penyuguhan yang sedemikian canggih, kita tidak lagi mempunyai kesempatan untuk merenung sendiri tanpa diganggu oleh informasi. Karena, tidak ada lagi tempat tanpa informasi yang memungkinkan kita menyendiri. Padahal, terdapat sekian banyak manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan menyendiri untuk merenung tanpa dipengaruhi faktor luar.

Demikianlah, informasi telah melanda dunia kita, sehingga sungguh tepat jika era ini dinamai era informasi. Dalam keadaan semacam itu, manusia dapat mengalami kebingungan bila tidak pandai memilih dan memilah informasi yang disuguhkan kepadanya. Disinilah perlunya kita menoleh

⁷ Jujun S. Surissumantri, *Ilmu Dalam Perspektif*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983, hal. 10.

kepada al-Qur'an dan Sunnah untuk mendapat tuntunan karena keduanya berfungsi memberi tuntunan kepada manusia dalam segala era.⁸

Dewasa ini untuk menghasilkan informasi yang cepat, efektif efisien, manusia menciptakan berbagai macam alat. Alat-alat bantu untuk menghasilkan sebuah informasi sekarang ini terintegrasi dalam satu alat yang kita sebut komputer.

Kemajuan komputer dan internet terbukti memberikan dampak positif bagi kemajuan kehidupan manusia. Perlu di garis bawahi bahwa dibalik kemudahan dan kelebihan teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer dan internet ternyata ada sisi negatif yang mengintai dan siap menghancurkan peradaban manusia itu sendiri. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sarana dan ladang baru bagi dunia kejahatan.

Kemajuan Teknologi telah mengakibatkan perubahan peradaban umat manusia. Membahas perkembangan teknologi tidak dapat dipisahkan dari teknologi informasi. Bila membahas teknologi informasi, maka tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi komputer dan internet. Komputer dan internet sebagai penemuan yang begitu mengagumkan, merupakan awal dari pencapaian apa yang telah manusia rasakan saat ini.⁹ Sebab komputer dan Internet telah mengubah budaya manusia dari budaya industri menjadi budaya yang berlandaskan informasi, yang menjadikan informasi merupakan kebutuhan yang sangat penting. Dapat diakses tanpa batas dan tak terbatas (*Borderless*). Dengan budaya informasi ini orang berhak mendapatkan informasi seluas-luasnya, melewati batas negara, suku, bangsa dan kelompok. Dengan internet kejadian disuatu negara dapat diketahui dengan cepat oleh masyarakat di belahan dunia lainnya.

⁸M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007, hal. 339.

⁹Budi Agus Riswandi, *Hukum dan Internet di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, April 2003, hal. 1.

Jaringan komputer mengubah cara kerja para pemakai komputer. Dengan adanya jaringan komputer, data dari tempat satu bisa dikirim ke tempat lain hanya dalam beberapa detik saja.¹⁰

Selain merubah budaya, teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet sangat berperan besar terhadap pencapaian-pencapaian yang dilakukan oleh masyarakat. Hampir di segala aspek kehidupan, komputer dan internet tidak dapat dilepaskan peranannya. Dari bangun tidur sampai tidur lagi teknologi informasi dan komunikasi bersentuhan dengan kita. Sebagai salah satu contoh bagaimana sebuah bank menjual jasa bukan saja jasa penyimpanan tetapi jasa pelayanan yang cepat dan prima merupakan nilai jual yang sangat menentukan, bagaimana generasi muda perkotaan tidak dapat lepas dari penggunaan handphone yang mengakses multimedia.

Dibidang pertahanan dan keamanan kemajuan pesat teknologi informasi secara khusus diimplementasikan dalam konsep yang disebut Perang Informasi (*Information Warfare*), yang menjadi landasan penting bagi pengembangan doktrin militer di masa yang akan datang. Dengan demikian teknologi informasi akan sangat berpengaruh terhadap bidang militer, dan dapat dilihat dari banyak sisi.

Teknologi Informasi dapat membantu menyediakan informasi potensial lebih cepat dan banyak melalui rantai komando dan pengendalian untuk mempercepat pengambilan keputusan. Teknologi Informasi memungkinkan pasukan mendapat informasi pada waktu dan tempat yang tepat, sehingga akan mengurangi apa yang oleh Clausewitz disebut "kabut perang", dan juga membuat pasukan menjadi lebih fleksibel.

Komputer juga dicipta untuk tujuan peperangan dalam sistem senjata, pengendalian dan komunikasi. Kapal perang dan kapal terbang yang modern dipasang dengan peralatan komputer yang canggih untuk membantu dalam melakukan navigasi atau serangan yang lebih tepat. Komputer juga digunakan untuk latihan simulasi peperangan bagi calon prajurit untuk mengurangkan biaya.

¹⁰ Suheimi, *Kejahatan Komputer*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1991, hal. 2.

Implementasi dari teknologi informasi secara umum adalah berupa konsep *Revolution in Military Affairs* (RMA). RMA membahas konsep lingkup perang di masa yang akan datang, yaitu *precision strike*, *dominating maneuver*, *space warfare*, dan *information warfare*. Sesuai asas manajemen, teknologi informasi membuat organisasi militer dapat sedikit melonggarkan pengendalian. Teknologi Informasi memungkinkan kekuasaan pengambilan keputusan diserahkan pada tingkat serendah mungkin.

Dalam pengertian integrasi sistem, Teknologi Informasi membuat kompleksitas pada organisasi militer lebih berat dari pada sebelumnya. Kompleksitas ini dapat diatasi dengan menggunakan peranti lunak yang dirancang untuk keperluan tersebut terutama perkembangan pesat pada peranti lunak data base dengan penggunaan satelit.¹¹

Internet merupakan koneksi komputer dengan komputer tingkat global. Dengan terkoneksiya komputer dan ditemukan aplikasi *web browser*, *chatting*, *mailing* dan lain sebagainya menjadikan internet seperti perpustakaan dunia, ataupun toko terbesar dimana para pelaku bisnis dapat menjajakan dagangannya dengan membuat sebuah *website* tanpa perlu punya toko yang memajang dagangannya di etalase secara konvensional. Dengan e-commerce transaksi dapat dilakukan secara *online* dan sebuah pertahanan suatu negara dapat dikendalikan dengan jarak jauh. Semua itu membuka peluang kejahatan didunia internet. Tindak kejahatan menggunakan media komputer dan internet dikenal dengan istilah *cybercrime*.

Cybercrime merupakan kejahatan yang meliputi beberapa jenis tindak kejahatan. Didalam *Webster New World Hacker Dictionary* di jelaskan bahwa:

Cybercrime involves such activities as child pornography, credit card fraud, cyberstalking, defaming another online, gaining unauthorized access to computer systems, ignoring copyright, software licensing, and trademark protection, overriding encryption to make illegal copies,

¹¹Nita Maulina, "Penggunaan komputer di berbagai bidang", dalam http://nita-maulina.blogspot.com/p/penggunaan-komputer-di-berbagai-bidang_1216.html, diakses tanggal 27 Februari 2015

*software piracy, and stealing anothers identity to perform criminal act...*¹²

Dari penjabaran diatas, kejahatan maya antara lain meliputi kejahatan yang sudah tidak asing lagi seperti kejahatan pencurian, pelanggaran HAKI, pembajakan, fitnah secara online, pornografi dan lain-lain. Tetapi memiliki perbedaan, dimana perbedaan tersebut terletak pada media yang digunakan untuk melakukan kejahatan yaitu komputer dan internet.

Selain itu teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet juga memunculkan tindak kejahatan baru. Sebagaimana dikutip pernyataan diatas yaitu menyusup kedalam sistem komputer orang lain tanpa izin (*gaining unauthorized access to computer systems*) yaitu seseorang menyusup masuk kedalam system komputer orang lain tanpa izin dengan menggunakan akses jaringan dalam hal ini adalah internet. Dalam hal ini menyusup bukan berarti secara fisik tetapi mengakses komputer milik orang lain.

Pada kesempatan ini penulis memfokuskan meneliti salah satu kegiatan dalam dunia maya yaitu *hacking*. Yang diartikan bahwa meretas, menyusup atau mengakses komputer orang lain tanpa hak.

Hacking sebagai sebuah bentuk kegiatan yang sudah ada berkembang bersama dengan perkembangan komputer dan internet.¹³ Kemajuan dunia internet sekarang ini tidak terlepas dari *hacking*. Sebab awal mulanya kegiatan *hacking* merupakan kegiatan *hacker* (sebutan orang yang melakukan kegiatan *hacking*) yang ditujukan untuk menguji performa, menguji sistem, menemukan *bug* suatu program komputer atau internet (jaringan). Oleh karena itu kegiatan *hacking* diperlukan dengan mengoprek, mengubah-ubah, bongkar pasang sistem baik software maupun hardware untuk menguji ketangguhannya atau *hacking* adalah salah satu bentuk kreativitas yang

¹² Penjelasan lengkap tentang arti *cybercrime*, lihat Bernadette Schell Clemens Martin, *Webster's New World Hacker Dictionary* Indiana: Willey Publishing, Inc., 2006; lihat juga Dony Ariyus, *Kamus Hacker* Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005, hal. 85.

¹³ Untuk sejarah internet dapat dibaca di Jhon Chirillo, *Hack Attacks Revealed* New York: Jhon Wiley & Sons, Inc. 2001, hlm 5; untuk definisinya baca Wahana Komputer, *Kamus Lengkap Dunia Komputer* Yogyakarta: Andi, 2002, hal. 201.

dilakukan melalui sarana komputer. Dimana seseorang memanfaatkan kemampuannya untuk memahami alur logika dari cara kerja komputer.¹⁴

Ternyata budaya hacking dikalangan *geek* (sebutan bagi penggila teknologi) ini memberikan manfaat, sebab dengan hacking dapat diketahui kelemahan suatu sistem atau produk software maupun hardware. Sehingga tidak heran perusahaan besar melirik orang-orang yang memiliki keahlian *hacking* untuk direkrut guna menguji ketangguhan sistem dan meningkatkan kualitas produk dan lain sebagainya. Dan ini merupakan sebab berdirinya sekolah-sekolah *hacker*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, *hacker* bisa perorangan atau dalam bentuk komunitas (kelompok) yang terorganisir. Kedepan dengan semakin berkembangnya mempelajari teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer dan internet dan semakin mudahnya orang mempelajari teknik-teknik hacking maka dampaknya akan muncul *hacker-hacker* baru yang kemampuannya tidak boleh diremehkan, walapun sebagian besar para *hacker* belajar secara otodidak.

Dari sekian *hacker*, tidak semuanya memiliki niat baik, ada yang menyertakan kode-kode berbahaya pada suatu software, mengakses sistem komputer orang lain dengan niat *iseng* hingga yang punya maksud tertentu. Disini awal mula bencana, komputer yang terhubung dengan jaringan global (*internet*) telah menjadi dunia baru yang disebut *cyber space*, dunia dimana orang bisa berkomunikasi secara bebas, bermain, bertransaksi, berbelanja, berbagi data (termasuk data rahasia) dan lain sebagainya. Pertanyaannya adalah bagaimana jika data rahasia seperti data account nasabah bank, password, email, berisi hal rahasia dan lain-lain bisa disadap dan dicuri oleh *hacker* yang tidak bertanggung jawab?

Tidaklah heran bila kemudian muncul kasus-kasus kejahatan yang melibatkan *hacker*. Seperti kasus fenomenal gedung *World Trade Center* (WTC), yang dihancurkan oleh teroris menggunakan pesawat terbang

¹⁴ Efvy Zamidra Zam, *Hacking is Easy: Cara Mudah Melakukan Hacking Tanpa Tools*, Semarang: Neomedia Press, 2006, hal. 1.

komersial. Setelah diselidiki ternyata ada campur tangan *hacker* dan *cracker* berumur belasan tahun yang berasal dari Amerika sendiri. Mereka diperalat dengan iming-iming dibayar ribuan dollar oleh teroris untuk menyusup dan mencuri data-data penting di beberapa lembaga pemerintahan Amerika. Data-data yang telah diambil diduga besar kemungkinan digunakan untuk merencanakan penghancuran gedung WTC.¹⁵

Perusahaan-perusahaan yang telah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat pengolah data juga tidak luput dari serangan para *hacker*, bahkan dikabarkan hubungan antara negara adidaya Amerika dan Korea Utara semakin renggang disebabkan oleh karena tuduhan Amerika yang mengatakan bahwa Korea Utara telah melakukan peretasan terhadap perusahaan Sony Picture Entertainment.¹⁶

Keuntungan *hacker* dalam komunitas sosial masyarakat yaitu keberadaan *hacker* ini dapat menjadi *feedback* / umpan balik yang baik akan kelemahan dari suatu sistem. Meskipun memang terkadang keberadaan *hacker* di masyarakat pada umumnya seringkali dianggap membawa pengaruh yang buruk. Tetapi apabila *hacker* tersebut memberikan *feedback* bagi mereka maka akan membuat pandangan mereka berubah dan menganggap *hacker* tersebut memberikan suatu jaminan akan keamanan pada suatu sistem tertentu.

Di mata internasional, *hacker* diibaratkan sebagai suatu “mata-mata” yang dapat menyusup masuk ke dalam suatu sistem. Sehingga keberadaan suatu negara yang memiliki *hacker* yang baik akan dianggap sebagai negara yang maju teknologinya. Misalnya, negara di Eropa Timur seperti Ukraina saat ini banyak diajukan sebagai referensi untuk pertukaran pemuda antar negara yang bertujuan untuk Perkembangan IPTEK. Ukraina terkenal sebagai salah satu negara yang memiliki banyak *hacker*.

¹⁵Baca selengkapnya di Kevik D. Mitnick dan William L. Simon, *The Art of Instruction: The Real Stories of Hackers, Intruders & Deceivers*, Indiana: Wiley Publishing, Inc., 2005

¹⁶Siwi Tri Puji, “Terbakar Bara Peretasan”, dalam *Republika*, 13 Januari 2015, hal. 27.

Hacker di dalam dunia usaha biasa disebut administrator/sistem analis adalah orang yang bertanggung jawab penuh untuk mengamankan suatu jaringan komputer baik bersifat intranet maupun internet.

Kerugian *hacker* di dalam komunitas sosial masyarakat adalah apabila *hacker* tersebut merupakan *hacker* yang tidak baik (*cracker*) yang dapat menyebarkan fitnah secara luas dan memecah belah suatu masyarakat. Misalnya kejadian antara Indonesia dengan Malaysia yang cukup menimbulkan ketegangan antara kedua belah pihak karena ulah *hacker* yang tidak bertanggung jawab.

Kasus lainnya yang pernah mencuat di Indonesia terkait dengan kejahatan di dunia komputer dan jaringan komputer (internet) adalah penyadapan secara ilegal yang dilakukan oleh badan intelijen Australia terhadap telepon seluler Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan sejumlah petinggi negara Indonesia. Rekaman hasil sadapan komunikasi ini dibocorkan oleh Edward Snowden, sehingga masyarakat Indonesia mengetahui adanya penyadapan tersebut. Hal ini berakibat pada hubungan Indonesia dan Australia yang memanas.¹⁷ Bahkan sekarang ini serangan *cyber* untuk mengumpulkan rahasia industri menjadi ancaman keamanan nasional berdasarkan keterangan jaksa agung Amerika Serikat, Eric Holder.¹⁸

Selain itu, nama negara yang bersangkutan juga akan menjadi buruk di dunia internasional yang dapat menyebabkan koneksi ke negara tersebut dibatasi seperti adanya *blocking IP*, ataupun peringatan akses ilegal dari kode IP suatu negara yang masuk *Blacklist* (Daftar Hitam).

Banyak dari kita yang salah pengertian tentang *Hacker*, seringkali masyarakat awam menganggap bahwa istilah *hacker* dan *cracker* adalah SAMA. Konotasinya hampir selalu negatif dan jahat. Padahal, ada di antara *hackers* yang berjasa besar karena menyelamatkan atau

¹⁷I Putu Agus Eka Pratama, *Komputer & Masyarakat*, Bandung: Penerbit Informatika, 2014, hal. 368.

¹⁸Siwi Tri Puji, "Era Baru Spionase Industri", dalam *Republika* Tanggal 9 Juni 2014, hal. 27.

memperingatkan suatu sistem di Internet, sehingga si pemilik menyadari kelemahannya.

B. Permasalahan Penelitian

Meretas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membedah atau membelah; merintis; menembus dengan merusak dinding. Sedangkan informasi adalah kabar atau berita tentang sesuatu. Jadi meretas informasi menurut istilah adalah (bahasa Inggris: *hacking*) kegiatan yang mempelajari, menganalisis, memodifikasi, menerobos masuk ke dalam komputer dan jaringan komputer, baik untuk keuntungan atau dimotivasi oleh tantangan, untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu¹⁹ Meretas informasi dapat juga diartikan dengan merintis untuk mendapatkan informasi yang benar tentang sesuatu.

1. Identifikasi Masalah

Setiap penelitian yang penulis lakukan setidaknya ada identifikasi masalah-masalah yang timbul berdasarkan latar belakang di atas yang meliputi beberapa hal. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Meretas (*Hacker*) seperti disebutkan diatas merupakan kegiatan menyusup, memata-matai sistem komputer orang lain untuk dilakukan tindakan-tindakan destruktif ataupun tidak, tetapi pada dasarnya bahwa internet adalah sebuah media yang digunakan untuk menampilkan informasi-informasi mengenai diri seseorang, penawaran barang, transaksi perbankan, penjualan secara online, kegiatan pemerintahan, kegiatan militer, dan lain sebagainya.

Karena begitu banyak manfaat yang disajikan oleh internet maka ada sebagian orang atau kelompok yang memanfaatkan celah kelemahan-kelemahan terhadap internet itu sendiri. Orang-orang inilah disebut dengan *hacker/cracker*. Yang berniat baik mencari kelemahan (*bug*)

¹⁹Wikipedia, “*Peretas*”, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Peretas>, Wikipedia bahasa Indonesia, diakses tanggal 27 Februari 2015

dari sebuah sistem untuk diperbaiki disebut dengan hacker, sedangkan yang berniat sebaliknya disebut dengan cracker.

- b. Kegiatan meretas dengan berbagai macam tujuannya ternyata mendapat perhatian besar Al-Qur'an untuk menempatkan kedudukan para pelaku kegiatan tersebut. Bagaimana konsep Al-Qur'an memandang tumbuh dan berkembangnya kegiatan meretas informasi yang dilakukan oleh para mata-mata (*tajasuss*), (*tahassus*) sebuah negara (Intelijen) ataupun para administrator sebuah perusahaan.
- c. Informasi dapat dikatakan kalimat-kalimat berita tentang sesuatu, al-Qur'an sangat menaruh perhatian besar kepada kegiatan darimana informasi itu, kandungan informasinya, penerima informasi, dan pembawa informasi.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mempertajam dan memfokuskan penulisan, penulis sangat memberi perhatian sungguh-sungguh agar pembahasan tidak menyimpang dan melebar, dengan cara membatasi masalah ini dengan pokok permasalahan, sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep Al-Qur'an dalam menjelaskan tentang (*tajasuss*) dan dinamika informasi, etika informasi, penerima dan pembawa informasi.
- b. Bagaimana pandangan para ahli tentang meretas informasi, sebab-sebab timbulnya ?

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, “bagaimana pandangan Al-Qur'an dan para ahli tentang meretas informasi yang merupakan salah satu kegiatan intelijen?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk memahami masalah konsep dan wawasan Al-Qur'an tentang kegiatan meretas informasi melalui isyarat yang tersurat maupun tersirat dari ayat Al-Qur'an. Secara rinci, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an tentang kegiatan meretas informasi yang merupakan salah satu kegiatan intelijen.
- b. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etika informasi, penerima, pembawa informasi, dan akibat sebuah informasi

D. Manfaat Penelitian

Islam telah menentukan aturan-aturan yang perlu diperhatikan oleh seorang muslim yang bergelut dengan informasi, baik sebagai pencari maupun penyampai informasi. Atas dasar pertimbangan dan perhatian dari semua ayat-ayat Al-Qur'an, maka dalam penelitian ini di samping mempunyai tujuan, juga diharapkan dapat berguna untuk memberikan kontribusi dalam daya pikir bagi umat Islam untuk lebih mendalami pemahaman terhadap konsep Al-Qur'an dalam kegiatan meretas informasi. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT telah memerintahkan kepada seluruh umat manusia, agar menyesuaikan tingkah laku/akhlaknya sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang terdapat di Al-Qur'an. Hal ini ditujukan agar manusia tercegah dari sifat dan sikap yang tercela, selain itu agar konsep tentang meretas informasi, dapat dengan mudah difahami dan menjadi solusi agar terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh Al-Qur'an dan al-Hadits.

E. Kerangka Teori

Hacker muncul pada tahun 1960-an dimotori oleh para anggota organisasi mahasiswa *Tech Model Railroad Club* di Laboratorium

Kecerdasan *Artificial Massachussets Institute Of Technology* (MIT) di Amerika Serikat.²⁰ Kelompok mahasiswa tersebut merupakan salah satu perintis perkembangan teknologi komputer dan mereka beroperasi dengan sejumlah komputer mainframe. Kata “*hacker*” pertama kali muncul dengan arti positif untuk menyebut seorang anggota yang mempunyai keahlian dalam bidang komputer dan mampu membuat program komputer yang lebih baik dari yang telah dirancang bersama. Tahun 1983, analogi *hacker* semakin berkembang untuk menyebut seseorang yang memiliki obsesi untuk memahami dan menguasai sistem komputer. Pasalnya pada tahun tersebut pertama kali FBI menangkap kelompok kriminal komputer The 414s yang berbasis di Milwaukee AS. The 414 merupakan kode area local mereka²¹. Kelompok tersebut dinyatakan bersalah atas pembobolan 60 komputer dari komputer milik Pusat Kanker Memorial Sloan-Kettering hingga milik Laboratorium Nasional Los Alamos. Perkembangan selanjutnya ada kelompok yang menyebut dirinya sebagai *hacker*, padahal bukan. Mereka yaitu terutama para pria dewasa yang mendapat kepuasan lewat membobol komputer dan mengakali telepon (*phreaking*). *Hacker* sejati menyebut kelompok ini “*cracker*” dan tidak suka bergaul dengan mereka. *Hacker* sejati memandang *cracker* sebagai orang malas, tidak bertanggung jawab, dan tidak terlalu cerdas. *Hacker* sejati tidak setuju jika menerobos keamanan seseorang telah menjadi *hacker*.²²

Serangan siber memang tidak bisa lagi dipandang remeh. Tiap tahun, serangan ini menelan kerugian hingga 400 miliar dolar AS atau setara Rp. 4.800 triliun. Angka ini diprediksi akan terus meningkat mengingat motif lain kini muncul dalam serangan politik.²³ Tahun 2009 saat Israel melakukan

²⁰Suheimi, *Kejahatan Komputer*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1991, hlm. 85.

²¹Suheimi, *Kejahatan Komputer*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1991, hlm. 96.

²²Arcsin, “*Definisi Hacker*”, dalam <http://kejahatanduniamayahack.blogspot.com/p/definisi-hack.html>, diakses 22 Mei 2014

²³ Siwi Tri Puji, “*Pertahanan siber siapa di depan?*”, dalam *Republika*, 14 Januari 2015, hal. 27.

serangan ofensif ke jalur Gaza situs web pemerintahannya diserang oleh setidaknya 5.000.000 komputer²⁴

Awal musim semi 2011 menjadi kelabu bagi Komisi Eropa. Mereka mendapati jaringan internet komisi disusupi tamu tak diundang. Intrusi ke dalam tubuh legislatif Uni Eropa itu canggih dan meluas dengan menggunakan celah zero day-lubang pada software yang tidak diketahui oleh vendor dan biasa dimanfaatkan oleh peretas untuk masuk. Setelah itu, penyerang mendirikan benteng pada jaringan, dan bercokol di sana tanpa disadari untuk jangka waktu yang cukup lama.²⁵

Pencurian dan penggunaan account internet milik orang lain. Salah satu kesulitan dari sebuah ISP (*Internet Service Provider*) adalah adanya account pelanggan mereka yang “dicuri” dan digunakan secara tidak sah. Berbeda dengan pencurian yang dilakukan secara fisik, “pencurian” account cukup menangkap “*userid*” dan “*password*” saja. Hanya informasi yang dicuri. Sementara itu orang yang kecurian tidak merasakan hilangnya “benda” yang dicuri. Pencurian baru terasa efeknya jika informasi ini digunakan oleh orang yang tidak berhak. Akibat dari pencurian tersebut, penggunan dibebani biaya penggunaan account tersebut. Kasus ini banyak terjadi di ISP. Namun yang pernah diangkat adalah penggunaan account curian oleh dua Warnet di Bandung.²⁶

Seorang Hacker Indonesia dapat meretas satelit sehingga dapat mengendalikan satelit dan bahkan mengeluarkan satelit dari orbitnya. Lebih dari itu, dia bisa saja mencuri data-data penting: lalu lintas transaksi bank, laporan keuangan perusahaan atau bahkan mengamati sistem pertahanan negara.²⁷

²⁴Siwi Tri Puji, “*Tonggak Besar Serangan Siber*”, dalam *Republika*, 6 Februari 2015, hal. 26.

²⁵Siwi Tri Puji, “*Setelah Kecolongan Itu*”, dalam *Republika*, 14 Januari 2015, hal. 28.

²⁶Ardiansyah, “*Beberapa-contoh-kasus-serangan*”, dalam <http://ardirccnetrekti.blogspot.com/2012/12/beberapa-contoh-kasus-serangan-terhadap.html>, diakses tanggal 27 Februari 2015.

²⁷Andy Budiman, “*Jim Geovedi Seorang hacker Indonesia membangun reputasi dunia, Dia terkenal karena bisa meretas satelit*”, dalam <http://www.dw.de/jim-geovedi-meretas-satelit-dilangit/a-16564273>, diakses tanggal 27 Februari 2015

Pembocor rahasia spionase National Security Agency, Edward Snowden pada acara televisi Jerman, dia menyatakan bahwa Amerika Serikat memiliki program mata-mata yang dibuat terstruktur dan sempurna, termasuk memata-matai kalangan industri, dengan dalih menjaga keamanan nasional, apapun dilakukan termasuk memata-matai korporasi negara lain. Fasilitas NSA ditanam pada sebagian besar perangkat lunak setelah memperoleh akses ke jaringan komputer dengan menggunakan teknologi rahasia yang memungkinkan masuk bahkan ke komputer yang tidak terhubung ke internet.²⁸

Amerika Serikat menuduh Korea Utara dibalik peretasan yang dialami oleh Sony Picture Entertainment. Peretasan terhadap Sony terhitung ganas. Para penyerang menggunakan perangkat lunak berbahaya untuk menghancurkan beberapa sistem Sony, mereka mengambil dan mempublikasikan data-data sensitif seperti nomor jaminan sosial karyawan hingga percakapan *e-mail* para eksekutifnya. Sementara, Washington dengan cepat menuduh Pyongyang berada dibalik serangan ini, beberapa pakar keamanan maya justru meragukannya. Peretas bisa saja melakukan serangannya daritempat lain, atau bahkan dari AS dengan menggunakan cara tertentu untuk mengelabui penyidik dan menyalahkan Korea Utara.²⁹

Ilmuwan Israel ternyata tidak hanya aktif dalam urusan pengembangan persenjataan militer saja. Baru-baru ini mereka berhasil menemukan cara baru untuk meretas sebuah komputer tanpa perlu koneksi dunia maya. Hampir semua aksi hacking atau peretasan dilakukan dengan media internet, namun sepertinya ilmuwan Israel berhasil menghilangkan pembatas itu menggunakan metode yang disebut 'Airhopper'. Teknik hacking Airhopper sendiri memungkinkan seorang hacker untuk menyerang sebuah komputer atau mencuri data di dalamnya hanya menggunakan gelombang radio. Caranya pun diklaim cukup sederhana di mana mereka hanya memerlukan sebuah smartphone yang bisa dipakai untuk radio alias mampu menangkap

²⁸Siwi Tri Puji, "*Penegasan Snowden*", dalam *Republika*, 9 Juni 2014, hal. 28.

²⁹Siwi Tri Puji, "*Terbakar Bara Peretasan*", dalam *Republika*, 13 Januari 2015, hal. 23.

sinyal gelombang berfrekuensi FM. Ini tentunya menjadi berita buruk bagi individu, perusahaan, hingga pemerintah yang sering menyimpan data penting mereka di sebuah komputer yang sengaja tidak diberi akses online atau konektivitas jaringan lokal (LAN) agar tidak tersentuh oleh hacker. Cara pengamanan data seperti ini kerap disebut '*air-gap*'. Para hacker dari Universitas Ben-Gurion Israel nyatanya mampu menggunakan *smartphone* Samsung Galaxy S4 untuk mencuri data sebuah komputer dengan syarat si hacker sudah lebih dulu mampu menaklukkan *firewall* atau sistem keamanan dari si komputer target. Nantinya, Galaxy S4 digunakan sebagai penerima sinyal radio dari komputer target. Langkah-langkahnya pun sederhana, si hacker hanya perlu meninggalkan Galaxy S4 tersebut pada jarak tertentu dengan komputer target. Kemudian si hacker tinggal mengirimkan virus pada *smartphone* tersebut untuk memungkinkannya untuk mencuri data dari komputer target lewat sinyal radio yang dipancarkan oleh kartu grafis (GPU) komputer tersebut."Modusnya adalah dengan masuk ke dalam sebuah pusat keamanan sebuah perusahaan dan meninggalkan *smartphone* di pintu masuk. Lalu, secara otomatis virus akan mengunduh data dari komputer ke *smartphone* tersebut," ujar Dudu Mimran, salah satu ilmuwan sekaligus hacker dari Universitas Ben-Gurion. Meski sampai saat ini ilmuwan belum menemukan cara untuk menghentikan metode hacking Airhopper, hacker sampai saat ini hanya bisa mencuri data dengan kecepatan pengunduhan yang relatif lambat, yakni hanya 60 byte tiap detiknya. Untuk mencapai kecepatan pencurian data tersebut, *smartphone* yang dijadikan perantara tadi juga harus diletakkan pada jarak 1 hingga 7 meter dari komputer target. Celakanya, saat proses pencurian data lewat Airhopper dilakukan, hampir pasti si pemilik komputer tidak akan menyadari bila perangkatnya sedang diretas.³⁰

³⁰Bramy Biantoro, "*Ilmuwan Israel temukan cara meretas komputer tanpa harus online*", dalam www.merdeka.com, diakses tanggal 18 September 2015

Data 4,5 juta pasien di Amerika Serikat dilaporkan telah dicuri. *Community Health Systems* (CHS), yang mengoperasikan 206 rumah sakit di seluruh AS, pada Senin, 18 Agustus 2014 melaporkan bahwa peretas telah mendapatkan akses ke nama pasien, nomor jaminan sosial, alamat, umur, dan nomor telepon mereka. Mengutip laporan CNN kemarin, pelanggaran data ini menempatkan pasien rumah sakit yang tercatat selama lima tahun terakhir pada peningkatan risiko penipuan identitas yang memungkinkan peretas membuka rekening bank dan kartu kredit atas nama mereka untuk mengambil pinjaman dan merusak sejarah kredit mereka. CHS, yang bekerja sama dengan ahli pengamanan *cyber* AS Mandiant, mengatakan bahwa mereka telah berhasil melacak para peretas yang diketahui berasal dari Cina. Mereka menggunakan *malware* canggih untuk melancarkan serangan sekitar bulan April dan Juni tahun ini. Dari hasil penyelidikan, peretas ini tidak berhasil mencuri informasi yang berkaitan dengan sejarah medis pasien, operasi klinis, atau kartu kredit. Para peretas sebelumnya diketahui juga pernah melancarkan serangan spionase perusahaan dengan menargetkan informasi berharga tentang perangkat medis.³¹

Firma keamanan dunia maya, Hold Security, mengungkapkan temuan mengenai peretas Rusia yang berada di balik pencurian jutaan *username* dan *password* di dunia maya. Hold Security memiliki data mengenai peretasan, termasuk pencurian massal yang terlacak lewat program Adobe Systems. Peretas Rusia diketahui mencuri 1,2 miliar *username* dan *password* serta lebih dari 500 juta alamat *e-mail*. Berdasarkan data Hold Security, pencurian berasal dari 420 ribu situs, baik situs lembaga resmi maupun tidak resmi. Dalam mengungkapkan temuan ini, firma asal Milwaukee, Amerika Serikat, tersebut tidak menyebutkan siapa saja korbannya. Hold Security juga tidak menyampaikan nama lembaga yang situsnya dijadikan perantara pencurian. Peretas bukan saja menargetkan perusahaan Amerika, tetapi dari situs apa pun yang mereka dapatkan seperti

³¹Aningtias Jatmika, "Data 4,5 Juta Pasien RS Amerika diretas", dalam www.tempo.co, diakses tanggal 19 Agustus 2014

yang dikatakan pendiri Hold Security, Alex Holden. Dia mengatakan ada situs perusahaan yang masuk daftar 500 perusahaan terpopuler versi *Fortune* yang menjadi target. Ada juga yang merupakan perusahaan kecil. Holden menyebut pencurian data tersebut sebagai hal yang sangat mengkhawatirkan. Sebab, data yang dicuri bersifat sangat pribadi, seperti alamat, nomor telepon, bahkan data akun kartu kredit. Pada Desember 2013, sebanyak 40 juta data kartu kredit dan 70 juta alamat serta nomor telepon dicuri lewat toko retail bernama Target di wilayah Eropa Timur. Meskipun sejumlah situs di Rusia juga diretas, Holden mengatakan tidak ada hubungan antara para peretas dan pemerintah Rusia. Dia pun berencana mengingatkan penegak hukum untuk menindak kasus kejahatan dunia maya. Menurut Holden, sejauh ini para peretas tidak menjual data yang telah dicuri. Peretas menggunakan informasi untuk mengirimkan *spam* ke media sosial, salah satunya Twitter.³²

Aksi peretasan Sony Entertainment, perusahaan raksasa bidang hiburan dan elektronika yang memiliki sistem pengaman internet tangguh, oleh para hacker Guardians of Peace menjadi topik sorotan tajam dalam sejumlah harian internasional. Dipertanyakan, seaman dan setangguh apa jejaring pengaman internet global, jika negara dengan infrastruktur internet lemah seperti Korea Utara ternyata bisa meretas Sony Pictures dan membajak data penting dalam jumlah besar. Terorisme internet kini terbukti bisa menimbulkan kerugian amat besar. Demikian komentar harian Perancis *La Croix* yang terbit di Paris dalam tajuknya. Masyarakat negara industri maju kini harus mewaspada, taktik apa yang dilancarkan para pembajak internet dari Korea Utara saat mengobrak-abrik jejaring virtual global. Yang jelas, para peretas itu sukses merampok data penting dalam jumlah besar, material film yang belum dirilis, data bisnis amat peka serta e-mail memalukan dari para petinggi Sony Pictures. Rezim Korea Utara Kim Jong Un kini memaksa dunia, untuk lebih serius mengkaji bahaya dari jejaring virtual global

³²Satwika Movementi, “Peretas Rusia Dalang Pencurian Miliaran Password”, dalam www.tempo.co, diakses tanggal 7 Agustus 2014

tersebut. Harian konservatif Inggris Daily Telegraph yang terbit di London juga menulis komentar tentang keamanan internet. Serangan hacker terhadap Sony Pictures menunjukkan kepada kita semua, bahwa keamanan jaringan internet harus jadi prioritas tugas bagi pemerintah dan perusahaan raksasa. Bukan sekedar dicantumkan dalam daftar kerja yang kemudian diabaikan. Kita harus menanggapi serius ancaman seperti yang dilontarkan Korea Utara. Rezim semacam Kim Jong Un sangat berbahaya dan jadi ancaman serius, karena perilakunya sangat sulit diprediksi. Harian Swiss Tages Anzeiger yang terbit di Zürich dalam komentarnya lebih menyoroti aspek perang siber dalam kasus peretasan Sony Pictures. Serangan siber oleh Korea Utara adalah kasus berat dan sebuah preseden buruk. Komisi internasional harus mengusutnya, walau diketahui sangat sulit menjatuhkan sanksi terhadap negara komunis yang diisolasi itu. Yang lebih penting lagi, harus ada aturan tentang perang siber, seperti aturan perang konvensional. Negara adidaya seperti Amerika Serikat dan Cina mungkin tidak antusias. Tapi risiko jika perang siber tidak diatur hukum, adalah para hacker akan melakukan perusakan bahkan pembunuhan, dan menghilang di dunia maya. Mereka seolah diberi semangat, dan memanfaatkan potensi dunia virtual yang tak ada batasnya itu juga secara tidak terbatas. Sementara harian konservatif Swedia Svenska Dagbladet yang terbit di Stockholm menulis komentar terkait kebebasan berpendapat lewat film di barat yang ditafsir sebagai penghinaan dan pernyataan perang bagi Korea Utara. Penghinaan terhadap Kim Jong Un dalam film parodi The Interview dianggap kasus berat, karena pimpinan tertinggi ini dalam masyarakat mitologi Korea Utara dianggap bukan manusia biasa yang terdiri dari darah dan daging. Sony harus bertindak tegas, menayangkan The Interview secara luas. Bukan untuk menunjukkan film itu sebagai sebuah mahakarya, karena parodi tentang pimpinan Korea Utara semacam itu sudah kuno dan juga sering gagal. Melainkan untuk menunjukkan, bahwa siapapun yang memaksa agar kebebasan berpendapat bungkam, tidak bisa merasa menang. Konflik Israel-Palestina yang semakin memanas membuat para peretas anti-Israel ikut gerah. Para peretas yang menamakan diri AnonGhost

ini melakukan serangan DoS atau *denial of service* dengan kode #OpSaveGaza untuk melumpuhkan *server* ataupun jaringan Internet di Israel. Dikutip dari *Times of Israel*, Sabtu, 12 Juli 2014, serangan ini dimulai pada Jumat lalu. Peretas melakukan serangan ini untuk mengkampanyekan "Israhell" yang bertujuan memperlihatkan kekejaman militer Israel di Jalur Gaza. CEO Asosiasi Internet Israel (ISOC) Dina Bir mengatakan pihaknya telah siap mengamankan jaringan mereka di seluruh dunia. Saya tidak bilang bahwa serangan peretas itu mudah ditahan, tapi kami siap melawan dengan cara apa pun, kata Bir. Bir menjelaskan, serangan DoS sering menyasar Israel, tapi ISOC selalu bisa menangani dengan baik. "Bedanya, jumlah peretas kali ini lebih banyak," kata Bir. Menurut ahli ilmu pengetahuan, teknologi, dan keamanan dari Tel Aviv, Ishak Ben, ISOC wajib berhati-hati karena serangan ini telah tumbuh hingga 900 persen dan menargetkan jutaan layanan. "Jumlah serangan itu mungkin paling banyak terjadi pada situs resmi atau pemerintah. Kami mungkin tidak akan tahu sebelum peretas benar-benar membobol jaringan," kata Ben. Sementara itu, AnonGhost telah merilis daftar situs Israel yang berhasil mereka tembus lewat akun Facebook mereka.³³

Beberapa contoh peristiwa diatas mengindikasikan bahwa *hacking* merupakan kegiatan yang sangat kompleks dan tidak bisa diartikan secara sempit. Selain memiliki sisi positif sebagaimana dipaparkan pada awal tulisan ini, *hacking* juga memiliki sisi negatif. Untuk itu bagaimana Al-Qur'an mengatur umat Islam agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kemaslahatan umat manusia, khususnya dalam kegiatan *hacking* sangat perlu untuk dijelaskan. Keamanan internet menjadi isu utama di banyak negara. Kerjasama internasional diperlukan untuk melawan tindakan kriminal, terorisme, dan gangguan keamanan lainnya di jaringan maya. Eugene Kaspersky, yang menjalankan kelompok maya Kaspersky Lab,

³³Rindu P. Hestya, "Korut obarak-abrik keamanan internet global dan Peretas AnonGhost Retas Jutaan Situs Israel", dalam www.tempo.co diakses tanggal 13 Juli 2014

memperingatkan bahwa *cybercrime* telah berkembang menyaingi kecanggihan sebuah negara. “Beberapa tahun yang lalu, ada malware yang disponsori satu negara. Kini, perbedaan keduanya adalah seperti mobil dan pesawat ruang angkasa, “katanya. Sekarang, menurut dia, banyak penjahat yang berevolusi dalam dunia *cybercrime* sedemikian rupa sehingga mereka menjadi sangat professional. Mengutip perkataan Jean Paul Laborde, direktur eksekutif PBB untuk penanggulangan terorisme, kini dijumpai lebih banyak koneksi antara kejahatan terorganisasi dan organisasi teroris.³⁴

Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi umat manusia yang diturunkan oleh Allah SWT (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman. Apabila ada permasalahan-permasalahan yang timbul di masyarakat maka para ulama mencari rujukannya melalui al-Qur’an kemudian diperkuat dengan hadist-hadist nabawi serta sirah nabawiyah.

Hacker seperti disebutkan diatas merupakan kegiatan penyusupan, memata-matai sistem komputer orang lain untuk tujuan *destruktif* ataupun tidak, tetapi pada dasarnya bahwa internet adalah sebuah media yang digunakan untuk menampilkan informasi-informasi mengenai diri seseorang, penawaran barang, transaksi perbankan, penjualan secara online, kegiatan pemerintahan, kegiatan militer, dan lain sebagainya.

Karena begitu banyaknya manfaat yang dapat disajikan oleh internet maka ada sebagian orang atau kelompok yang memanfaatkan celah kelemahan-kelemahan terhadap internet itu sendiri. Orang-orang inilah disebut dengan *hacker/cracker*. Yang berniat baik mencari kelemahan (bug) dari sebuah sistem untuk diperbaiki disebut dengan hacker, sedangkan yang berniat sebaliknya disebut dengan cracker.

Internet tidak ubahnya sebuah dunia (dunia maya) sedangkan website adalah rumah, gedung, toko, buku *diary* dan lain sebagainya. Untuk memasuki atau mengakses website harus dengan etika, tampilan depan dari halaman website disebut dengan *homepage* dan yang ini siapa saja

³⁴Siwi Tri Puji, ”Pertahanan Siber Siapa Didepan ?”, dalam Republika tanggal 6 Februari 2015, hal. 27.

diperbolehkan untuk melihat seperti melihat halaman depan rumah seseorang. Tetapi, tidak semua yang dapat dilihat didepannya juga diperbolehkan untuk melihat-lihat ruang-ruang didalamnya, diperlukan izin untuk melihat sisi dalamnya. Untuk itulah diperlukan izin oleh si pemilik “rumah” dalam hal ini password sebagai bentuk izin dalam dunia maya. Di dalam al-Qur’an Surah An Nuur : 27 Allah menegaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

Didalam tafsir ibnu katsir dijelaskan bahwa mengucapkan salam (meminta izin) sebelum memasuki rumah seseorang merupakan adab yang disyariatkan oleh Allah kepada hamba-Nya yang mu'min. Ini merupakan tuntunan adab-adab syar'i yang dengannya Allah Subhanahu wa Ta'ala membimbing dan mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman. Dengan kata lain janganlah seseorang memasuki rumah yang bukan miliknya hingga meminta izin dan mengucapkan salam kepada pemilik rumah tersebut. Hendaklah pula seseorang meminta izin sebanyak tiga kali. Kalau diizinkan hendaklah ia masuk, dan jika tidak, hendaknya ia pulang dan meninggalkan rumah tersebut.³⁵ Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam hadits shahih : “Abu Sa’id al-Khudri pernah berkunjung ke rumah ‘Umar Ibn al-Khathathab, tetapi kemudian kembali setelah mmeinta izin tiga kali. Setelah kepergiannya, Sayyidina ‘Umar menanyakan kepadanya mengapa ia kembali, dan dijawab oleh Abu Sa’id bahwa Rasulullah SAW bersabda “Jika salah seorang diantara kamu telah meminta izin tiga kali tetapi belum mendapat izin, maka

³⁵ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim*, Syiria, Damaskus: Daar al-Khair, 2006, Jilid 3, hal. 357.

hendaklah dia kembali saja.” ‘Umar ra. Yang mendengar penyampaian Abu Sa’id itu meminta agar ada orang lain yang dapat mengukuhkan Abu Sa’id, karena ‘Umar khawatir jangan sampai lupa. Ternyata Ubayy Ibn Ka’ab pun mendengar sabda Nabi itu dan membenarkan Abu Sa’id (HR. Bukhari)³⁶

Seorang muslim apabila ingin memasuki kepemilikan orang lain baik berupa rumah, toko, maupun website maka harus dengan etika yang baik dan tidak lewat jalur belakang, yang di dalam dunia maya dikenal dengan *backdoor*.³⁷ Tidak diizinkan memaksa masuk ke sebuah situs yang telah di berikan *password* karena artinya si pemilik “rumah” tidak ingin sembarang orang masuk kedalam “rumah” tersebut.

Islam juga melarang seorang mu’min untuk mengintai, menduga-duga. Berprasangka buruk, melakukan tuduhan dan pengkhianatan terhadap keluarga, kaum kerabat maupun ummat manusia secara keseluruhan yang tidak pada tempatnya, karena sebagian dari prasangka itu merupakan perbuatan dosa. Oleh karena itu jauhilah berprasangka sebagai suatu kewaspadaan. Karena dengan berprasangka sebenarnya seseorang sedang melakukan pengintaian perbuatan orang lain agar dapat disebarkan atau dicari kelemahannya. Sebagaimana firman Allah di dalam Surah Al-Hujurat ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ

بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa, dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama

³⁶Abu Abdillah al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Lebanon: Dar al-Fikr, no. hadis 6244, kitab Meminta Izin, 2006, juz 4, hal. 102.

³⁷Muhammad Maulana Ahsan, “Pintu belakang untuk masuk ke sistem yang telah berhasil dieksploitasi oleh attacker. Bertujuan untuk jalan masuk lagi ke sistem korban sewaktu-waktu”, dalam <http://rpl-yes.blogspot.com/2013/06/istilah-istilah-dalam-dunia-hacker.html>, diakses tanggal 23 Mei 2014

tidak baik, saling dengki, saling membenci dan saling membelakangi. Jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara.

Para ulama sejak semula telah menggaris bawahi bahwa kalam (kalimat yang tersusun dari kata-kata), haruslah menghasilkan manfaat, bukan sekadar manfaat dalam arti memberi informasi atau mempunyai makna tertentu, seperti pandangan ulama-ulama bahasa arab, tetapi makna yang dikandungnyapun harus bermanfaat bagi yang mendengarnya. Hal tersebut dimaksudkan agar pengucap dan pendengarnya tidak merugi dalam mengucapkan atau mendengarnya, minimal kerugian waktu dan energi. Bahkan, boleh jadi, kerugian pendengar dapat berupa dampak yang dihasilkan dari kegiatan mendengarkan ucapan itu. Sehingga, boleh jadi, ia mengubah pikirannya yang telah benar, atau memberi ide keliru. Kalimat (informasi) yang demikian itu, jika didengar, hanya merupakan getaran-getaransuara di udara, dan jika dibaca, hanya merupakan coretan anak kecil yang sedang bermain pena. Kalimat seperti itu di dalam Al-Qur'an menamainya *laghw*, dalam arti "sesuatu yang seharusnya ditiadakan (dibatalkan)".

Dari sini dapat dipahami mengapa al-Qur'an melukiskan kalimat *Thaiyyibah* (Kalimat yang baik), dengan firman-Nya Surah Ibrahim ayat 24-25 :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ {24} تُؤْتِي

أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan, (yaitu) kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulangi) ke langit. Pohon itu memberi buahnya setiap waktu dengan izin Tuhannya.

³⁹Abu Abdillah al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Lebanon: Dar al-Fikr, 2006, juz 4, hal. 71, no. hadis 6066, kitab Adab, lihat dalam kitab tafsir Imam Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Syria, Damaskus: Daar al-Khair, 2006, Jilid. 4, hal. 268.

Perumpamaan tersebut juga bisa berarti bahwa kalimat baik (informasi yang baik) yang diucapkan harus berbuah tingkah laku. Sebab, kalau tidak demikian, ia tidak dinamakan Kalimat Thayyibah.⁴⁰

Bagi penerima informasi al-Qur'an telah meletakkan prinsip dasar dengan firman-Nya dalam surah al-Isra ayat 36 :

وَلَا تُتَفِّفْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan di minta pertanggungjawabannya.

Informasi perlu dipilah, apakah penting atau tidak. Pembawa informasi atau penyebar informasi, juga harus di pilah apakah ia dapat dipercaya atau tidak. Jika informasi dinilai penting, apalagi untuk kemaslahatan ummat, maka harus diselidiki kebenarannya. Sebagaimana di dalam surah al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِبْحُوا

عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasiq membawa suatu naba' (berita penting), maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya, yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Ayat ini, walau menyatakan bahwa berita yang perlu diselidiki adalah berita penting disampaikan atau disebarkan oleh orang *fasiq*, tetapi perlu dicatat bahwa bila suatu masyarakat sumber pertama dari suatu berita sudah sulit dilacak, sehingga tidak diketahui apakah penyebarannya orang *fasiq* atau bukan, maka berita apapun yang penting, tidak begitu saja dapat diterima, sehingga dalam konteks kenegaraan membutuhkan intelegen untuk menjaga

⁴⁰M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007, hal. 341.

stabilitas keamanan masyarakat. Meretas informasi untuk mendapatkan informasi merupakan salah satu bagian dari kegiatan intelijen. Dalam konteks kekinian mencari informasi salah satunya adalah dengan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mencegah kegiatan intelijen dengan melakukan *counter* yang disebut dengan kontraintelijen. Untuk senantiasa waspada terhadap tipu daya dan berusaha untuk menjaga-jaga dengan kegiatan kontraintelijen.⁴¹ Karena untuk mendapatkan informasi para agen intelijen dengan melakukan peretasan, maka untuk men-counter-nya juga mempersiapkan para peretas (*hacker*) handal. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah At-Thariq ayat 15-16 :

إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا {15} وَأَكِيدُ كَيْدًا

Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan, Aku pun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.

Ayat diatas mengandung pembelajaran bahwa usaha tipu daya dapat di balas dengan tipu daya yang lebih baik untuk menolak mudharat dan demi kepentingan ummat. Di dunia maya tipu daya dapat dikategorikan kegiatan *phising, pharming, fake login*.

Sebelum melakukan tipu daya biasanya seorang agen intelijen biasanya mengumpulkan informasi untuk dianalisa. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan usaha pengintaian. Di dunia cyber ada istilah yang digunakan untuk melakukan pengintaian yaitu *Port Scanning, Snooping, Cyber Espionage*. Dan usaha pengintaian juga terdapat di dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 5 :

...وَأَحْصُرُوهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصِدٍ

Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian

⁴¹Fauzun Jamal, *Intelijen Nabi*, Bandung: Pustaka Oasis, 2008, hal. 10.

Pada ayat diatas, Allah SWT mengarahkan untuk mengadakan pengepungan dan pengintaian terhadap gerak-gerik musuh, yang juga merupakan kegiatan terpenting dalam dunia intelijen.

Kegiatan kontraintelijen senantiasa harus di persiapkan oleh ummat islam dengan segala bentuk persiapan dan kemampuan dalam rangka mempertahankan sebuah komunitas dan bangsa. Sebagaimana Allah berfirman di dalam surah Al-Anfal ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَأَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَاتَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ
إِيَّاكُمْ وَأَنْتُمْ لَأَنْظُمُونَ

Dan siapkalah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)

F. Tinjauan Pustaka

Sepanjang kajian yang penulis lakukan, sampai saat ini belum dijumpai penelitian yang berjudul Meretas Informasi menurut perspektif Al-Qur'an, dengan latar belakang dan rumusan masalah seperti di atas. Memang terdapat beberapa tulisan yang membahas tentang *Cybercrime and The Law : an Islamic View* (2007); Gary R. Bunt dengan karyanya *Islam in the Digital Age : E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environments* (2003); *Cyber Crime : Studi Komparasi Antara Hukum Pidana Indonesia dan Fiqh Jinayat*, skripsi dari Mochamad Hanies Cholil Barro'; *Sanksi Pidana bagi Pelaku Pencurian file di Internet menurut Hukum Positif dan Hukum Islam*, skripsi dari Ilham Marwati Makiyah; *Hacking: Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam*, skripsi Khairul Anam; dan ada juga yang membahas tentang

meretas informasi walaupun nanti penulis juga akan menyinggung masalah tersebut. Di antara tulisan-tulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Secercah cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an, karya M. Quraish Shihab, Bandung, Penerbit Mizan Pustaka, 2007
2. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, karya M. Quraish Shihab, Jakarta, Penerbit Lentera Hati, 2008
3. Webster's New World Hacker Dictionary, Bernadette Schell Clemens Martin, Indiana, Willey Publishing, Inc., 2006.
4. Kejahatan Komputer, Suheimi, Yogyakarta, Penerbit Andi Offset, 1991
5. Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis, Jogianto HM, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset, 1999
6. Kamus Hacker, Dony Ariyus, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2005
7. Intelijen Nabi, Fauzun Jamal, Bandung : Pustaka Oasis, 2008
8. Komputer & Masyarakat, I Putu Agus Eka Pratama, Bandung : Penerbit Informatika, 2014
9. Logika Al-Qur'an Pemaknaan Ayat Dalam Berbagai Tema, M. Darwis Hude, Jakarta : Penerbit Eurabia, 2015

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tematik. Metode tematik adalah metode yang berupaya menetapkan satu topik tertentu dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat dari beberapa surat yang berbicara tentang topik tersebut untuk kemudian dikaitkan satu dengan yang lainnya, sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al-Qur'an.⁴²

Dalam melakukan kajian tafsir tematik, penulis mengikuti langkah-langkah yang ada di dalam buku tafsir maudhûi "*Pembangunan Ekonomi Umat*" sebagai berikut :

1. Menentukan topik atau tema yang akan dibahas;

⁴²Departemen Agama, *Pembangunan Ekonomi Umat*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, 2009, cet. 1, hal. xxi.

2. Menghimpun ayat-ayat menyangkut topik yang akan dibahas;
3. Menyusun urutan ayat sesuai masa turunnya;
4. Memahami korelasi (munasabah) antar ayat;
5. Memperhatikan sebab *nuzul* untuk memahami konteks ayat;
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits dan pendapat para ulama;
7. Mempelajari ayat-ayat secara mendalam;
8. Menganalisis ayat-ayat secara lengkap dan komprehensif dengan jalan mengkompromikan antara yang umum dan yang khusus, yang *mutlaq* dan *muqayyad* dan lain sebagainya;
9. Membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas.⁴³

a. Sumber Data

Dalam sebuah karya ilmiah haruslah terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari data pertama, baik berupa bahan pustaka yang berisikan dengan pengetahuan ilmiah yang baru ataupun pengertian baru tentang fakta atau gagasan yang diketahui. Adapun sumber data primer dalam penulisan ini adalah kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah bahan pustaka yang berisikan informasi tambahan yang memperkaya khazanah keilmuan tentang data atau bahan primer. Data sekunder dalam penelitian ini, di ambil dari buku-buku, website-website yang dapat dipertanggung jawabkan, artikel-artikel koran dan lain sebagainya.

b. Teknis Pengumpulan Data

Adapun teknis kodifikasi data dan bahan yang digunakan dalam tesis ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan, mengingat data-data primer dan sekunder yang diperlukan semuanya merupakan sumber-sumber informasi yang berasal dari kepustakaan dan website.

⁴³Departemen Agama, *Pembangunan Ekonomi Umat*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, 2009, cet. 1, hal. xxx.

c. Jenis dan Teknis Analisa Data

Semua jenis data dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif di mana penulis mencari dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep Al-Qur'an dalam meretas informasi, yang kemudian dibahas dan dikaji secara global untuk mendapatkan data yang tajam dan akurat. Teknis analisa data yang digunakan dalam penulisan ini adalah konten analisis di mana penulis berupaya menganalogikan *tajasuss*, *tahassus* dengan meretas informasi yang merupakan bagian dari kegiatan intelijen yang tercantum dalam Al-Qur'an untuk kemudian dianalisis pula secara tajam dan terpercaya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disusun secara sistematis berdasarkan urutan pembahasan yang runtut dan logis, kemudian dibagi dalam beberapa bab dengan kerangka dasar sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah, dan permasalahan penelitian. Selanjutnya tujuan penelitian serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan tentang sistematika penulisan.

Bab II berjudul diskursus tentang meretas informasi, pada sub bab ini terdiri dari term meretas informasi, penerima informasi, sumber dan pembawa informasi, dan meretas informasi menurut UU ITE.

Bab III Merupakan penjelasan tentang Al-Qur'an dan Informasi, terdiri dari fungsi informasi, dinamika informasi, bagaimana beretika informasi, dan kualitas informasi

Bab IV Menjelaskan Relasi konseptual antara meretas informasi dengan al-Qur'an. Pada bab ini membicarakan term meretas informasi dalam Al-Qur'an, mencari, penerima dan pembawa informasi dalam Al-Qur'an, perspektif al-Qur'an terhadap kegiatan meretas informasi, dan kontekstualisasi penafsiran

Bab V Penutup bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang mencakup keseluruhan isi penelitian.

BAB II

DISKURSUS TENTANG MERETAS INFORMASI

E. Term-Term Meretas Informasi

Meretas Informasi merupakan padanan kata antara meretas dan informasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “meretas” memiliki arti : (1) memutuskan benang-benang pada jahitan. (2) membuka (surat) dengan pisau. (3) membedah atau membelah kulit. (4) menebangi pohon untuk membuat jalan (5) menembus dengan merusak dinding. Sedangkan “informasi” memiliki arti : (1) penerangan (2) pemberitahuan ; kabar atau berita tentang sesuatu.⁴⁴

Term meretas digunakan di bidang teknologi informasi dan komunikasi sebagai sesuatu kegiatan untuk mempelajari informasi tentang sistem dan teknologi informasi secara umum. Tapi dalam tahun-tahun belakangan ini, berkat ulah segelintir orang jahat, meretas telah memiliki arti negatif. Sebaliknya, banyak perusahaan mempekerjakan peretas untuk mengetes kekuatan dan kelemahan dari sistem mereka sendiri. Selain itu meretas juga

⁴⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

digunakan untuk sebuah kegiatan yang dilakukan untuk pertama kali (membuka/merintis) agar orang-orang yang setelahnya dapat lebih mudah melakukan kegiatan tersebut. Seperti judul buku “Meretas Jalan Kemerdekaan”⁴⁵

Informasi merupakan pesan atau kumpulan pesan (ekspresi atau ucapan) yang terdiri dari *order sequence* dari simbol, atau makna yang ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan, hal ini merupakan tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang.

Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Namun, istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya. Secara umum informasi berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, persepsi, kebenaran, representasi, negentropy, stimulus, komunikasi, dan rangsangan mental.

Dalam beberapa hal, pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi, pengumpulan intelijen, ataupun didapatkan dari berita juga dinamakan informasi. Informasi yang berupa koleksi data dan fakta seringkali dinamakan informasi statistik. Dalam bidang ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses, atau ditransmisikan. Informasi adalah data yang telah diberi makna melalui konteks.⁴⁶

Istilah informasi sering kita soroti dalam lingkup teknologi, seperti istilah teknologi informasi yang umum kita ketahui. Namun informasi memiliki pengertian yang sangat luas bukan hanya ada dalam teknologi. Meskipun kenyataannya tidak bisa kita pungkiri bahwa informasi ini memiliki kaitan erat dengan teknologi, karena dengan perkembangan teknologi itu sendiri informasi juga berkembang dengan pesat, karena itu tepat lah bahwa perkembangan teknologi dan informasi ini membentuk sebuah era yaitu “Era

⁴⁵Yap Tjwan Bing, *Meretas Jalan Kemerdekaan*, Jakarta: Gramedia, 1988, hal. 1

⁴⁶Wikipedia, “Informasi”, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi>, Wikipedia bahasa Indonesia, diakses tanggal 31 Mei 2015

Informasi". Para ahli memberikan definisi informasi bahwa informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.⁴⁷ Menurut Jogianto HM informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan.⁴⁸

Sedangkan menurut Abdul Kadir mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.⁴⁹ Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Begitulah menurut Gordon B Davis dalam bukunya *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I*.⁵⁰

Berdasarkan Pengertian informasi menurut para ahli yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data-data tersebut sebagai pengetahuan ataupun dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari belajar, pengalaman atau instruksi. Namun, istilah ini masih memiliki banyak arti tergantung pada konteksnya. Dalam beberapa pengetahuan tentang suatu peristiwa tertentu yang telah dikumpulkan ataupun dari sebuah berita dapat juga dikatakan sebagai informasi. Lain halnya dalam ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses atau ditransmisikan. Para ahli

⁴⁷Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung : Lingga Jaya, 2004, hal. 46

⁴⁸Jogianto HM, *Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset, 1999, hal. 692

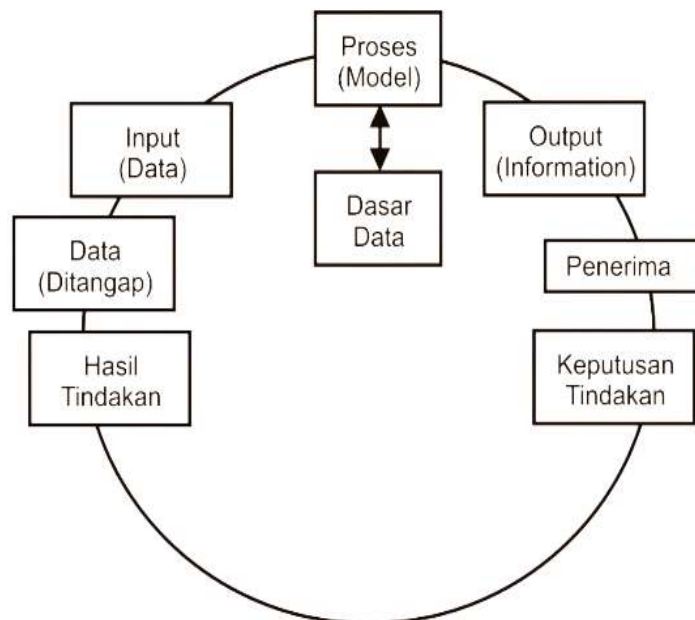
⁴⁹Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset, 2002, hal.31

⁵⁰Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I*, Jakarta: PT Pustaka Binamas Pressindo, 1991, hal. 28

meneliti konsep informasi tersebut sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman maupun instruksi.

Dari pengertian lainnya informasi adalah data yang telah diberi makna. misalnya, dokumen berupa spreadsheet (*Ms.Excel*) biasa digunakan untuk membuat informasi dari data yang ada didalamnya.

Sumber informasi adalah data. Data itu berupa fakta kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kemudian data tersebut diolah melalui suatu metode untuk menghasilkan informasi, lalu penerima menerima informasi tersebut, membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang kemudian menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan menimbulkan sejumlah data kembali. Data tersebut akan ditangkap sebagai input, diproses kembali lewat suatu model dan seterusnya membentuk suatu siklus. Siklus informasi ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar Siklus Informasi⁵¹

⁵¹Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005, hal. 21

Laporan laba rugi dan neraca merupakan salah satu bentuk informasi, sedangkan angka yang terdapat didalamnya adalah data yang telah diproses sehingga bisa digunakan oleh siapa saja yang membutuhkannya. Pada akhirnya sifat informasi ini bisa menambah pengetahuan atau wawasan terhadap seseorang.

Pengetahuan diperoleh dari sekumpulan informasi yang saling berhubungan (terstruktur) secara sistematis sehingga memiliki makna. Informasi diperoleh dari data yang sudah diolah (disortir, dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk yang dapat dikomunikasikan melalui bahasa, grafik atau tabel), sehingga memiliki arti.⁵²

Informasi mempunyai manfaat dan peranan yang sangat dominan dalam suatu organisasi/perusahaan. Tanpa adanya suatu informasi dalam suatu organisasi, para manajer tidak dapat bekerja dengan efisien dan efektif. Tanpa tersedianya informasi pun para manajer tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat dan mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Sehingga bisa dibayangkan bahwa informasi merupakan sebuah keterangan yang bermanfaat untuk para pengambil keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Meretas informasi menurut istilah adalah kegiatan yang mempelajari, menganalisis, memodifikasi, memata-matai, dan menerobos masuk ke dalam komputer dan jaringan komputer, baik untuk keuntungan atau dimotivasi oleh tantangan, untuk mendapatkan berita tentang sesuatu.⁵³ Menurut Guy L. Steele, bahwa *hacker* adalah “Seseorang yang merupakan musuh dari pengguna komputer yang sangat senang belajar komputer dan ahli dalam

⁵²Jann Hidayat Tjakraatmadja, Donald Crestofel Lantu, *Knowledge Management dalam Konteks Organisasi Pembelajaran, Bandung: Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM) Institut Teknologi Bandung (SBMITB), Hal. 65-68.*

⁵³Wikipedia, “Peretas”, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Peretas>, Wikipedia bahasa Indonesia, diakses tanggal 27 Februari 2015

bahasa pemrogramannya kemudian senang membanggakan diri dalam menunjukkan kemampuan mereka dengan meretas sistem orang lain “ .⁵⁴

Menurut E. S. Raymond dalam bukunya “*The New Hacker’s Dictionary*” peretas adalah :

“*A person who enjoys learning the details of computer systems and how to stretch their capabilities—as opposed to most users of computers, who prefer to learn only the minimum amount necessary. One who programs enthusiastically or who enjoys programming rather than just theorizing about programming.*”⁵⁵

Hacker merupakan golongan profesional komputer atau teknologi informasi, mereka boleh terdiri daripada operator komputer, programmer dan sebagainya yang memiliki pengetahuan tinggi dalam sesuatu sistem komputer. *Hacker* mempunyai minat serta pengetahuan yang mendalam dalam dunia teknologi informasi sehingga berupaya untuk mengenal kelemahan sesuatu sistem dengan melakukan uji coba terhadap sesuatu sistem itu. Namun, para hacker tidak akan melakukan pengrusakan terhadap sesuatu sistem itu dan itu adalah merupakan etika seorang *hacker*.

Ada beberapa jenis *hacker* (peretas) yang di kenal di dunia maya :

1. White Hat Hacker

Istilah dalam bahasa inggris *White hat* yaitu: memfokuskan aksinya bagaimana melindungi sebuah sistem, Bertentangan dengan black hat yang lebih memfokuskan aksinya kepada bagaimana menerobos sistem tersebut.

2. Black Hat Hacker

Istilah dalam bahasa inggris yang mengacu kepada peretas yaitu mereka yang menerobos keamanan sistem komputer tanpa izin,

⁵⁴Guy L.Steele, *Keamanan sistem informasi berbasis internet*, diterjemahkan dari “*The Hacker’s Dictionary*” oleh Budi Rahardjo, Bandung: PT Insan Komunikasi Indonesia, 2005, hal.16.

⁵⁵E. S. Raymond, *The New Hacker’s Dictionary*, Cambridge: MIT Press, 1991, hal. 20.

umumnya dengan maksud untuk mengakses komputer-komputer yang terkoneksi ke jaringan tersebut.⁵⁶

Dalam dunia *underground* orang yang menjadi hacker biasanya melalui tahapan-tahapan berikut:

1. *Mundane Person*

Mundane Person merupakan tingkatan paling bawah. Seseorang pada tingkatan ini pada dasarnya tidak tahu sama sekali tentang hacker dan cara-caranya, walaupun ia mungkin memiliki komputer sendiri dan akses Internet. Ia hanya tahu bahwa yang namanya hacker itu membobol sistem komputer dan melakukan hal-hal yang negatif (tindak kejahatan).

2. *Lamer*

Seseorang pada tingkatan ini masih dibingungkan oleh seluk beluk hacking karena ia berpikir bahwa melakukan hacking sama seperti cara-cara warez (dalam dunia underground berarti menggandakan perangkat lunak secara ilegal). Pengetahuannya tentang hal-hal seperti itu masih minim, tapi sudah mencoba belajar.

Seseorang pada tingkatan ini sudah bisa mengirimkan trojan (yang dibuat orang lain) ke atau pada komputer orang lain ketika melakukan obrolan pada IRC atau ICQ dan menghapus file-file mereka. Padahal ia sendiri tidak tahu persis bagaimana trojan bekerja. Seseorang yang sukses menjadi hacker biasanya bisa melalui tahapan ini dengan cepat bahkan melompatinya.

3. *Wannabe*

Pada tingkatan ini seseorang sudah mengetahui bahwa melakukan tindakan hack itu lebih dari sekedar menerobos masuk ke komputer orang lain. Ia lebih menganggap hal tersebut sebagai sebuah filsafat atau way of life. Akhirnya ia jadi ingin tahu lebih banyak lagi. Ia mulai mencari,

⁵⁶Roni Amardi, “*Definisi Hacker Cracker*”, dalam <https://roniamardi.wordpress.com/definisi-hacker-cracker/>, diakses tanggal 19 September 2015

membaca dan mempelajari tentang metode-metode hacking dari berbagai sumber.

4. Larva

Juga dikenal dengan sebutan *newbie*. Pada tingkatan ini ia sudah memiliki dasar-dasar teknik *hacking*. Ia akan mencoba menerobos masuk ke sistem orang lain hanya untuk mencoba apa yang sudah ia pelajari. Meskipun demikian, pada tingkatan ini ia mengerti bahwa ketika melakukan hacking ia tidak harus merusak sistem atau menghapus apa saja jika hal itu tidak diperlukan untuk menutupi jejaknya

5. Hacker

Tahapan yang merupakan golongan profesional komputer atau teknologi informasi, mereka boleh terdiri daripada operator komputer, programmer dan sebagainya yang memiliki pengetahuan tinggi dalam sesuatu sistem komputer. *Hacker* mempunyai minat serta pengetahuan yang mendalam dalam dunia teknologi informasi sehingga berupaya untuk mengenal kelemahan sesuatu sistem dengan melakukan uji coba terhadap sesuatu sistem itu. Namun, para *hacker* tidak akan melakukan pengrusakan terhadap sesuatu sistem itu. Dan itu karena hal tersebut merupakan etika seorang *hacker*.⁵⁷

Kemampuan para Peretas mempunyai keahlian yang beragam dan masing-masing tingkat kemampuan berbeda-beda :

1. Wizard

Secara harfiah istilah ini berarti Dukun, Tukang Sihir. Wizard merupakan salah satu tuntunan ketika menjalankan program, baik pada saat melakukan instalasi, setting, dan sebagainya. Istilah ini diberikan pada seseorang yang telah memiliki pengetahuan luas dibidangnya. Kemampuan tersebut tidak diragukan lagi.

⁵⁷Onno W Purbo, “*Belajar Menjadi Hacker*”, dalam <http://ikc.dinus.ac.id/populer/onno-hacker.php>, diakses tanggal 19 September 2015

2. Guru

Tingkatan keahlian dari seorang hacker. Istilah ini digunakan pada seseorang yang mengetahui semua hal pada bidangnya, bahkan yang tidak terdokumentasi. Ia mengembangkan trik-trik tersendiri melampaui batasan yang diperlukan. Kalau bidangnya berkaitan dengan aplikasi, ia tahu lebih banyak daripada pembuat aplikasi tersebut.

Peretas yang merupakan pelaku dari kegiatan menembus sistem pertahanan komputer orang lain mempunyai beragam karakter :

1. ***Dark-side Hacker***: Karakter dari para hacker yang bersifat merusak. Istilah ini diperoleh dari film Star Wars-nya George Lucas. Seorang *Dark-side hacker* sama seperti Darth Vader (tokoh dalam film *Star Wars*) tertarik dengan kekuatan kegelapan. Hal ini tidak ada hubungannya dengan masalah “baik” atau “jahat” tapi lebih kepada masalah “sah (sesuai hukum yang berlaku)” dan “kekacauan”. Seorang *Dark-side hacker* punya kemampuan yang sama dengan semua hacker, tapi “sisi gelap” dari pikirannya membuat ia menjadi unsur berbahaya untuk semua komunitas.
2. ***Malicious Hacker***: Karakter dari para hacker yang bersifat merusak. *Hacker* yang memiliki sifat jahat dan menyerang sistem dengan maksud jahat. Istilah untuk menyebut seseorang yang merusak sistem orang lain untuk sekedar iseng (tidak merasa bersalah) tanpa memperoleh apa pun dari tindakannya tersebut.

Pada dasarnya seorang *hacker* membuat teknologi internet semakin maju karena *hacker* menggunakan keahliannya dalam hal komputer untuk

melihat, menemukan dan memperbaiki kelemahan sistem keamanan dalam sebuah sistem komputer ataupun dalam sebuah software, membuat gairah bekerja seorang administrator kembali hidup karena hacker membantu administrator untuk memperkuat jaringan mereka.

Sedangkan bagi seorang **cracker** merusak dan melumpuhkan keseluruhan sistem komputer, sehingga data-data pengguna jaringan rusak, hilang, ataupun berubah.⁵⁸

Mereka ini yaitu para peretas ada yang di manfaatkan oleh perusahaan, instansi pemerintah untuk memperkuat sistem jaringan komputer mereka dan juga “mengintip” informasi yang berniat tidak baik terhadap perusahaan atau negara.

Dalam dunia maya ada istilah-istilah yang dipakai oleh para peretas dalam hal kegiatan yang dilakukan, diantaranya adalah :

1. Spamming

Spamming adalah kegiatan mengirim *email* palsu dengan memanfaatkan *server email* yang memiliki “*smtp open relay*” atau spamming bisa juga diartikan dengan pengiriman informasi atau iklan suatu produk yang tidak pada tempatnya dan hal ini sangat mengganggu bagi yang dikirim.

2. Malicious Software (Malware)

Malware (Malicious Software) adalah aplikasi komputer yang khusus dibuat dengan tujuan mencari kelemahan dan celah dari software. Malware terdiri dari pemrograman (kode, *script*, konten aktif, dan perangkat lunak lain) yang dirancang untuk mengganggu atau menolak software dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang mengarah pada hilangnya privasi/eksploitasi/mendapatkan akses tidak sah ke sumberdaya sistem.

3. Snooping

Snooping adalah suatu pemantauan elektronik terhadap jaringan digital untuk mengetahui password atau data lainnya. Ada beragam teknik

⁵⁸Prasetya Sri Lestari, “Definisi dari Hacker dan Cracker”, dalam http://hackertjilieghon.multiply.com/journal/item/2/Definisi_dari_Hacker_dan_Cracker, di akses pada tanggal 1 Nopember 2008

snooping atau juga dikenal sebagai *eavesdropping*, yakni: *shoulder surfing* (pengamatan langsung terhadap display monitor seseorang untuk memperoleh akses), *dumpster diving* (mengakses untuk memperoleh password dan data lainnya), *digital sniffing* (pengamatan elektronik terhadap jaringan untuk mengungkap password atau data lainnya).

4. Sniffing

Sniffing adalah penyadapan terhadap lalu lintas data pada suatu jaringan komputer. Contohnya anda adalah pemakai komputer yang terhubung dengan suatu jaringan dikantor. Saat Anda mengirimkan email ke teman Anda yang berada diluar kota maka *email* tersebut akan dikirimkan dari komputer Anda trus melewati jaringan komputer kantor Anda (mungkin melewati *server* atau *gateway internet*), trus keluar dari kantor melalui jaringan internet, lalu sampai diinbox email teman Anda. Pada saat email tersebut melalui jaringan komputer kantor Anda itulah aktifitas *sniffing* bisa dilakukan. Oleh siapa? Bisa oleh administrator jaringan yang mengendalikan server atau oleh pemakai komputer lain yang terhubung pada jaringan komputer kantor anda, bisa jadi teman sebelah Anda. Dengan aktifitas *sniffing* ini email Anda bisa di tangkap/dicapture sehingga isinya bisa dibaca oleh orang yang melakukan *sniffing* tadi.

5. Spoofing

Spoofing adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh akses yang tidak sah ke suatu komputer atau informasi dimana penyerang berhubungan dengan pengguna dengan berpura-pura memalsukan bahwa mereka adalah host yang dapat dipercaya “hal ini biasanya dilakukan oleh seorang *hacker* atau *cracker*”.

6. Pharming

Pharming adalah situs palsu di internet, merupakan suatu metode untuk mengarahkan komputer pengguna dari situs yang mereka percayai kepada sebuah situs yang mirip. Pengguna sendiri secara sederhana tidak

mengetahui kalau dia sudah berada dalam perangkat, karena alamat situsnya masih sama dengan yang sebenarnya.

7. Defacing

Defacing adalah kegiatan mengubah halaman situs/website pihak lain, seperti yang terjadi pada situs Menkominfo, Partai Golkar, BI dan situs KPU saat pemilu 2004 lalu. Tindakan *deface* ada yang semata-mata iseng, unjuk kebolehan, pamer kemampuan membuat program, tapi ada juga yang jahat, untuk mencuri data dan dijual kepada pihak lain.

8. Phising

Phising adalah kegiatan memancing pemakai komputer di internet (*user*) agar mau memberikan informasi data diri pemakai (*username*) dan kata sandinya (*password*) pada suatu website yang sudah di-*deface*. *Phising* biasanya diarahkan kepada pengguna online banking. Isian data pemakai dan *password* yang vital yang telah dikirim akhirnya akan menjadi milik penjahat tersebut dan digunakan untuk belanja dengan kartu kredit atau uang rekening milik korbannya.

9. Jamming

Jamming adalah aksi untuk mengacaukan sinyal di suatu tempat. Dengan teknik ini sinyal bisa di-*ground*-kan, sehingga sinyal tidak bisa ditangkap sama sekali. *Jamming* akan lebih berbahaya apabila dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab (misalnya : teroris), yang dengan aksinya mengakibatkan jaringan di suatu kota lumpuh (dalam rangka melancarkan aksi terornya).⁵⁹

10. Backdoor

Pintu belakang untuk masuk ke sistem yang telah berhasil dieksploitasi oleh *attacker*. Bertujuan untuk jalan masuk lagi ke sistem korban sewaktu-waktu.⁶⁰

⁵⁹Priawadi, “*Pengertian-spamming-snooping-spoofing*”, dalam <http://www.priawadi.com>, diakses tanggal 1 Oktober 2015

⁶⁰Muhammad Maulana Ahsan, “*Istilah Istilah Dalam Dunia Hacker*”, dalam <http://rpl-yes.blogspot.com>, diakses tanggal 1 Oktober 2015

11. Cyber Espionage

Merupakan bentuk kejahatan di dunia komputer atau internet, dimana pelaku memata-matai sistem komputer, jaringan komputer, atau komputer pribadi korban. Jenis kejahatan ini umumnya kental sekali dengan nuansa politik, militer, maupun bisnis. Dalam perang antar negara, mata-mata *cyber* ikut turun tangan memasuki ranah komputer musuh dan berusaha mengambil sebanyak mungkin data dan informasi berharga di dalamnya.⁶¹

12. Back connect

Mendapatkan koneksi balik atau mengkoneksikan antara Komputer korban ke komputer kita.

13. Bind

Membuka port pada kompi korban. Biasanya untuk tujuan backdooring. Bind umumnya disertai service-service yang langsung mengakses shell.

14. Bug

Kesalahan pada pemrograman yang menyebabkan sistem dapat dieksploitasi atau *error* dengan kondisi tertentu. Dalam *web hacking*, terdapat beberapa bug seperti RFI, LFI, SQLi, RCE, XSS, dll.

15. Crack

Program kecil yang biasanya digunakan untuk mengakali perlindungan anti pembajakan dari sebuah piranti lunak berlisensi. Biasanya para pembajak menyertakan Crack dalam paket piranti lunak yang mereka distribusikan.

16. Cookie

Sejumlah data kecil, yang sering kali berisi pengenalan unik *anonim*, yang dikirimkan kepada *browser* Anda dari komputer situs web dan disimpan pada harddrive komputer Anda.

17. Cookie stealer

Teknik yang digunakan untuk mengambil atau mencuri cookie.

⁶¹I Putu Agus Eka Pratama, *Komputer & Masyarakat*, Bandung: Penerbit Informatika, 2014, hal. 340

18. DoS (*Denial-of-service attacks*)

Jenis serangan terhadap sebuah komputer atau server didalam jaringan internet dengan cara menghabiskan sumber (*resource*) yang dimiliki oleh komputer tersebut sampai komputer tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan benar sehingga secara tidak langsung mencegah pengguna lain untuk memperoleh akses layanan dari komputer yang diserang tersebut.

19. DDOS (*Distributed Denial of Service*)

Salah satu jenis serangan *Denial of Service* yang menggunakan banyak host penyerang (baik itu menggunakan komputer yang didedikasikan untuk melakukan penyerangan atau komputer yang "dipaksa" menjadi zombie) untuk menyerang satu buah host target di jaringan.

20. Deface

Merubah tampilan halaman suatu *website* secara illegal.

21. Debug

Kegiatan mencari bug pada aplikasi dan memperbaiki *bug* yang ditemukan.

22. Dork

Perintah tersembunyi dari google atau *keyword* yang digunakan hacker untuk mencari target.

23. Exploit

Memanfaatkan *bugs* yang ditemukan untuk masuk ke dalam sistem.

24. Fake Login

Halaman tiruan atau palsu yang dibuat untuk mengelabui user, bertujuan untuk mencuri informasi penting dari user (eg. *username*, *password*, *email*). Seperti pada kasus pencurian email dan password Friendster, Facebook, dll.

25. Fake Process

Proses tiruan yang dibuat untuk menyembunyikan nama proses asli, bertujuan untuk mengelabui admin sistem. Seperti mem-fake `./backdoor` menjadi `usr/sbin/httpd`, sehingga ketika di `ps -ax`, proses `./backdoor` berubah menjadi `usr/sbin/httpd`.

26. Malicious Code/Script

Kode yang dibuat untuk tujuan jahat atau biasa disebut kode jahat.

27. Flood

Membanjiri target untuk tujuan target *down*. *Flood* = DoS.

Macam-macam flood:

Tsunami flood :

Membanjiri user dengan karakter-karakter berat dengan jumlah banyak, berbentuk seperti gelombang tsunami. Tujuannya hanya membuat *userdisconnected*. *Tsunami flood* hanya terjadi di irc.

TCP Flood :

Membanjiri jalur TCP target sehingga target kehabisan bandwidth pada *port* yg sedang di flood. Pada DDoS *web server*, TCP flood diserangkan ke *port* 80 (http), sehingga menyebabkan jalur http penuh.

28. Hashing

Teknik mengindeks pada manajemen database dimana nilai kunci:key (yang mengidentifikasi *record*).

29. Hacker

Sebutan untuk orang atau sekelompok orang yang memberikan sumbangan bermanfaat untuk dunia jaringan dan sistem operasi, membuat program bantuan untuk dunia jaringan dan komputer.

30. Javascript injection

Suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengganti isi suatu situs tanpa meninggalkan situs tersebut. Teknik ini memerlukan pengguna komputer untuk memasukkan kode Javascript pada URL suatu situs (jarang

sekali suatu situs membiarkan kita untuk melakukan javascript injection pada comment box, informasi, dll kecuali guestbook).

31. Keylogger

Adalah program atau software yang dipasang atau diinstal di komputer agar mencatat semua aktivitas yang terjadi pada keyboard (bekerja diam-diam alias tidak terketahui oleh kita secara kasat mata).

32. LFI (Local File Inclusion)

Suatu bug dimana kita bisa menginclude-kan file (file yang berada di dalam server yg bersangkutan) ke page yang vulnerable (vulnerable LFI maksudnya).

33. Patch

Perbaikan terhadap bug dengan mengupdate sistem yang vulnerable.

34. Port

Menurut bahasa artinya penghubung. Port ada 2 macam :

* Port fisik :

Penghubung antara CPU dengan hardware external.

* Port service :

Penghubung antar service atau layanan pada sistem.

35. Port Scanning

Memindai atau mencari port-port yang terbuka pada suatu server.

36. RFI (Remote File Inclusion)

Penyisipan sebuah file dari luar ke dalam sebuah webserver dengan tujuan script didalam akan dieksekusi pada saat file yang disisipi di-load.

37. Root

Pengguna dengan hak tertinggi di dalam, dan tidak ada batasan wewenang, dalam komputer jaringan. Istilah ini diadaptasi dari sistem UNIX dimana seorang pengguna bisa memiliki hak pengendalian terbatas pada sebuah sistem. Hacker menggunakan istilah ini untuk menggambarkan kemampuan mereka dalam melancarkan serangan dan menguasai sistem korbannya.

38. Shell

Inti dari sistem operasi. Shell mengendalikan kerja sistem operasinya.

39. Shell interpreter

Bentuk antarmuka yang merupakan penghubung antara shell dengan brainware. Bentuk umumnya berupa console, cmd, webshell, dll.

40. SQL Injection

Memasukkan (injeksi) command-command SQL ke dalam query SQL dalam program, memanipulasi query SQL di dalam program.

41. Trojan (Horse)

Kode jahat yang sistim kerjanya seperti kuda trojan pada zaman kerajaan Romawi, masuk ke dalam sistem untuk mengintip dan mencuri informasi penting yang ada didalamnya kemudian mengirimnya kepada pemilik trojan.

42. Virus

Kode jahat yang sistim kerjanya seperti virus pada manusia, menggandakan diri dan seperti parasit menopang pada file yang diinfeksi. File yg terinfeksi menjadi rusak atau ukurannya bertambah. Sekarang kode jenis ini akan sangat mudah terdeteksi pada aplikasi yang memeriksa crc32 dari dirinya.

43. Vurnerable

Sistem yang memiliki bug sehingga rentan terhadap serangan.

44. Worm (Cacing)

Kode jahat yang sistim kerjanya seperti cacing, menggandakan diri dan menyebar, tidak menopang pada file. Kebanyakan di Indonesia adalah kode jenis ini.

45. XSS (Cross Site Scripting)

Teknik yang digunakan untuk menambahkan script pada sebuah website yang akan dieksekusi oleh user lain pada browser user lain tersebut.

46. FUD (Full Undetectable)

Tidak dapat dideteksi oleh AV (Anti Virus) manapun.

47. Footprinting

Mencari rincian informasi terhadap sistem sistem untuk dijadikan sasaran, mencakup pencarian informasi dengan search engine, whois, dan DNS zone transfer.

48. Scanning

Terhadap sasaran tertentu dicari pintu masuk yang paling mungkin. Digunakan ping sweep dan port scan.

49. Enumeration

Telaah intensif terhadap sasaran, yang mencari user account absah, *network resource and share*, dan aplikasi untuk mendapatkan mana yang proteksinya lemah.

50. Gaining Access

Mendapatkan data lebih banyak lagi untuk mulai mencoba mengakses sasaran. Meliputi mengintip dan merampas password, menebak password, serta melakukan buffer overflow.

51. Escalating Privilege

Bila baru mendapatkan user password di tahap sebelumnya, di tahap ini diusahakan mendapat privilese admin jaringan dengan password Cracking atau exploit sejenis getadmin, sechole, atau lc_messages.

52. Pilfering

Proses pengumpulan informasi dimulai lagi untuk mengidentifikasi mekanisme untuk mendapatkan akses ke trusted system. Mencakup evaluasi trust dan pencarian cleartext password di registry, config file, dan user data.

53. Covering Tracks

Begitu kontrol penuh terhadap system diperoleh, maka menutup jejak menjadi prioritas. Meliputi membersihkan *network log* dan penggunaan hide tool seperti macam-macam rootkit dan file streaming.

54. *Creating Backdoors*

Pintu belakang diciptakan pada berbagai bagian dari sistem untuk memudahkan masuk kembali ke sistem ini dengan cara membentuk user *account* palsu, menjadwalkan *batch job*, mengubah startup file, menanamkan service pengendali jarak jauh serta *monitoring tool*, dan menggantikan aplikasi dengan trojan.

55. *Denial of Service*

Bila semua usaha di atas gagal, penyerang dapat melumpuhkan sasaran sebagai usaha terakhir. Meliputi SYN flood, teknik-teknik ICMP, Supernuke, land/latierra, teardrop, bonk, newtear, trincoo, dan lain-lain.

56. *Back Orifice*

Software buatan kelompok hacker (*Cult of the Dead Cow*) yang digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan jalan masuk ke sebuah komputer dan mengendalikannya dari jarak jauh (*remote*). Versi terakhir yang muncul adalah *Back Orifice 2000* yang mampu secara virtual mengendalikan sebuah komputer lain dengan sistem operasi Windows. Untuk bisa menggunakannya hacker harus melakukan langkah curang sedemikian rupa sehingga calon korban menerima dan menjalankan *Trojan horse* (TH) dalam komputernya. TH ini lazimnya diselipkan (attach file lewat email) dalam sebuah file yang tidak berpenampilan jahat namun sebenarnya mengandung program *Back Orifice server* tersembunyi di balik itu.

Kalau *Back Orifice* berhasil terinstall di komputer korban maka bisa dipastikan hacker bisa melakukan banyak hal termasuk mengendalikan (kontrol) komputer korban dari jauh. Dari hanya sekedar melihat, menghapus, menambah file sampai merubah tampilan desktop bisa dilakukan hacker pada komputer korbannya.

57. *Buffer overflow*

Sebuah kelemahan yang mudah untuk ditemukan dan dimanfaatkan oleh hacker dalam sebuah sistem. Aplikasi dan *Operating System* (OS)

menyimpan untuk sementara perintah yang mereka dapat di memori tertentu yang biasa disebut *buffer memory*. Kalau OS atau program tidak bisa dikode secara sempurna maka hacker bisa membuat komputer korban jadi terganggu dengan mengirimkan perintah yang dibuat khusus yang membuat gangguan jadi berlangsung lebih lama. Windows 95 paling rentan kalau sudah berhadapan dengan serangan seperti buffer overflow yang banyak dilancarkan lewat internet ini.

Saat ini serangan serupa sudah jarang dilancarkan pada sebuah komputer. Namun terkadang hacker masih sering melakukannya untuk memperlambat kinerja sebuah situs.

58. Exploit

Merupakan sebuah ungkapan untuk keberadaan sebuah celah keamanan dalam *software* yang berjalan di sebuah komputer. Lewat *exploit* inilah peluang untuk melakukan serangan terbuka bagi hacker.

Setiap software atau sistem operasi baru dirilis maka pada saat yang sama gendang perang ditabuh untuk memberi komando pada hacker mulai mencari kelemahannya. Setiap ada kelemahan baru ditemukan oleh para hacker maka pengumuman akan segera tersebar lewat beberapa media yang menjadi forum komunikasi mereka. Kebanyakan kabar tersebut akan disebarkan di beberapa *mailing list* seperti *CERT*, *BugTraq*, *Microsoft's security bulletins* dan beberapa lagi lainnya. Dengan disebarkannya penemuan tersebut pembuat software bisa mengupayakan penangkalnya. Pemakai juga bisa jadi lebih waspada akan terjadinya serangan. Dalam kebanyakan kasus yang terjadi biasanya pemakai *software* kurang waspada akan kelemahan *software* yang dipakainya padahal kabar sudah disebarkan dan penangkal sudah bisa didapat.

59. Firewall

Sebuah software program yang dipasang pada sebuah jaringan dan bertugas menjadi penghalang bobolnya akses untuk kepentingan jahat layaknya sebuah saringan. Semua aktivitas keluar dan masuk ke jaringan

harus melalui penyaringan ini hingga akses tertentu yang berbahaya bisa dibatasi. Saringan ini juga bisa digunakan untuk mencegah adanya pencurian data berharga dari dalam jaringan oleh pihak lain dari luar jaringan. bisa digunakan untuk mencegah adanya pencurian data berharga dari dalam jaringan oleh pihak lain dari luar jaringan.

60. *Hactivism*

Adalah aktivitas penyerangan oleh hacker yang dimotivasi oleh simpati tertentu. Hal semacam ini muncul bila aktivis sosial maupun politik menggabungkan kemampuan menyerang yang dimiliki dan menggunakannya untuk kepentingan menarik simpati lebih besar atau unjuk rasa lewat internet.

61. *Intrusion detection system (IDS)*

Sama seperti firewall IDS ini merupakan penghambat semua niat jahat yang akan mengganggu sebuah jaringan. Bedanya IDS ini lebih mau selangkah dengan kemampuannya memberi peringatan kepada admin server saat terjadi sebuah aktivitas tertentu yang tidak diinginkan admin sebagai penanggung jawab. Selain memberi peringatan ini IDS juga memberi beberapa alat bantu untuk melacak jenis dan sumber aktivitas terlarang tersebut.

62. *Root*

Istilah ini diadaptasi dari sistem UNIX dimana seorang pengguna bisa memiliki hak pengendalian terbatas pada sebuah sistem. Hacker menggunakan istilah ini untuk menggambarkan kemampuan mereka dalam melancarkan serangan dan menguasai sistem korbannya.

63. *Script kiddie*

Sebuah pola serangan yang sering dilancarkan oleh hacker pemula dengan menggunakan alat bantu ringan yang bisa mereka dapatkan di banyak situs hacker lainnya. Alat bantu yang biasanya berisi sederetan skrip sederhana ini mereka gunakan untuk mendeface atau melancarkan DOS pada korban yang memiliki exploit. Hacker dengan jam terbang yang lebih tinggi

biasanya mencibir hacker permula yang menggunakan metode ini karena biasanya mereka hanya menggunakan tanpa tahu teknologi dan konsep yang ada di balik pola serangan yang dilancarkan.

64. Trojan horse

Adalah sebuah aplikasi yang didesain untuk melakukan sebuah kecurangan namun terselubung dengan kebaikan. Biasanya metoda yang dipakai adalah dengan menyelipkan (attach file lewat email) sebuah file tertentu yang mengandung trojan horse namun dengan kemasan menarik. Kalau trojan horse berhasil menginfeksi maka bisa dipastikan hacker bisa mendapat akses tak terhingga ke komputer korban. Tiga jenis trojan horse yang populer digunakan adalah Back Orifice, NetBus, dan SubSeven.

65. Cain & Abel

Program *Recovery Password* sekaligus Pengendus Jaringan dari Massimiliano Montoro yang bisa *download*. Cain & Abel mudah digunakan untuk pemula karena lebih enak dilihat untuk mata pemula. Program Cain & Abel itu terdiri dari dua buah program yang terpisah. Cain adalah program dengan tampilan pengendus yang sebenarnya dan memang langsung dipasang saat anda selesai menginstal, dimana Abel, si adik, adalah jenis trojan yang menjadi *remote console* pada mesin target, dan tidak langsung diinstal karena otomatis jalan saat sang kakak (cain) di jalankan.⁶²

F. Penerima Informasi

Orang yang menerima informasi disebut dengan komunikan.⁶³ Penerima (komunikan) dalam hal ini bisa termasuk individu, kelompok,

⁶²Muhammad Maulana Ahsan, "*Istilah Istilah Dalam Dunia Hacker*", dalam <http://rpl-yes.blogspot.com>, diakses tanggal 1 Oktober 2015

⁶³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

masyarakat.⁶⁴ Informasi dapat begitu mudah kita dapatkan. Informasi bisa diperoleh melalui koran, majalah, buku, papan pengumuman, televisi, papan reklame di pinggir jalan, pengumuman dan siaran radio, dan informasi di situs-situs internet. Informasi itu dapat berupa berita dan iklan. Berita mencoba memberikan informasi berupa keadaan atau kejadian yang sudah atau sedang terjadi. Adapun iklan berisi informasi yang berusaha menarik minat atau mengajak kepada suatu produk tertentu.

Terkadang informasi ditampilkan secara aktual dan apa adanya untuk mengabarkan suatu peristiwa supaya diketahui oleh orang banyak. Ada juga informasi yang ditampilkan secara tersirat. Ada informasi lain yang terkandung di balik berita atau pengumuman yang ada. Demikian juga dengan iklan, yang terkadang digambarkan tidak secara langsung tetapi ada makna yang tersirat di baliknya. Saat ini, membaca dan memahami sesuatu informasi tertentu harus dilakukan dengan cerdas. Cerdas untuk dapat mengetahui makna lain yang tersirat di balik informasi yang disampaikan.

Terkadang sebuah berita disampaikan dengan membawa satu kepentingan tersembunyi. Berita itu secara apik dikemas dan ditambah dengan penyamaran informasi untuk menutupi kepentingan di baliknya. Untuk membaca informasi semacam inilah yang perlu dilakukan dengan cerdas. Begitu juga dengan iklan, terkadang ada informasi lain yang ditampilkan dengan kecil dan kurang nampak. sehingga terkesan menutupi keadaan yang ada dan dengan mudah dicap menyesatkan. Padahal kesan ini hanya timbul dari cara membaca yang kurang teliti dan cermat.

Istilah membaca informasi pun mesti dipahami dengan lebih luas, tidak hanya membaca kalimat atau kata dalam tulisan. Karena informasi tidak hanya didapat berupa tulisan saja, banyak informasi juga didapat secara audiovisual atau juga berupa gambar, tabel, dan diagram (grafik). Membaca

⁶⁴Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 182.

harus dipahami dengan mencoba menggali keseluruhan informasi secara utuh dengan teliti baik yang tampak maupun yang tersirat di baliknya.

Ketika membaca berita yang disampaikan melalui sebuah stasiun TV tertentu, terkadang kita perlu melihat apa dan siapa yang ada di balik berita itu. Karena bisa jadi ada kepentingan tertentu yang bisa saja mendistorsi informasi tersebut. Misalnya, berita tentang kejadian lumpur lapindo bisa saja disampaikan dengan membawa kepentingan dari pihak tertentu secara halus dan terselubung. Juga berita-berita yang lain dalam semua bidang mencakup politik, olahraga, dan bahkan dalam bidang iptek.

Terkadang informasi juga dibawakan dengan maksud untuk mendiskreditkan salah satu pihak atau golongan tertentu. Dalam politik dimana persaingan begitu kuat dan ketat, salah satu pihak dapat mendiskreditkan pihak lain sebagai lawan politiknya secara terselubung melalui informasi yang menyesatkan. Hal semacam ini sering disebut *black campaign* atau kampanye hitam yang berupaya menjatuhkan pihak lawan melalui informasi yang menjatuhkan secara halus dan terselubung (*hidden*).

Dalam bentuk lain dan dengan cara yang lebih mudah ditebak, iklan pun dapat ditampilkan dengan mengandung informasi terselubung. Meski data yang ditampilkan benar dan nyata, namun terkadang digunakan secara berlebihan dan tidak pada tempatnya. Ini mungkin masih bisa ditolerir mengingat iklan memang berusaha menarik perhatian secara mencolok. Dan, justru strategi semacam ini terkadang efektif dalam menarik perhatian konsumen.

Iklan lain yang memerlukan kecerdasan dalam membacanya adalah iklan terbaru dari RCTI yang mengatakan 93% pemirsa TV Indonesia nonton RCTI. Judul dengan ukuran besar dan mencolok ini ditandai dengan sebuah tanda bintang yang merujuk ke sebuah catatan kaki dengan ukuran sangat kecil di bawah iklan. Ternyata angka 93% adalah hasil survei penonton saat siaran langsung final AFF Cup. Tentu saja saat itu sebagian besar pemirsa sedang nonton RCTI yang menyiarkannya. Dan didapatlah angka 93% itu dan

digunakan sebagai head iklan. Jika tidak teliti tentu kita akan menganggap bahwa secara umum jumlah pemirsa RCTI mencakup 93%, padahal tidak demikian.

Kejelian dan kecerdasan membaca informasi sangat diperlukan saat ini. Berusaha membaca informasi secara utuh dan juga mencoba melihat di balik informasi itu bisa sedikit membantu memahami informasi dan menggantinya. dengan membaca dengan benar, memanfaatkannya dalam membuat keputusan juga bisa menjadi lebih baik. Membaca informasi secara benar dapat menentukan dibuatnya keputusan yang lebih baik. Baik keputusan dalam mendukung salah satu pihak dalam politik, maupun menentukan produk yang ingin dibeli. Jadilah penerima informasi yang cerdas.⁶⁵

G. Sumber dan Pembawa Informasi

Sumber informasi dapat bersifat internal atau eksternal. Sumber internal berasal dari organisasi itu sendiri. Sumber informasi eksternal berasal dari lingkungan organisasi.⁶⁶

Berdasarkan penciptaannya, terdapat tiga jenis sumberinformasi, yaitu :

1. Sumberprimer (*primary sources*)

Merupakan informasi yang berasal dari penemuanbaru atau ilmu pengetahuan baru. Sumber primer disebut juga informasi yangberasal dari asalnya, yang dihasilkan penulis atau peneliti. Sumber primer, adayang diterbitkan dan ada yang tidak diterbitkan.

Contoh sumber primer yang diterbitkanadalah :

- a. Laporan penelitian
- b. Paten
- c. Prosiding
- d. Skripsi, Tesis, Disertasi (jika diterbitkan sebagai artikel atau buku)

⁶⁵Bayu Sapta Hari, “*Jadilah Penerima Informasi yang cerdas*”, dalam <http://log.viva.co.id/news/read/333734-jadilah-penerima-informasi-yang-cerdas>, diakses tanggal 18 Agustus 2015.

⁶⁶Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2003, hal. 44.

Contoh sumber primer yang tidak diterbitkan adalah :

- a. Berkas pribadi
 - b. Berkas lembaga
 - c. Buku harian, memo
 - d. Lukisan
 - e. Skripsi, tesis, disertasi
2. Sumber sekunder (*secondary sources*) merupakan penilaian, ringkasan atau kritikan terhadap suatu karya atau penelitian seseorang. Informasi tentang sumber primer yang disusun secara sistematis supaya mudah diakses.

Contoh sumber sekunder adalah :

- a. Buku
 - b. Jurnal
 - c. Majalah
 - d. Ulasan (*reviews*)
 - e. Essay
 - f. Antologi
3. Sumber tersier (*tertiary sources*) merupakan memuat informasi berupa saringan, rangkuman atau kumpulan dari sumber primer dan sekunder.

Contoh sumber tersier adalah:

- Indeks
- Abstrak
- Almanac
- Ensiklopedia
- bibliografi⁶⁷

⁶⁷Perpustakaan UI, "Sumber Informasi", dalam <http://lontar.ui.ac.id/>, diakses tanggal 5 Oktober 2015

Sumber informasi merupakan penyedia sekumpulan informasi yang telah di kelompokkan berdasarkan masing – masing kategori. sumber informasi bisa berupa Perpustakaan, Majalah, Surat Kabar dan Website. Dikalangan masyarakat saat ini dimana persaingan bisnis begitu keras, dengan keadaan seperti itu tentunya beberapa kalangan masyarakat yang berfikiran maju berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan informasi sebagai syarat bersaing dalam pasar global ini, dan Internet merupakan salah satu alterinatif baik untuk media pencari dan penyebar informasi dalam pasar global. Dengan media internet semua informasi yang di sediakan oleh website atau Sumber – sumber inforamsi umum di masyarakat saat ini bisa dengan cepat dalam menyebarkan sebuah informasi dan memiliki jangkauan tak terbatas semasih di jangkau oleh jaringan internet.⁶⁸

Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses mengambil keputusan,⁶⁹ dan terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan mendatang. Sedangkan informasi dikatakan akurat berarti teliti, tepat, cermat.

Sumber informasi adalah data. Data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi. Beberapa informasi dapat berasal dari pengamatan pribadi, percakapan dengan orang lain, rapat-rapat panitia, majalah, media surat kabar, atau laporan pemerintah.⁷⁰

Informasi sangat berguna didalam pengambilan keputusan atau tindakan. Sebuah keputusan atau tindakan dapat dilakukan dengan benar apabila informasinya benar. Informasi di peroleh dari sebuah pengolahan data-data. Di era teknologi informasi dan komunikasi pengolahan data menjadi sebuah informasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu yang disebut dengan

⁶⁸Adi Garst, “*Sumber Informasi*”, dalam <https://garsttv.com/2011/04/29/sumber-informasi/>, diakses tanggal 18 Agustus 2015

⁶⁹Tata Sutabri, *Konsep Sistem Informasi*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012, hal. 29

⁷⁰Tata Sutabri, *Analisis Sistem Informasi*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, , 2012, hal. 25

komputer. Keluaran teknologi komputer yang menghasilkan komponen yang lebih berguna dari sekedar tumpukan data, membuat teknologi komputer dan teknologi pendukung proses operasinya, mendapat julukan baru, teknologi informasi. Teknologi informasi menjadi sebuah teknologi yang lebih luas pengaruh dan implikasinya dibanding teknologi komputer, yang awal berkembang dalam dunia komputasi, hitung menghitung.⁷¹

Data yang telah diolah kemudian menjadi sebuah informasi kemudian di sampaikan kepada yang membutuhkan oleh pembawa informasi. Pembawa informasi yang bersumber darigagasan manusia disebut media. Media dapat berbentuk bahan penyimpanan, pengiriman dan penerimaan. Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat(*hardware*).⁷²Dewasa ini kita sering menggunakan jasa media massa untuk mengetahui berbagai macam informasi yang terbaru, tapi apakah itu media masa? pada kesempatan kali ini kita akan mempelajari mengenai pengertian media masa dan menurut para ahli. Serta lengkap dengan jenis, karakteristik dan fungsi media massa.

Media massa adalah (dalam bahasa Inggris: *Mass Media*) singkatan yang berasal dari Media Komunikasi Massa dalam bahasa Inggris *Mass Communication Media*, yang berarti media massa yaitu sarana penyampaian pesan-pesan, aspirasi masyarakat, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ataupun pesan kepada masyarakat langsung secara luas.

Seiring perkembangan teknologi, kita telah dapat memperpendek proses untuk terhubung kemanapun dan ke siapapun yang bahkan mungkin belum

⁷¹Kementrian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, *Teknologi Informasi Pilar bangsa Indonesia Bangkit*, Jakarta, 2003, hal. 23.

⁷²Bahwa media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat(*hardware*). Lihat Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002, hal. 4.

pernah terbayangkan oleh kita. Sehingga kita dapat lebih cepat berinteraksi dengan siapapun bahkan dengan orang yang belum dikenal dan dari belahan dunia lain.

Media Komunikasi adalah sebuah alat bantu untuk menyampaikan dan menerima informasi, sehingga terjadi interaksi antara pengirim dan penerima pesan. Fungsi media komunikasi modern salah satunya ialah efisiensi penyebaran informasi, menghibur, *entertain*, *joyfull*, dan sebagai kontrol sosial.⁷³

Begitu banyak macam Media Komunikasi. Diantaranya yang paling populer adalah koran, radio, televisi, telepon, dan internet. Dewasa ini internet sudah menjadi kebutuhan seiring dengan sarana prasarana dan biaya yang terjangkau. Melalui internet, semua macam media komunikasi yang tersebut di atas diintegrasikan menjadi satu. Ada koran dari berbagai penerbit dalam dan luar negeri. Ada radio, Bisa juga untuk menonton televisi, bisa berinteraksi melalui *video phone*, *chatting*, dan melalui sosial media. Selain media, informasi dapat dibawa melalui perseorangan yang biasa disebut “informan”. Kualitas dari sebuah informasi sangat bergantung dari integritas seorang pembawa informasi. Semakin berintegritas seseorang atau media maka informasi yang disampaikan sesuai dengan kebenaran. Informasi yang beredar atau tersimpan di internet sangat rentan dengan tindak kejahatan salah satunya adalah *cyber espionage*.⁷⁴

H. Meretas Informasi menurut UU ITE

Dampak perkembangan dan kemajuan teknologi informasi sedemikian pesat yang dirasakan melanda dunia termasuk Indonesia. Globalisasi Informasi telah menempatkan Indonesia sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia. Hal ini menyebabkan perubahan kegiatan kehidupan

⁷³Burgen & Huffner, *Human Communication*, London: Sage Publication, 2002, hal. 40.

⁷⁴I Putu Agus, Eka Pratama, *Komputer & Masyarakat*, Bandung: Penerbit Informatika, 2014, hal. 340.

manusia dalam berbagai bidang yang secara langsung telah mempengaruhi lahirnya bentuk-bentuk perbuatan hukum baru yang berkaitan dengan teknologi informasi. Sehingga mengharuskan dilakukannya pengaturan mengenai pengelolaan informasi dan transaksi elektronik ditingkat nasional yang dituangkan dalam bentuk peraturan perundang-undangan. Pembangunan teknologi informasi dapat dilakukan secara optimal, merata dan menyebar ke semua lapisan masyarakat guna mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Kejahatan di dunia maya biasa disebut dengan *cybercrime*. Dilihat dari asal katanya, *cybercrime* terdiri dari dua kata, yakni *cyber* dan *crime*. Kata *cyber* merupakan singkatan dari *cyberspace*, yang berasal dari kata *cybernetics* dan *space*.

Berdasarkan pendapat dari Bruce Sterling tersebut, dapat disimpulkan bahwa *cyberspace* merupakan sebuah ruang yang tidak dapat terlihat, yang tercipta ketika terjadi hubungan komunikasi yang dilakukan untuk menyebarkan suatu informasi, dimana jarak secara fisik tidak lagi menjadi halangan.

Istilah *crime* sendiri berarti kejahatan, yaitu setiap kelakuan yang bersifat tidak susila serta merugikan, dan menimbulkan begitu banyak ketidaktenangan dalam suatu masyarakat tertentu. Jika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia, istilah *cybercrime* dapat diartikan sebagai kejahatan siber, jenis kejahatan atau tidak criminal yang dilakukakan dengan menggunakan teknologi computer sebagai alat kejahatan utama. *Cybercrime* merupakan kejahatan yang memanfaatkan perkembangan teknologi komputer khususnya internet.

Ada empat karakteristik kejahatan siber, yaitu:

1. Perbuatan anti sosial yang muncul sebagai dampak negatif dari pemanfaatan teknologi informasi tanpa batas.

2. Memanfaatkan rekayasa teknologi yang mengandalkan kepada tingkat keamanan yang tinggi dan kredibilitas dari sebuah informasi. Salah satu rekayasa teknologi yang dimanfaatkan adalah internet.
3. Perbuatan tersebut merugikan dan menimbulkan ketidaktenangan di masyarakat, serta bertentangan dengan moral masyarakat
4. Perbuatan tersebut dapat terjadi lintas negara. Sehingga melibatkan lebih dari satu yurisdiksi hukum

Kegiatan teknologi melalui media elektronik, disebut ruang siber (*cyberspace*) yang meskipun bersifat virtual dapat dikategorikan sebagai tindakan perbuatan hukum yang nyata. Secara yuridis kegiatan pada ruang siber tidak dapat didekati dengan ukuran dan kualifikasi hukum konvensional saja, sebab akan terlalu banyak kesulitan dan hal yang lolos dari pemberlakuan hukum. Transaksi melalui media elektronik atau internet diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008, tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan telah diundangkan pada tanggal 21 April 2008, dengan Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 58. Namun ternyata UU tersebut belum mencapai sasaran yang optimal karena belum adanya Peraturan Pemerintah (PP) yang mengatur pelaksanaannya. Padahal dalam Bab XIII, pada Ketentuan

Penutup, Pasal 54 ayat 2, berbunyi: “Peraturan Pemerintah harus sudah ditetapkan paling lama 2 (dua) tahun setelah diundangkan Undang-Undang ini.”

Permasalahan dalam pelaksanaan UU ITE tersebut sering menimbulkan kerancuan, mengingat jumlah pemakai teknologi informasi dari tahun ketahun terus meningkat dengan menggunakan sarana dengan teknologitersebut. Sehingga terjadi salah penafsiran sadar atau tidak sadar permasalahannya akan menjadi kasus yang akan berhadapan dengan aparat penegak hukum. Undang-Undang No.11 tahun 2008 tersebut belum banyak disosialisasikan ke masyarakat dan sampai sekarang belum adan Peraturan

Pemerintah (PP) seperti yang telah diamanatkan dalam Pasal 54 ayat 2 Undang-Undang tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Peran, Pengaruh dan Efektifitas Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) terhadap masyarakat.⁷⁵

Hukum mempunyai berbagai fungsi yaitu sebagai sarana pengendalian masyarakat (*a tool of social control*), sarana pemelihara masyarakat (*a tool of social maintenance*), Sarana untuk menyelesaikan konflik (*a tool of dispute settlement*), Sarana pembaharuan atau alat merekayasa masyarakat (*a tool of social engineering, Roscoe Pound*). Dari fungsi-fungsi hukum tersebutlah pemerintah sebagai penjamin kepastian hukum dapat menjadi sarana pemanfaatan teknologi yang modern. Sebagai salah satu bukti nyata adalah dibuatnya suatu kebijakan dalam UU No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.⁷⁶

Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) merupakan hukum maya (*cyber law*) pertama yang dimiliki Indonesia, UU tersebut memiliki muatan dan cakupan luas dalam mengatur *cyberspace*, meskipun di beberapa sisi masih terdapat pengaturan-pengaturan yang kurang lugas dan juga ada yang terlewat.

Kalau dianalisis materi muatannya tampak bahwa UU ITE menganut 2 (dua) model pengaturan yaitu: (1)Pengaturan yang berpihak pada pemilahan materi hukum secara ketat sehingga regulasi yang dibuat bersifat sempit dan spesifik pada sektor tertentu saja. (2). Pengaturan yang bersifat komprehensif dalam arti materi muatan yang diatur mencakup hal yang lebih luas disesuaikan dengan kebutuhan yang saat ini terjadi. Sehingga dalam regulasi tersebut akan tercakup aspek-aspek hukum perdata materiil, hukum acara perdata dan pidana,(walaupun dapat berupa kaedah petunjuk hukum tertentu)

⁷⁵Suyanto Sidik, *Dampak Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Terhadap Perubahan Hukum Dan Sosial Dalam Masyarakat*, Jurnal Ilmiah WIDYA, Volume 1 Nomor 1 Mei-Juni 2013, hal. 2.

⁷⁶Abdul Manan, *Aspek-Aspek Pengubah Hukum*, Prenada Media, Jakarta, 2005, hal. 68.

hukum pembuktian dan hukum pidana. Mengacu pada 2 model tersebut di atas, UU ITE sendiri cenderung mengikuti model pengaturan yang kedua ini. Berdasarkan Undang-undang ITE, secara garis besar materi-materi pokok yang dirangkum sebagai berikut: (1) Asas dan Tujuan. (2) Informasi, dokumen dan tanda tangan elektronik; dalam hal ini, tanda tangan elektronik diakui memiliki kekuatan hukum yang sama dengan tanda tangan konvensional (tinta basah dan bermeterai). (3) Penyelenggara Sertifikasi Elektronik dan Sistem Elektronik. (4) Alat bukti elektronik yang diakui memiliki kekuatan hukum yang sama seperti alat bukti lainnya yang diakui dalam KUHAP. (5) Transaksi Elektronik (*e-commerce*). (6) Pengaturan nama domain, Hak Kekayaan Intelektual dan perlindungan hak pribadi. (7) Perbuatan yang dilarang, dijelaskan pada Bab VII (pasal 27 sampai pasal 37) meliputi: (a) Pasal 27 (Asusila, Perjudian, Penghinaan, Pemerasan). (b) Pasal 28 (Berita Bohong dan Menyesatkan, Berita Kebencian dan Permusuhan) (c) Pasal 29 (Ancaman Kekerasan dan Menakuti) (d) Pasal 30 (Akses Komputer Pihak Lain Tanpa Izin, *Cracking*) (e) Pasal 31 (Penyadapan, Perubahan, Penghilangan Informasi) (f) Pasal 32 (Pemindahan, Perusakan dan Membuka Informasi Rahasia) (g) Pasal 33 (Virus, Membuat Sistem Tidak Bekerja) (h) Pasal 35 (Menjadikan seolah Dokumen Otentik). (8) Penyelesaian sengketa. (9) Peran pemerintah dan peran masyarakat (10) Penyidikan. (11) Ketentuan pidana.

Berdasarkan materi-materi pokok maupun bentuk pengaturan yang tersebut di atas, dapat diketahui bahwa setidaknya terdapat sebelas terobosan yang dilakukan oleh Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, yaitu: (1) Undang-Undang pertama yang berkaitan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) maupun Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). (2) Bersifat ekstra territorial; berlaku untuk setiap orang yang berada di Dalam Negeri (DN) dan Luar Negeri (LN) yang memiliki akibat hukum di Republik Indonesia. (3) Menjamin kepastian hukum bagi masyarakat yang melakukan transaksi

secara elektronik. (4) Alat bukti elektronik diakui seperti halnya alat bukti lainnya yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP). (5) Tanda Tangan Elektronik (TTE) diakui memiliki kekuatan hukum yang sama dengan Tanda Tangan Konvensional (tinta basah dan meterai). (6) Memberikan definisi legal formal berbagai hal yang berkaitan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. (7) Informasi dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah dan memiliki akibat hukum yang sah. (8) Mendenisifikan perbuatan yang dilarang dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. (9) Menetapkan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan. (10) Mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai salah satu upaya mencegah kejahatan berbasis Teknologi Informasi. (11) Melindungi masyarakat pengguna jasa dengan memanfaatkan Teknologi Informasi.⁷⁷

Kebutuhan akan sebuah informasi oleh masyarakat memaksa penerima informasi untuk memperhatikan sumber-sumber informasi dan pembawa informasi sehingga si penerima dalam menggunakan informasi tidak berbenturan dengan hukum yang berlaku.

⁷⁷Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2008.

BAB III

AL-QUR'AN DAN INFORMASI

E. Fungsi Informasi

Informasi yang merupakan hasil dari pengolahan data, apabila informasi tersebut saling terhubung dinamakan pengetahuan, dan bila sudah teruji secara empiris dan tersusun secara konsisten maka disebut dengan ilmu.⁷⁸

Informasi mempunyai fungsi, antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan atau kemampuan pengguna

Di zaman pesatnya kemajuan teknologiseperti saatsekarangini, sarana informasi sudah tersedia dalam segala bentuk dan variasinya. Informasi yang diterima masyarakat bisa melalui radio, media cetak, ataupun televisi. Oleh karena itu, informasi sekecil apa pun tidak bisa ditutup-tutupi; mulai dari berita kelaparan, musibah alam, isu korupsi dan suap, sampai dengan berita tentang perkawinan, perceraian, kehamilan, bahkan pencurian, perampokan dan pembunuhan, seluruh masyarakat bisa mengetahuinya melalui media yang tersedia. Kondisi ini, menunjukkan

⁷⁸Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990, hal. 105-106.

bahwa informasi sebagai kebutuhan dasar manusia untuk mengetahui segala hal yang terjadi disekitar kehidupannya telah tersedia dengan lengkap, meningkatkan kemudahan manusia untuk mengirimkan, menerima, mengolah, dan menyimpan informasi secara lebih cepat dan tepat. Selanjutnya, dengan kemudahan-kemudahan yang ada, maka informasi dapat digunakan untuk memengaruhi sikap orang lain, memberikan dukungan psikologis kepada orang yang membutuhkan, bahkan dapat memengaruhi perubahan atau pembentukan tingkah laku dan kebiasaan orang lain.

Di atas sudah disinggung tentang hubungan antara informasi dan pengetahuan. Untuk memahami tentang makna pengetahuan secara lebih mendalam, bagian ini akan membahas tentang bagaimana hubungan antara informasi dan pengetahuan.

Fungsi informasi adalah untuk memberitahukan sesuatu (pesan) kepada pihak tertentu, dengan maksud agar penerima informasi dapat memahaminya dan pengetahuannya bertambah. Untuk itu sebagai penyampai informasi harus menggunakan bahasa yang dapat di pahami oleh penerima. Di dunia komputer agar komputer saling terhubung maka dibutuhkan protokol yaitu yang terpasang di kartu jaringan. Protokol ini dibutuhkan agar komunikasi antar komputer berjalan efektif dan efisien sesuai yang diinginkan oleh user.⁷⁹

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ

Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka.

⁷⁹Protokol adalah aturan-aturan yang disepakati oleh para pengguna agar komputer bisa saling terhubung (komunikasi), seperti orang yang berbahasa sunda ingin berkomunikasi dengan orang jawa maka dibutuhkan bahasa yang dapat dimengerti oleh keduanya misalnya bahasa Indonesia, lihat Winarno Sugeng, *Jaringan Komputer dengan TCP/IP*, Bandung: Penerbit Informatika, 2006, hal. 35

Informasi adalah kehidupan, karena sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi seperti mata, telinga dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah terpasang dan siap difungsikan. Seperti dalam Al-Qur'an surah al-Sajadah ayat 9.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

Orang yang banyak memperoleh informasi akan diunggulkan oleh semua orang, bahkan oleh Allah, seperti halnya perbedaan antara Adam dengan para malaikat ketika dihadapan Allah, karena Adam mempunyai informasi yang lebih tinggi mengenai benda-benda dari pada malaikat, akhirnya Allah menyuruh para malaikat untuk memberi hormat kepada Adam. Sebagaimana dalam surah al-Baqarah ayat 33 Allah berfirman :

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"⁸⁰

Dalam pandangan Islam, informasi adalah pintu awal seseorang memiliki karakter tertentu, baik atau buruk. Ulama mengatakan bahwa karakter tidak terbentuk otomatis, tetapi melalui tahapan-tahapan. Pembentukan karakter dimulai dengan langkah mengumpulkan informasi tentang makna pesan (*khawathir dan afkar*), lalu termasuk persepsi (*tashawwur*), lalu muncul keinginan (*iradah*) dan akhirnya melahirkan perbuatan (*fi'l*). perbuatan yang dilakukan secara berulang akan

⁸⁰Lihat juga dalam surah al-Mujadalah ayat 11 "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"

melahirkan karakter (*'adat*). Mengingat pentingnya informasi dalam kehidupan manusia, maka islam melarang keras umatnya untuk berdusta, karena dusta akan menciptakan *fasad al-tashawwur* (rusaknya persepsi).

Dalam kaitan ini Sayid Sabiq menjelaskan bahwa manusia pada awal mula kelahirannya tidak tahu apa-apa, walaupun ia dibekali dengan alat-alat persiapan yang memungkinkan dia tahu sebagaimana dalam QS. al-Nahl : 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Allah SWT Mengeluarkan kamu dari perut ibumu, dalam keadaan tidak mengetahui apapun dan Dia memberi karunia berupa pendengaran, penglihatan, hati, agarkamu bersyukur.

Alat-alat tersebut adalah pendengaran, penglihatan dan akal; dimana dengan alat-alat ini manusia dapat memperoleh informasi (pengetahuan), dapat mengamati seluk beluk alam semesta, sehingga pada akhirnya ia mengetahui rahasia-rahasia alam dan memanfaatkannya sesuai dengan perintah Allah, sebagai rasa syukur atas pemberian-Nya yang begitu banyak. Oleh karena itu, siapa saja yang tidak mendayagunakan alat-alat pemberian Allah Swt. itu, berarti ia telah melepaskan diri dari sifat-sifat kemanusiaannya. Mereka tidak berbeda dengan binatang, karena mereka tidak memiliki informasi (pengetahuan) sebagai benteng kepribadiannya, dan bahkan mereka lebih sesat lagi.⁸¹ Sebagaimana dalam surat al-A'râf ayat 179.

⁸¹Sayid Sabiq, *Unsur-Unsur Dinamika Dalam Islam*, penterjemah oleh Haryono S. Yusuf, Jakarta: PT. Intermedia, 1981, hal. 71.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ
لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَادَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ
الْعَافِلُونَ

Dan sesungguhnya telah kami sediakan untuk mereka jahannam banyak dari jin dan manusia; mereka mempunyai hati (tetapi) tidak mereka gunakan memahami, dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak mereka gunakan untuk melihat dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak mereka gunakan untuk mendengar, mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi, mereka itulah orang-orang yang lalai

Dalam al-Qur'an informasi mempunyai fungsi sebagai sarana saling mengingatkan untuk berbuat baik dan saling mencegah berbuat kemunkaran atau dosa. Dalam hal ini, informasi diarahkan pada berkembangnya nilai-nilai kebaikan dan berkurangnya nilai-nilai keburukan pada kehidupan si penerima informasi, baik dalam kehidupan dunia ataupun yang berkaitan dengan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Dalam pandangan al-Qur'an, informasi tersebut dapat membentuk sikap atau sifat-sifat manusia. Atau dengan kata lain, sikap atau karakter seseorang merupakan gambaran pengetahuan (informasi) yang dimilikinya. Maka perbedaan sikap dan pola pikir antara seseorang dengan lainnya dilatarbelakangi oleh perbedaan pengetahuan mereka. Itulah sebabnya pola pikir atau sikap seorang yang ahli dalam bidang sains dan teknologi, misalnya, berbeda dengan orang yang ahli dalam bidang ilmu-

ilmu sosial. Bahkan ilmu pengetahuan tidak hanya membentuk pola pikir, sifat dan karakter seseorang tetapi juga dapat membentuk perilaku.

Lebih lanjut fungsi informasi sebagai jembatan atau alat yang dapat mengantar manusia kepada kesadaran, keyakinan, dan perasaan atau sikap positif terhadap fenomena alam dan kehidupan sebagai suatu sistem Ilahiyah. Dan pada akhirnya, hal ini dapat melahirkan perilaku seorang hamba yang menyadari kehadiran Tuhan dalam setiap saat kehidupan yang dilalui.⁸²

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

2. Mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan

Informasi-informasi yang saling terhubung menjadikan sebuah pengetahuan bagi manusia yang berfungsi sebagai dasar pengambil keputusan. Pentingnya sebuah pengetahuan (informasi) disinggung oleh al-Qur'an dalam surah al Zumar ayat 9 :

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

⁸²Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan al Qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2013, h. 16-17.

Informasi sangat di butuhkan dalam pengambilan sebuah keputusan agar keputusan yang diambil efektif dan efisien. Bagi pengambil keputusan, informasi dihimpun dari berbagai pihak, bertanya sangat di anjurkan agar informasi terhimpun dengan baik. Al-Qur'an memerintahkan agar bertanya kepada para ahli ilmu untuk mendapatkan informasi, sebagaimana di dalam surah An Nahl ayat 43 :

... فَسْتَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Maka bertanyalah kepada orang-orang yang berpengetahuan (Ulama) jika kamu tidak mengetahuinya

Informasi diperlukan oleh manusia untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan selalu menyangkut masa yang akan datang, yang mengandung ketidakpastian, dan selalu menyangkut pemilihan suatu alternatif yang tersedia. Oleh karena itu, pengambilan keputusan selalu berusaha mengumpulkan informasi untuk mengurangi ketidakpastian dalam pemilihan alternatif. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya informasi yang relevan dan tepat pada waktunya bagi para pimpinan sebagai sarana untuk membuat keputusan dan pengawasan yang efektif juga betapa sukarnya menyediakan keterangan pengawasan semacam ini.

Menurut Terry dalam buku "*Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*" yang di kutip oleh Ibnu Syamsi, pengambilan keputusan adalah tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu di antara alternatif-alternatif yang dimungkinkan. Hakikatnya pembuatan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi, dan mengambil tindakan yang tepat. Sedangkan menurut Siagian, pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data,

penentuan yang matang dari alternative yang dihadapi dan pengambil tindakan yang paling tepat.⁸³. Jadi pada hakekatnya, “pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihasilkan dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat”. Dengan perkataan lain : Pengambilan Keputusan adalah suatu teknik untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan teknik-teknik ilmiah.

Al-Qur'an melarang kita mengambil atau mengikuti sebuah keputusan apabila terdapat ketidakpastian informasi. Apalagi berdasarkan prasangka sebagaimana Allah melarang perbuatan tersebut yang diterangkan di dalam surah Yunus ayat 36 :

وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Dan kebanyakan mereka hanya mengikuti dugaan. Sesungguhnya dugaan itu tidak sedikit pun berguna untuk melawan kebenaran. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

3. Menggambarkan keadaan sesuatu hal atau peristiwa yang terjadi.

Dalam beberapa hal pengetahuan yang menggambarkan tentang peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi, pengumpulan intelijen, ataupun didapatkan dari berita juga dinamakan informasi. Informasi yang berupa koleksi data dan fakta seringkali dinamakan informasi statistik. Dalam bidang ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses, atau ditransmisikan.

Fungsi informasi diantaranya adalah mendeskripsikan suatu kejadian-kejadian agar penerima informasi dapat membayangkan bagaimana kejadian-kejadian tersebut berlangsung seperti di hadapannya, paling tidak

⁸³Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 5.

imajinasinya mempunyai pijakan karena informasi tersebut. Sebagaimana Al-Qur'an mengisahkan kejadian-kejadian dimasa sebelum Nabi Muhammad SAW, sebagai informasi kepada Nabi Muhammad SAW bahwa dahulu pernah terjadi peristiwa, yang dapat menghibur dan dapat dijadikan pelajaran untuk masa yang akan datang. Seperti kisah ashabul kahfi ataupun Zulkarnain yang banyak diperselisihkan oleh ahlul kitab. Sebagaimana Allah beritakan di dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 83-85

وَيَسْئَلُونَكَ عَنِ ذِي الْقُرْنَيْنِ قُلْ سَأَتْلُوا عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا {83} إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا {84} فَأَتْبَعَ سَبَبًا

Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Dzulkarnain. Katakanlah: 'Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya.' Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu, maka diapun menempuh suatu jalan

Dengan informasi tersebut Nabi Muhammad SAW lebih memiliki informasi dibandingkan ahlul kitab, yang pada akhirnya merupakan mukjizat kenabian. Informasi-informasi Al-Qur'an yang di ceritakan kepada Nabi Muhammad juga merupakan hiburan agar beliau lebih sabar, kuat dan teguh dalam menghadapi pelecehan yang dilakukan oleh kaumnya.

F. Dinamika Informasi

Ledakan informasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi membawa perubahan dalam masyarakat saat ini. Perubahan itu meliputi perubahan sikap masyarakat dalam interaksi sosial sehari-hari atau perubahan yang terjadi pada pranata sosial yang ada dimasyarakat saat ini.

Perubahan sosial yang terjadi dalam konteks sikap masyarakat dapat dilihat dari pola interaksi masyarakat dan bagaimana masyarakat bersikap

dengan informasi yang ada. Saat ini masyarakat semakin kritis, cerdas dan berani. Kritis yang dimaksudkan disini adalah sikap kritis untuk mengkritisi berbagai persoalan yang ada disekitarnya mulai itu dalam bidang pendidikan bahkan sampai politik. Buah dari sikap kritis di dalam masyarakat adalah dengan berani mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Sebagaimana al-Qur'an memerintahkan umat islam yang tercantum di dalam surah Luqman ayat 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Wahai anakku, dirikanlah sholat dan perintahkanlah kepada yang ma'ruf dan cegahlah yang mungkar dan bersabarlah atas apa-apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang diwajibkan⁸⁴

Masyarakat mulai berani mengungkapkan pendapat apabila sesuatu persoalan tidak sepaham dengan pendapat yang dimilikinya. Kondisi ini terjadi karena informasi saat ini dapat diperoleh dengan mudah dan saat ini kita berada dalam era keterbukaan. Semua dapat berkomentar di era semacam ini tentunya dengan etika argumentasi tersebut harus didasari oleh teori atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Ini tentu tidak mungkin dilakukan jika berada pada masa berberapa tahun lalu terutama sebelum era reformasi.

Dinamika informasi yang terjadi memotivasi masyarakat dan mencerdaskan masyarakat. Saat ini setiap orang dapat memanfaatkan informasi dengan tujuan menambah wawasan, belajar atau hanya sekedar untuk hiburan, mereka dapat mengakses informasi tanpa membedakan status sosial yang disandang seiring dengan demokratisasi informasi. Fenomena ini tentu sangat menggembirakan bangsa ini karena dapat berperan dalam mencerdaskan bangsa Indonesia.

⁸⁴Perintah amar ma'ruf nahi munkar juga terdapat dalam surah Ali Imran ayat 110 dan surah al-Ankabut ayat 45

Untuk perubahan yang terjadi dalam konteks pranata sosial dapat dilihat dengan berubahnya format pranata sosial serta munculnya lembaga-lembaga baru dibidang pengelolaan informasi. Sekarang lembaga-lembaga pelayanan publik atau banyak lembaga sosial lainnya mulai berubah dengan menerapkan e-government dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang informative dan akuntable. Lembaga-lembaga tersebut mulai menerapkan automasi dalam layanannya. Hal ini dilakukan sejalan dengan tuntutan masyarakat akan pemerintahan yang cepat, informative dan transparan.

Selain itu melihat urgensi dari informasi bagi masyarakat pemerintah juga membentuk Departemen baru dengan nama Departemen Komunikasi dan Informasi yang bertanggung jawab terhadap manajemen komunikasi dan informasi di Tanah Air. Lembaga ini merupakan salah satu pranata sosial yang ada dimasyarakat kita.

Sedangkan perubahan pranata sosial dibidang pengelolaan informasi adalah dengan semakin meningkatnya kualitas layanan lembaga-lembaga pengelola informasi. Lembaga-lembaga tersebut antar lain perpustakaan, kantor arsip atau lembaga pengelola informasi-informasi baru. Perpustakaan dan kantor arsip mulai berbenah dengan mengaplikasikan teknologi informasi dalam layanannya. Saat ini kualitas layanan perpustakaan semakit cepat dan dapat. Dalam dunia perpustakaan muncul istilah *digital library*, koleksi digital atau dalam bidang arsip muncul istilah arsip digital. Selain itu perpustakaan atau kantor arsip yang dulunya merupakan lembaga non profit mulai bergeser kearah lembaga semi profit ini tentu merupakan bagian dari perubahan sosial.

Selain itu muncul lembaga-lembaga informasi baru yang memfokuskan layanannya dalam bidang tertentu. Misalnya munculnya pusat informasi pariwisata, pusat informasi bisnis atau pusat informasi rumah kontrakan. Lembaga-lembaga tersebut merupakan pranata sosial yang muncul karena informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat bahkan dapat menjadi komoditi bisnis.

Informasi memang membawa perubahan dalam masyarakat mulai dari gaya hidup sampai pola berpikir. Perubahan ini akan terus terjadi sejalan dengan dinamika informasi dan teknologi yang terjadi.

Menurut Toffler dalam bukunya *The Third Wave* yang diterjemahkan oleh Sri Koesdiyanrinah bahwa peradaban yang pernah dan sedang dijalani oleh umat manusia terbagi tiga gelombang. Gelombang pertama adalah gelombang dimana tahapan manusia ditandai dengan peradaban agraris dan pemanfaatan energi terbarukan (8000 sebelum masehi – 1700). Gelombang kedua ditandainya dengan munculnya revolusi industri (1700 – 1970-an). Dan gelombang terakhir adalah peradaban yang didukung dengan kemajuan teknologi informasi, pengolahan data, penerbangan, aplikasi luar angkasa, bioteknologi dan komputer.⁸⁵

Saat ini, berdasarkan realitas yang ada, sudah jelas bahwa kita berada pada gelombang ketiga, dimana kita hidup di zaman yang ditopang oleh kemajuan teknologi informasi yang memicu terjadinya ledakan informasi. Ledakan informasi yang terjadi membawa perubahan besar dalam kehidupan umat manusia. Kita telah mengalami masa peralih dari masyarakat industri menjadi masyarakat informasi.

Informasi saat ini menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, baik itu individu maupun institusi. Informasi ikut berperan dalam menentukan keberhasilan seseorang dan institusi. Peneliti, dosen, mahasiswa dan pelajar sangat memerlukan informasi untuk mendukung sukses belajar dan kegiatan penelitiannya. Bagi institusi informasi sangat membantu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan serta dalam proses keputusan. Sebagai contoh dalam dunia pendidikan dikenal SIA (Sistem Informasi Akademik) yang sangat membantu dalam pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan di dunia pendidikan tinggi, sedangkan dalam dunia industri saat ini mereka berlomba-lomba membangun sistem informasi manajemen (SIM) yang handal sehingga

⁸⁵ Alvin Toffler, *Gelombang Ketiga*, terjemahan dari “*The Third Wave*” oleh Sri Koesdiyanrinah, Jakarta: PT. Panja Simpati, 1988, hal.23-30.

dapat membantu pemimpin perusahaan dalam mengambil kebijakan dan strategi yang harus diambil perusahaan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa masyarakat saat ini adalah masyarakat informasi. Hal ini dapat dilihat dari posisi strategis informasi itu sendiri bagi kehidupan masyarakat serta sikap masyarakat dalam memberlakukan informasi.

Selain itu masyarakat informasi juga ditandai dengan tumbuh suburnya informasi. Industri tersebut eksis karena informasi yang merupakan produknya dikonsumsi oleh masyarakat. Artinya masyarakat saat ini sangat membutuhkan informasi. Industri pertelevisian, radio dan media massa merupakan contoh dari industri informasi yang tumbuh subur saat ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan penting dalam distribusi informasi dan memicu terjadi ledakan informasi. Teknologi informasi dan komunikasi ikut andil dalam pembentukan masyarakat.

Perkembangan teknologi komputer, internet, produk-produk komunikasi serta semakin majunya dunia *broadcasting* menyebabkan informasi dapat didistribusikan dengan mudah, cepat dan tepat. Waktu dan letak geografis tidak lagi menjadi masalah dalam distribusi informasi. Informasi dapat disampaikan kepada mereka yang membutuhkan dengan kemajuan teknologi yang ada.

Internet menyediakan beberapa fasilitas seperti *web browser*, *mail*, *chatting* yang dapat digunakan untuk menelusur informasi dari berbagai penjuru dunia dan berkomunikasi atau menyampaikan informasi kepada mereka yang butuh secara cepat. Produk-produk komunikasi seperti telpon, telpon genggam, *personal digital asisten* (PDA) juga semakin memperlancar proses distribusi informasi. Perkembangan dunia *broadcasting* tidak ketinggalan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, dan seiring dengan harga perangkat televisi dan radio yang semakin murah memungkinkan masyarakat memperoleh informasi melalui dua media tersebut.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan masyarakat di dunia berada dalam satu jaringan besar. Jaringan besar tersebut yang memungkinkan distribusi informasi berjalan secara cepat, tepat dan masyarakat mudah untuk mengaksesnya. Informasi dengan perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini menjadikan informasi layaknya produk makanan instant yang setiap saat dapat dikonsumsi. Informasi saat ini seolah-olah berada digenggaman tangan masyarakat.

Hadirnya internet sebagai sumber informasi ini sangat memungkinkan seseorang untuk mencari dan menyebarkan segala ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk penemuan penelitian ke seluruh dunia dengan mudah, cepat, dan murah, sehingga pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat lebih cepat dan merata. Dengan demikian segala informasi yang ada di internet dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Karena begitu banyak informasi yang beredar di internet maka sudah sepatutnya kita pandai-pandai memilih dan memilah informasi agar kita tidak salah dalam pengambilan sebuah keputusan yang pada akhirnya kita menyesali perbuatan kita. Sebagaimana al-Qur'an memberikan tuntunan bagaimana kita bersikap apabila datang sebuah informasi yang tercantum di dalam surah al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasiq membawa suatu naba' (berita penting), maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya, yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Penguasaan informasi dewasa ini sangat dibutuhkan oleh seseorang, lembaga, apalagi sebuah negara, untuk keberlangsungan sebuah organisasi atau sistem karena menurut Jogianto HM bahwa informasi ibarat darah dalam

sebuah organisasi.⁸⁶ Informasi bisa didapat dari berbagai macam sumber, bahkan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, informasi bisa di dapat dari kegiatan meretas, yang sekarang ini hampir semua negara mengembangkan kegiatan intelijen dengan cara tersebut. Baru-baru ini seperti kejadian pembicaraan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang diretas oleh intelijen Australia.⁸⁷ Kegiatan meretas juga untuk kepentingan pencegahan tindak teroris yang terjadi diberbagai daerah. Bahkan sekarang ini serangan *cyber* untuk mengumpulkan rahasia industri menjadi ancaman keamanan nasional⁸⁸

Untuk mencegah kegiatan intelijen dengan melakukan *counter* yang disebut dengan kontraintelijen. Untuk senantiasa waspada terhadap tipu daya dan berusaha untuk menjaga-jaga dengan kegiatan kontraintelijen.⁸⁹ Karena untuk mendapatkan informasi para agen intelijen dengan melakukan peretasan, maka untuk men-counter-nya juga mempersiapkan para peretas (*hacker*) handal. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah At-Thariq ayat 15-16 :

إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا {15} وَأَكِيدُ كَيْدًا

Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan, Aku pun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.

Ayat diatas mengandung pembelajaran bahwa usaha tipu daya dapat di balas dengan tipu daya yang lebih baik untuk menolak mudharat dan demi kepentingan ummat. Di dunia maya tipu daya dapat dikategorikan kegiatan *phising, pharming, fake login.*

⁸⁶Jogianto HM, *Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1999, hal. 92.

⁸⁷I Putu Agus, Eka Pratama, *Komputer & Masyarakat*, Bandung: Penerbit Informatika, 2014, hal. 368.

⁸⁸Siwi Tri Puji, "Era Baru Spionase Industri", dalam *Republika* Tanggal 9 Juni 2014, hal. 27.

⁸⁹Fauzun Jamal, *Intelijen Nabi*, Bandung: Pustaka Oasis, 2008, hal. 10.

Sebelum melakukan tipu daya biasanya seorang agen intelijen biasanya mengumpulkan informasi untuk dianalisa. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan usaha pengintaian. Di dunia cyber ada istilah yang digunakan untuk melakukan pengintaian yaitu *Port Scanning, Snooping, Cyber Espionage*. Dan usaha pengintaian juga terdapat di dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 5 :

...وَاحْصُرُوهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ

Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian

Pada ayat diatas, Allah SWT mengarahkan untuk mengadakan pengepungan dan pengintaian terhadap gerak-gerik musuh, yang juga merupakan kegiatan terpenting dalam dunia intelijen.

Kegiatan kontraintelijen senantiasa harus di persiapkan oleh umat islam dengan segala bentuk persiapan dan kemampuan dalam rangka mempertahankan sebuah komunitas dan bangsa. Sebagaimana Allah berfirman di dalam surah Al-Anfal ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَأَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَاتَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ
إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Dan siapkalah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)

G. Etika Informasi

Besarnya kekuatan informasi dalam memengaruhi penerimanya, menuntut adanya etika informasi yang perlu diperhatikan oleh penyampai informasi. Bagaimana penyampai informasi mampu menunjukkan sikap profesional dan bertanggung jawab ketika mengajak orang lain untuk mau terbuka dan jujur dalam menyampaikan informasi, mau menunjukkan kesediaan untuk menunjukkan sikap menghargai posisi dan status subjek dan objek informasi serta menunjukkan kesediaan untuk memperlakukan subjek dan objek informasi secara horizontal dan demokratis, merupakan tuntutan yang memerlukan perhatian khusus dari setiap penyampai informasi.

Sebagaimana di dunia nyata pada kehidupan sehari-hari, di dunia komputer dan internet pun juga terdapat etika. Mengingat bahwa di dalam pemanfaatan komputer dan internet yang menghubungkan semua pengguna di berbagai tempat, maka akan terbentuk satu atau beberapa kelompok pengguna komputer dan internet, dalam bentuk komunitas maupun masyarakat digital, masyarakat informasi, masyarakat internet. Selain juga mengingat bahwa komputer dan internet telah digunakan sedemikian luas di berbagai bidang kehidupan manusia dan perkembangannya yang sangat pesat.

Dengan adanya interaksi antar pengguna komputer dan internet inilah, maka diperlukan adanya sebuah aturan yang dipahami bersama dalam bentuk etika. Namun perlu dipahami bersama, apakah yang dimaksud dengan etika? dan bagaimana bentuk penerapan etika dalam dunia internet dan komputer?

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia etika di definisikan dengan tiga buah definisi: etika sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), etika sebagai kumpulan asas dan nilai yang berkaitan dengan akhlak, serta etika sebagai nilai mengenai yang benar dan yang salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.⁹⁰

⁹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Menurut aristoteles, seorang filsuf di zaman Yunani kuno, menyatakan definisi etika sebagai bagian dari filsafat moral yang mengatur tentang akhlak, watak, sikap, dan cara berfikir manusia. Etika dan filsafat memiliki hubungan erat dan mulai ada sejak manusia bermasyarakat dan memiliki peradaban. Yunani merupakan salah satu Negara yang memiliki peradaban dan filsafat serta filsuf ternama di masa kuno.⁹¹

Sehingga secara umum, dapat dikatakan bahwa etika mencakup ilmu yang memuat etis di dalamnya, kumpulan nilai akhlak (asas) yang memuat hak dan kewajiban moral serta mana yang baik dan mana yang buruk di dalam masyarakat. Hal ini menjadikan etika harus ditaati dan dipatuhi di dalam kehidupan bersama dalam suatu kelompok masyarakat. Sebagaimana Allah memerintahkan kita untuk senantiasa berbuat baik sebagaimana di dalam surah an Nisa ayat 36 :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Mengabdilah kepada Allah dan jangan mempersekutukan sesuatu dengan Dia, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga-tetangga dekat, tetangga-tetangga orang yang asing, teman yang di sampingmu, dan orang dalam perjalanan, dan yang menjadi milik tangan kananmu. Allah tidak menyukai orang yang congkak, membanggakan diri.

Etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita. Kebutuhan akan refleksi itu akan kita rasakan, antara lain karena pendapat etis kita tidak jarang berbeda dengan pendapat orang lain. Untuk itulah diperlukan etika, yaitu untuk mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Secara metodologis, tidak setiap hal menilai perbuatan dapat dikatakan sebagai etika. Etika memerlukan sikap kritis, metedis, dan sistematis dalam melakukan refleksi. Karena itulah etika merupakan suatu ilmu. Sebagai suatu

⁹¹ I Putu Agus, Eka Pratama, *Komputer & Masyarakat*, Bandung: Penerbit Informatika, 2014, hal. 372.

ilmu, objek dari etika adalah tingkah laku manusia. Akan tetapi berbeda dengan ilmu-ilmu lain yang meneliti juga tingkah laku manusia, etika memiliki sudut pandang normatif. Maksudnya etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia. Etika dalam Sistem Informasi yang mencakup PAPA yaitu:

1. Privasi

Privasi (Bahasa Inggris: *privacy*) adalah kemampuan satu atau sekelompok individu untuk mempertahankan kehidupan dan urusan personalnya dari publik, atau untuk mengontrol arus informasi mengenai diri mereka

Menurut UU Teknologi Informasi ayat 19

Privasi adalah hak individu untuk mengendalikan penggunaan informasi tentang identitas pribadi baik oleh dirinya sendiri atau oleh pihak lainnya.

Hukuman dan pidana tentang privasi

Pasal 29 : Pelanggaran Hak Privasi

Barangsiapa dengan sengaja dan melawan hukum memanfaatkan Teknologi Informasi untuk mengganggu hak privasi individu dengan cara menyebarkan data pribadi tanpa seijin yang bersangkutan, dipidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 7 (tujuh) tahun.

Contoh isu mengenai privasi sehubungan diterapkannya sistem informasi adalah pada kasus seorang manajer pemasaran yang ingin mengamati e-mail yang dimiliki para bawahannya karena diperkirakan mereka lebih banyak berhubungan dengan e-mail pribadi daripada e-mail para pelanggan. Sekalipun sang manajer dengan kekuasaannya dapat melakukan hal seperti itu, tetapi ia telah melanggar privasi bawahannya.

Privasi dibedakan menjadi privasi fisik dan privasi informasi.⁹² Privasi fisik adalah hak seseorang untuk mencegah seseorang yang tidak dikehendaki terhadap waktu, ruang, dan properti (hak milik), sedangkan privasi informasi adalah hak individu untuk menentukan kapan,

⁹² Alter, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi dengan Metodologi Berorientasi Objek*, Bandung: Penerbit Informatika, 2002, hal. 105.

bagaimana, dan apa saja informasi yang ingin dikomunikasikan dengan pihak lain.

2. Akurasi

Akurasi terhadap informasi merupakan factor yang harus dipenuhi oleh sebuah sistem informasi. Ketidak akurasi informasi dapat menimbulkan hal yang mengganggu, merugikan, dan bahkan membahayakan.

Mengingat data dalam sistem informasi menjadi bahan dalam pengambilan keputusan, keakurasiannya benar-benar harus diperhatikan.

3. Properti

Perlindungan terhadap hak Properti yang sedang digalakkan saat ini yaitu yang dikenal dengan sebutan HAKI (hak atas kekayaan intelektual).

HAKI biasa diatur melalui hak cipta (*copyright*), paten, dan rahasia perdagangan (*trade secret*).

- a. Hak cipta adalah hak yang dijamin oleh kekuatan hukum yang melarang penduplikasian kekayaan intelektual tanpa seizin pemegangnya. Hak seperti ini mudah untuk didapatkan dan diberikan kepada pemegangnya selama masa hidup penciptanya plus 70 tahun.
- b. Paten merupakan bentuk perlindungan terhadap kekayaan intelektual yang paling sulit didapatkan karena hanya akan diberikan pada penemuan-penemuan inovatif dan sangat berguna. Hukum paten memberikan perlindungan selama 20 tahun.

Isu yang juga marak sampai saat ini adalah banyaknya penyalin perangkat lunak secara ilegal dengan sebutan pembajakan perangkat lunak (*software piracy*). Beberapa solusi untuk mengatasi hal ini telah banyak ditawarkan, namun belum memiliki penyelesaian, seperti sebaiknya software – terutama yang bisa dijual massal – dijual dengan harga yang relatif murah. Solusi yang mungkin bias digunakan untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki dana yang terbatas untuk membeli perangkat lunak yang tergolong sebagai *open source*.

4. Akses

Fokus dari masalah akses adalah pada penyediaan akses untuk semua kalangan. Teknologi informasi diharapkan tidak menjadi halangan dalam melakukan pengaksesan terhadap informasi bagi kelompok orang tertentu, tetapi justru untuk mendukung pengaksesan untuk semua pihak.

Etika informasi sangat penting di dalam hubungan dan interaksi antar pengguna komputer dan internet, untuk menciptakan suasana yang kondusif. Etika informasi menjadi aturan bersama yang dipahami dan di patuhi oleh setiap pengguna komputer dan internet. Adanya etika informasi diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi para pengguna komputer dan internet.

Menyampaikan pendapat, ide, saran, informasi, harus dengan cara-cara yang sopan dan dibenarkan oleh syara'. Memaksakan kehendak dengan kekerasan, kezaliman, pelecehan, atau dengan cara-cara membalik logika sehat dalam rangka kebebasan adalah suatu yang bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an.⁹³ Ketika manusia memiliki kekuatan, kekuasaan, andalan, keistimewaan (penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi), maka memiliki peluang untuk bertindak agresif dan melakukan intervensi negatif ke wilayah privasi orang lain atau negara lain. Peluang ini dapat teredam atau tidak teraktualisasikan apabila orang itu mampu menjaga adab kesopanan yang dilandasi oleh ketaqwaan yang ada didalam sanubarinya. Semakin tinggi kedudukannya semakin memelihara adab kesopanan bahkan terhadap bawahannya atau lawannya. Rasulullah SAW yang memiliki kedudukan sangat tinggi senantiasa memelihara adab kesopanan dalam pergaulannya sehingga Al-Qur'an memberi label pemangku akhlak yang agung.⁹⁴ Beliau senantiasa mengamalkan adab kesopanan dalam bersikap,

⁹³M. Darwis Hude, *Logika Al-Qur'an Pemaknaan Ayat Dalam Berbagai Tema*, Jakarta: Penerbit Eurabia, 2015, Hal. 220.

⁹⁴Muhammad Sayid Thanthawi, *At-Tafsir Al-Wasith*, Juz 1, hal. 2583, seperti di kutip oleh : M. Darwis Hude, *Logika Al-Qur'an Pemaknaan Ayat Dalam Berbagai Tema*, Jakarta: Penerbit Eurabia, 2015, Hal. 220.

bertutur kata, dan bertingkah laku kepada siapa pun termasuk kepada pengikut-pengikutnya. Allah SWT berfirman dalam surah Asy-Syu'ara ayat 215 sebagai berikut :

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Dan rendahkanlah dirimu (hatimu) terhadap orang-orang beriman yang mengikutimu.

Etika yang baik juga perlu di dahulukan walaupun bertujuan untuk memberikan informasi yang baik guna kepentingan orang tersebut (menasehati), bertukar informasi (berdebat), sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam dunia internet terdapat ranah publik tempat pengguna berinteraksi saling tukar informasi, berdiskusi, berekspresi. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak terlepas dari etika informasi yang harus ditaati, seperti halnya dunia nyata. Aturan-aturan tersebut antara lain :

1. Tidak menjadikan internet sebagai tempat untuk penyebar luasan konten pornografi, kekerasan, fitnah, dan tindak kejahatan lainnya.
2. Menggunakan kata-kata yang sopan dalam menuliskan konten, maupun berekspresi, walaupun pada dasarnya manusia ingin bebas berekspresi tetapi sebagai makhluk sosial juga harus memikirkan orang lain. Sehingga tidak berbuat sekehendaknya yang membuat orang lain terganggu, dan manusia membutuhkan adab kesopanan agar tidak mengganggu pihak-pihak lain. Budaya sopan harus tampil bersama dengan semua aktifitas manusia. Budaya ini sangat erat kaitannya dengan rasa malu dan harga

diri. Sebab, jika tidak ada lagi rasa malu maka manusia cenderung melakukan apa saja yang ingin dilakukan, tanpa ada batas-batas yang memagarinya semisal kesopanan, penghargaan, pemuliaan, dan kepatuhan kepada aturan.

3. Diskusi dilakukan dengan cara yang sehat dan *sportif*, penuh dengan kejujuran dan kebenaran, tanpa melakukan penyerangan secara sepihak terhadap pribadi seseorang (khianat).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (QS Al-Anfaal : 27)

Ayat tersebut turun berkenaan dengan Abu Lubabah bin Abdil Mundzir yang membocorkan rahasia kaum muslimin dalam perang Quridhah.

4. Fokus pada topik pembahasan tanpa perlu keluar dari topik pembahasan.
5. Melakukan *forward e-mail* secara bijak tanpa melakukan *spam*, *cross posting*, apalagi mengubah isi didalamnya.

Kalau aturan-aturan tersebut di taati maka akan memberikan manfaat bagi para pengguna komputer dan internet. Beberapa manfaat yang diharapkan diantaranya adalah :

1. Menciptakan suasana kondusif dan nyaman pada setiap pengguna komputer dan internet didalam berdiskusi, berkomunikasi, dan memanfaatkan akses internet sesuai dengan kebutuhan masing-masing
2. Suasana yang nyaman dan kondusif merangsang proses pembelajaran dan berbagi pengetahuan (informasi) di internet semakin baik.
3. Menciptakan masyarakat dunia yang cerdas dan paham terhadap teknologi informasi.
4. Menciptakan kerukunan hidup antar pengguna internet di dunia, yang berdampak kepada kerukunan antar negara di dunia nyata. Komunikasi secara on line menciptakan keakraban, kemudian dapat berlanjut secara langsung (fisik) melalui gathering (kumpul-kumpul), seminar, konferensi,

dan lainnya. Sebagaimana Al-Qur'an memerintahkan kita untuk saling mengenal yang terdapat di dalam surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal

5. Menciptakan proses pemerintahan yang jujur, bersih, dan adil yang mana masyarakat dapat turut aktif memberikan sumbangan pemikiran, pendapat ide, secara terbuka dan penuh etika, juga membantu pengawasan dalam jalannya pemerintahan dan penegakkan hukum.⁹⁵

Meskipun telah di diberlakukan etika komputer dan internet bagi semua pengguna komputer tanpa kecuali, namun tetap saja terdapat sejumlah pengguna internet yang tidak mematuhi. Etika yang diharapkan dapat membentuk kondisi yang aman dan nyaman di dalam kegiatan berinternet, menjadi rusak dengan adanya ulah dari sejumlah pengguna internet yang tidak bertanggung jawab. Ulah yang dilakukan dalam bentuk kejahatan di dunia digital merupakan salah satu bentuk pelanggaran dalam etika komputer dan internet. Bukan hanya merugikan korban (pengguna komputer lain), tindakan tersebut juga merugikan pelaku. Sebagaimana di dalam surah al-Isra' ayat 7 Allah berfirman :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا...

⁹⁵I Putu Agus, Eka Pratama, *Komputer & Masyarakat*, Bandung: Penerbit Informatika, 2014, hal. 382.

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untk dirimu, jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.

Bentuk kerugian tersebut antara lain berupa tindakan hukum sesuai dengan UU ITE hingga hukuman yang diberikan oleh komunitas pengguna internet. Menyingkapi hal ini, di dalam kegiatan pembelajaran mengenai komputer, hendaknya bukan hanya menyajikan pengetahuan teori dan praktek, tetapi juga disertai dengan etika komputer dan internet. Dengan adanya pemahaman etika, diharapkan para pengguna komputer dapat mengarahkan kemampuannya untuk hal-hal yang bersifat baik, positif, tidak merugikan pengguna komputer lainnya, bermanfaat bagi sendiri dan masyarakat umum. Kejahatan di dunia internet pasti akan terungkap karena setiap komputer dalam keadaan online maka masing-masing komputer akan di berikan alamat IP (IP address).

Orang yang memiliki informasi secara etika juga dilarang untuk menyembunyikannya, apalagi menyangkut kebenaran yang bermanfaat untuk orang banyak, sebagaimana di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282 :

...وَلَا يَأْبُ الشُّهَادَةَ إِذَا مَأْدُوعُوا...

Janganlah saksi-saksi (yang mempunyai informasi) enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil

Atau keengganan memberikan informasi mengakibatkan kaburnya kebenaran atau berdampak negatif terhadap seseorang atau masyarakat, maka orang yang menyembunyikan (enggan memberikan) kesaksian (informasi) memikul dosa yang sangat besar.⁹⁶ Allah mengingatkan kita di dalam surah Al-Baqarah ayat 283:

...وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

⁹⁶M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007, hal. 364.

Dan janganlah kamu menyembunyikan persaksian (informasi). Barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya dia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Bagaimana Islam (dalam hal ini al Qur'an dan al Hadits) mengatur agar penyampaian informasi efektif dan tidak merugikan kedua belah pihak serta tidak keluar dari koridor penyampai informasi yang profesional dan bertanggung jawab, bisa kita telusuri beberapa keterangan yang dinukil Allah dalam al Qur'an dan hadits Nabi.⁹⁷

Al-Qur'an menggambarkan kalimat *thayyibah* (kalimat yang baik), dengan firmanNya :

أَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ {24} تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.

Perumpamaan tersebut juga bisa berarti bahwa kalimat yang diucapkan harus berbuah tingkah laku. Sebab kalau tidak demikian, ia tidak menjadi kalimat *Thayyibah*.

Para ulama sejak semula telah menggaris bawahi bahwa kalam (kalimat yang tersusun dari kata-kata), haruslah menghasilkan manfaat, bukan sekadar manfaat dalam arti memberi informasi atau mempunyai makna tertentu, seperti pandangan ulama-ulama bahasa arab, tetapi makna yang dikandungnyapun harus bermanfaat bagi yang mendengarnya. Sebab, kalau tidak demikian, maka pengucap dan pendengarnya merugi dalam mengucapkan atau mendengarnya, minimal kerugian waktu dan energi. Bahkan, boleh jadi, kerugiannya dapat berupa dampak yang dihasilkan kegiatan mendengarkan ucapan itu. Karena, boleh jadi, ia mengubah pikiran

⁹⁷Agus Sofyandi Kahfi, *Informasi dalam Perspektif Islam*, MEDIATOR, Vol.7 No.2 Desember, 2006, hal. 321

pendengarnya yang telah benar, atau memberi ide keliru kepadanya. Kalimat (informasi) yang demikian itu, jika didengar, hanya merupakan getaran-getaran suara di udara, dan jika dibaca, hanya merupakan coretan anak kecil yang sedang bermain pena. Karena itu al-Qur'an menamainya *laghw*, dalam arti "sesuatu yang seharusnya ditiadakan (dibatalkan)"⁹⁸

Agama menganjurkan untuk selalu berkata (memberi informasi) yang benar, walaupun dalam canda. Kekuatan kalimat atau kata (Informasi) terletak pada isi dan buah yang dihasilkannya.

Informasi yang disediakan bagi pengambil keputusan memberi suatu kemungkinan faktor resiko pada tingkat-tingkat yang berbeda. Fungsi informasi tidak mengarahkan pengambil keputusan mengenai apa yang harus dilakukan, tetapi mengurangi keanekaragaman dan ketidakpastian sehingga dapat diambil suatu keputusan yang baik. Fungsi utama informasi adalah menambah pengetahuan. Informasi yang disampaikan kepada pemakai mungkin merupakan hasil data yang sudah diolah menjadi sebuah keputusan. Akan tetapi, dalam kebanyakan pengambilan keputusan yang kompleks, informasi hanya dapat menambah kemungkinan kepastian atau mengurangi bermacam-macam pilihan.⁹⁹

Informasi yang beredar dimasyarakat atau media yang biasa kita dengar atau baca dapat merupakan informasi yang :

1. Informasi yang benar, dan ini, ada yang positif, negatif, serius, dan canda.
2. Informasi yang salah, dan ini, ada yang disengaja (bohong) dan ada yang tidak disengaja (keliru).
3. Omong kosong, dan ini, ada yang dimengerti tetapi tidak berfaedah, dan ada juga yang tidak bisa dimengerti sama sekali.

⁹⁸M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007, hal. 341.

⁹⁹Tata Sutabri, *Konsep Sistem Informasi*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012, hal. 29.

Kalimat atau kata dapat dipersamakan dengan wadah. Isi wadah bisa baik atau buruk, dan bisa juga tidak berisi sesuatu. Wadah yang kecil jika berisi sesuatu yang berharga jauh lebih baik dari wadah besar tetapi berisi yang kurang berharga. Di sisi lain, wadah yang kosong pun lebih baik dari wadah yang berisi sampah yang menjijikan.¹⁰⁰

Informasi (kata atau kalimat) yang di sampaikan dapat juga berfungsi untuk mencapai efektifitas pengaruh informasi yang tidak merugikan kedua belah pihak. Al-Qur'an dan al-hadits telah memberikan beberapa aturan dalam menyampaikan informasi yang perlu diperhatikan oleh setiap individu yang mengaku dirinya seorang muslim, antara lain :

1. *Qashash/Naba al Haq*, yaitu informasi yang disampaikan harus menggambarkan kisah, berita, dan informasi yang benar, terutama yang berhubungan dengan isi informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pola al-Qur'an dalam menceritakan kisah yang terjadi pada masa rasul dan berita yang terjadi terhadap sekelompok atau individu manusia yang terjadi pada kehidupan masa lalu, sebagaimana dalam surah Hud ayat 120 :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

Dan di dalam surah yang lain yaitu dalam surah Yusuf ayat 3 :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.

¹⁰⁰M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007, hal. 342.

Dan di dalam surah yang lain yaitu dalam surah al-Kahfi ayat 13 :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرَدْنَا لَهُمُ هُدًى

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.

2. *Amar ma'ruf nahyi munkar*, yaitu informasi yang disampaikan diarahkan pada berkembangnya sarana saling mengingatkan untuk berbuat baik dan saling mencegah berbuat kemunkaran atau dosa. Dalam hal ini, informasi diarahkan pada berkembangnya nilai-nilai kebaikan dan berkurangnya nilai-nilai keburukan pada kehidupan si penerima informasi, baik dalam kehidupan dunia ataupun yang berkaitan dengan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَنَّمَنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

3. *Hikmah*, yaitu informasi yang disampaikan mengandung perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Tetapi, cara penyampaiannya mengandung nilai bijaksana, mengandung sentuhan rasa dan menyentuh kesadaran kognitif yang tinggi, sehingga mampu membangkitkan motivasi penerima informasi untuk mempertahankan sikap dan tingkah laku yang baik dan mampu menumbuhkan kesadaran utuh untuk mengubah sikap dan perilaku yang buruk. Sebagaimana di tegaskan dalam surah an Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

4. *Tabayyun*, yaitu informasi yang disampaikan telah melalui upaya klarifikasi. Artinya menyampaikan informasi setelah dicari kejelasan dari sumber utama, bahkan dari beberapa sumber yang dianggap bisa memberi kejelasan informasi, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُكُمْ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Sehingga informasi yang disampaikan dapat bersifat adil (tidak berpihak). Begitu pula, penerima informasi bisa menentukan sikap yang adil sebagaimana tuntunan dalam surah al-Hujurat ayat 9 :

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِن بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِن فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil.

5. *Mauizhah al Hasanah*, yaitu informasi yang disampaikan mengandung contoh dan teladan yang baik untuk ditiru penerima informasi, dalam hal ini al-Qur'an memberikan informasi yang mengandung contoh yang baik melalui gambaran tentang figur teladan bagi umat islam. Antara lain, Lukman al Hakim tatkala memberikan pengajaran kepada anaknya. Atau, Nabi Ibrahim AS yang dinyatakan sebagai individu dengan al Qalb al Salim sebagaimana dalam surah Al Syu'araa' ayat 78-89 :

الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ {78} وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ {79} وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ {80} وَالَّذِي يُمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِ {81} وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ {82} رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ {83} وَاجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ {84} وَاجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ {85} وَاعْفِرْ لِأَبِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ {86} وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ {87} يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ {88} إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

(Yaitu Tuhan) yang telah menciptakan Aku, Maka Dialah yang menunjuki Aku, Dan Tuhanku, yang Dia memberi Makan dan minum kepadaKu, Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku, Dan yang akan mematikan Aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali), Dan yang Amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat". (Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku Hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh, Dan Jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) Kemudian, Dan Jadikanlah aku Termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan, Dan ampunilah bapakku, karena Sesungguhnya ia adalah Termasuk golongan orang-orang yang sesat, Dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan, (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih¹⁰¹

¹⁰¹Sebagaimana juga Lukman al-Hakim memberikan wasiat kepada putranya sebagaimana diabadikan oleh al-Qur'an surah Lukman ayat 13-19

6. *Layyin*, yaitu menyampaikan informasi dengan menggunakan tutur bahasa lemah lembut dan tidak keras serta kasar, sehingga si penerima informasi tidak tersinggung dan tidak berupaya untuk menutupi kekurangan dan kesalahan dirinya. Sebagaimana al-Qur'an memerintahkan di dalam surah Ali Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Demikian al Qur'an memberikan tuntunan bagaimana etika seorang menyampaikan informasi kepada si penerima informasi, sehingga fungsi informasi dapat efektif memberikan pengaruh.

7. *Qaulan Sadida*, perkataan (informasi) yang benar sejujur dengan mengungkapkan fakta saja tanpa embel-embel apa pun. Berkata yang benar adalah ciri orang yang bertaqwa. Bagi orang yang bertaqwa, janganlah keluar satu pun perkataan kecuali benar adanya. Allah SWT berfirman di dalam surah Al-Nisa ayat 9 :

...فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

8. *Qaulan Maysura*, kita berbicara menyampaikan informasi untuk dipahami orang lain. Bukan untuk membanggakan diri jika kita ini hebat

dalam orasi, cerdas dalam tulisan atau hebat dalam berdebat. Mudahkan jangan di persulit. Perkataan yang memudahkan orang mencernanya adalah keharusan. Gunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga meminimalisasi salah tafsir.

H. Kualitas Informasi

Kualitas informasi (*information quality*) adalah sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses mereka. Konsep ini dikaitkan dengan konsep produk informasi yang menggunakan data sebagai masukan dan informasi didefinisikan sebagai data yang telah diolah sehingga memberikan makna bagi penerima informasi. Kualitas informasi bersifat multidimensi dan berbagai variasi karakteristik pengukur telah diusulkan oleh beberapa penulis. Secara umum, dimensi kualitas informasi dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori:

- a. intrinsik
- b. kontekstual
- c. representasi
- d. aksesibilitas
- e. keteraksesan¹⁰²

Informasi sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan dapat membantu memecahkan sebuah masalah, kalau informasi yang disajikan mempunyai kualitas. Untuk mendapatkan informasi yang berkualitas maka ada nilai-nilai yang harus terpenuhi. Informasi dikatakan berkualitas (*quality of information*) sangat dipengaruhi atau ditentukan tiga hal, yaitu :

a. Relevan (*relevancy*)

Berarti informasi harus memberikan manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

¹⁰²Wikipedia, “*Kualitas Informasi*”, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi>, Wikipedia bahasa Indonesia, diakses tanggal 31 Mei 2015

Misalnya Apabila seseorang menanyakan informasi mengenai sebab-musabab kerusakan mesin produksi kepada akuntan perusahaan adalah kurang relevan dan akan lebih relevan bila ditujukan kepada ahli teknik perusahaan.

b. Akurat (*accuracy*)

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, dan harus jelas mencerminkan maksudnya. Ketidakakuratan dapat terjadi karena sumber informasi (data) mengalami gangguan atau kesengajaan sehingga merusak atau merubah data-data asli tersebut.

Komponen akurat :

b.1. *Completeness*

Berarti informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki kelengkapan yang baik, karena bila informasi yang dihasilkan sebagian-sebagian tentunya akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan atau menentukan tindakan secara keseluruhan, sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk mengontrol atau memecahkan suatu masalah dengan baik.

b.2. *Correctness*

Informasi yang akan dijadikan sebagai dasar mengambil sebuah keputusan harus sudah melalui koreksi terlebih dahulu. Sebagaimana Allah memerintahkan di dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَآفَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

b.3. *Security*

Informasi yang dihasilkan atau yang dibutuhkan aman dari intervensi-intervensi negatif. Atau pengaruh yang dapat mengurangi keakuratan sebuah informasi.

c. Tepat waktu (*timeliness*)

Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang usang tidak mempunyai nilai yang baik, sehingga kalau digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal atau kesalahan dalam keputusan dan tindakan. Kondisi demikian menyebabkan mahalnya nilai suatu informasi, sehingga kecepatan untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya memerlukan teknologi-teknologi terbaru.

d. Ekonomis

Informasi harus bernilai ekonomis artinya biaya mendapatkan informasi lebih kecil dari manfaat yang dihasilkan dari informasi tersebut.

e. Efisien (*Efficiency*)

Informasi yang di butuhkan atau dihasilkan harus efisien artinya informasi dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan tingkat kesalahan yang sedikit.

f. Dapat dipercaya (*Reliability*)

Informasi yang dihasilkan dan dibutuhkan terhindar dari kebohongan sehingga mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT memberikan tuntunan bagaimana mendapatkan informasi yang dapat dipercaya sebagaimana di dalam surah Al-Nuur ayat 13 :

لَوْلَا جَاءَ وَعَلَيْهِ بِأَرْبَعَةٍ شُهَدَاءَ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَئِكَ عِنْدَ اللَّهِ هُمُ الْكَاذِبُونَ

Mengapa dalam hal ini mereka tidak mengemukakan empat orang saksi? Kalau mereka tidak mengemukakan saksi-saksi itu maka di sisi Allah adalah mereka pembohong belaka.

Demikian informasi menurut Al-Qur'an sehingga orang-orang yang menangani informasi dapat memfungsikan informasi sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Dan juga dinamika serta etika informasi yang menjadi pendapat para ahli dapat sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an.

BAB IV
RELASI KONSEPTUAL ANTARA MERETAS INFORMASI
DENGAN AL-QUR'AN

E. Term-Term Meretas Informasi dalam Al-Qur'an

Secara bahasa informasi diartikan penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. Di dalam Al-Qur'an informasi juga disinggung dengan beberapa term, antara lain :

1. *An-Naba'* (النباء)

Di dalam Al-Qur'an kata *An-Naba'* hanya digunakan untuk berita yang penting, mempunyai manfaat yang besar, menghasilkan pengetahuan,¹⁰³ bahkan para ulama menyatakan bahwa berita baru dinamakan naba' apabila mengandung manfaat yang besar dalam pemberitaannya, adanya kepastian atau paling tidak dugaan besar tentang kebenarannya.¹⁰⁴

Sebagaimana Allah terangkan di dalam surah Huud ayat 49 :

¹⁰³ Abu al-Qâsim al-Husain bin Muhammad atau lebih dikenal al-Râghib al-Ashfahâni (w. 503 H.), *Al Mufradât fi Gharib al-Qur'ân*, Juz 2 Maktabah Nazar Musthafa al-Baz, t.t., hal. 266.

¹⁰⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mis 105 an, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2008, Vol. 15, hal. 6.

تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْعَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَذَا
فَاصْبِرْ إِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ

Para ulama sejak semula telah menggaris bawahi bahwa berita atau kalam (kalimat yang tersusun dari kata-kata), haruslah menghasilkan manfaat, bukan sekadar manfaat dalam arti memberi informasi atau mempunyai makna tertentu, seperti pandangan ulama-ulama bahasa arab, tetapi makna yang dikandungnyapun harus bermanfaat bagi yang mendengarnya. Sebab, kalau tidak demikian, maka pengucap dan pendengarnya merugi dalam mengucapkan atau mendengarnya, minimal kerugian waktu dan energi. Bahkan, boleh jadi, kerugiannya dapat berupa dampak yang dihasilkan kegiatan mendengarkan ucapan itu. Karena, boleh jadi, ia mengubah pikiran pendengarnya yang telah benar, atau memberi ide keliru kepadanya. Kalimat (informasi) yang demikian itu, jika didengar, hanya merupakan getaran-getaran suara di udara, dan jika dibaca, hanya merupakan coretan anak kecil yang sedang bermain pena. Karena itu al-Qur'an menamainya *laghw*, dalam arti "sesuatu yang seharusnya ditiadakan (dibatalkan)".¹⁰⁵

Agama menganjurkan untuk selalu berkata (memberi informasi) yang benar, walaupun dalam canda. Kekuatan kalimat atau kata (Informasi) terletak pada isi dan buah yang dihasilkannya.

Informasi yang disediakan bagi pengambil keputusan memberi suatu kemungkinan faktor resiko pada tingkat-tingkat yang berbeda. Manfaat informasi tidak mengarahkan pengambil keputusan mengenai apa yang harus dilakukan, tetapi mengurangi keanekaragaman dan ketidakpastian sehingga dapat diambil suatu keputusan yang baik. Manfaat utama informasi adalah menambah pengetahuan. Informasi yang disampaikan kepada pemakai mungkin merupakan hasil data yang sudah diolah menjadi sebuah keputusan. Akan tetapi, dalam kebanyakan pengambilan

¹⁰⁵M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007, hal. 341.

keputusan yang kompleks, informasi hanya dapat menambah kemungkinan kepastian atau mengurangi bermacam-macam pilihan.¹⁰⁶

2. *Al-Qashash* (القصص)

Al-Qashash, yaitu informasi yang disampaikan harus menggambarkan kisah, berita, dan informasi yang benar, dan cerita¹⁰⁷ terutama yang berhubungan dengan isi informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pola al-Qur'an dalam menceritakan kisah yang terjadi pada masa rasul dan berita yang terjadi terhadap sekelompok atau individu manusia yang terjadi pada kehidupan masa lalu, sebagaimana dalam surah Hud ayat 120 :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

Dan di dalam surah yang lain yaitu dalam surah Yusuf ayat 3 :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ
الْغَافِلِينَ

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.

Dan di dalam surah yang lain yaitu dalam surah al-Kahfi ayat 13 :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَا هُدًى

¹⁰⁶Tata Sutabri, *Konsep Sistem Informasi*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012, hal. 29

¹⁰⁷Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997, hal. 1126

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.

3. *Al-Khabar* (الخبر)

Al-Khabar merupakan pengetahuan tentang sesuatu yang telah diketahui dari pemberitaan.¹⁰⁸ Khabar juga dapat dikatakan berita¹⁰⁹ dapat juga di katakana “berita secara umum” sebagaimana di dalam Al-Qur’an surah Al-Qashash ayat 29 :

فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ آنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ
امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّي آتِيكُم مِّنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ
تَصْطَلُونَ

Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan, dan (tatkala) di berangkat dengan keluarganya, dia melihat api di lereng gunung. Dia berkata kepada keluarganya :”Tunggulah! Sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa berita kepada kamu darinya atau sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan

4. *Busyra* (البشرى)

Kata *Busyra* dalam Al-Qur’an berarti kabar gembira¹¹⁰, kata ini disebutkan dengan berbagai variasinya (*nubasysyiruka, mubasysyiri, basysyarnahu*), seperti dalam Al-Qur’an surah Al-Anfal ayat 10 :

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan Tidaklah Allah menjadikannya (bala bantuan) melainkan sebagai kabar gembira agar hatimu menjadi tenang karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sungguh Allah maha perkasa lagi maha bijaksana

¹⁰⁸ Abu al-Qâsim al-Husain bin Muhammad atau lebih dikenal al-Râghib al-Ashfahâni (w. 503 H.), *Al Mufradât fi Gharib al-Qur’ân*, Juz 2 Maktabah Nazar Musthafa al-Baz, t.t., hal. 188.

¹⁰⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997, hal. 318.

¹¹⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997, hal. 86.

Basyira sering disandingkan dengan kata *nadzira* (peringatan). Kemudian kata *naba'* (berita) yang disebutkan dengan berbagai variasinya (*faunabbiukum, anbaahum, anbaaa'a, fayunabbiukum*).

Informasi atau berita mempunyai kosa kata yang berbeda-beda di dalam Al-Qur'an tergantung informasi tersebut merupakan berita yang sangat penting dan mempunyai manfaat yang besar (*naba'*), atau informasi yang merupakan cerita yang menggambarkan satu kisah (*qashash*), atau sekedar berita tentang sesuatu saja (*khabar*).

Sedangkan meretas menurut istilah adalah kegiatan yang mempelajari, menganalisis, memodifikasi, memata-matai, dan menerobos masuk ke dalam komputer dan jaringan komputer, baik untuk keuntungan atau dimotivasi oleh tantangan, untuk mendapatkan berita tentang sesuatu.¹¹¹

Di dunia maya (internet) sebuah website, home page, e-mail, blog-blog, di ibaratkan sebuah kepemilikan masing-masing individu baik perseorangan maupun lembaga, baik lembaga swasta maupun lembaga pemerintahan. Di sana beredar informasi yang mungkin dibutuhkan oleh orang lain. Informasi tersebut ada yang bersifat *free* (gratis) artinya siapa saja diperkenankan untuk mengambil tetapi ada juga informasi yang disimpan oleh pemiliknya dan tidak diperkenankan orang lain melihat apalagi mengambilnya, kecuali kepada orang atau lembaga yang diperbolehkan untuk itu masing-masing halaman-halaman *web* diberikan *password* sebagai pengaman/kunci, biasanya hanya halaman depan saja yang diperbolehkan seseorang melihat, tetapi tidak diperkenankan semua orang masuk ke halaman-halaman *web* yang lain. Sebagai contoh situs perbankan pada saat mau mengakses situs tersebut kita ketikkan alamat situs tersebut, maka komputer akan mencari halaman pertama *web* tersebut untuk ditampilkan yang biasa disebut dengan *home page*. Akan tetapi untuk masuk kepada halaman kedua dan selanjutnya maka dibutuhkan

¹¹¹Wikipedia, "Peretas", dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Peretas>, Wikipedia bahasa Indonesia, diakses tanggal 27 Februari 2015

password atau PIN untuk dapat mengaksesnya. Begitu juga dengan situs-situs lembaga pemerintahan tidak diperkenankan sembarang orang untuk mengaksesnya, terutama lembaga militer dan sandi negara.

Beberapa orang yang mempunyai keahlian meretas, mereka seringkali mencoba kemampuan mereka untuk melakukan menerobosan, mengintai, manipulasi, lewat jalan belakang (*backdoor*), pererusakan, pencurian, dan berbagai macam jenis kegiatan yang merugikan orang lain atau negara. Disamping itu ada beberapa perusahaan atau lembaga negara yang membutuhkan keahlian tersebut guna menangkal kegiatan tersebut, atau memecahkan kasus-kasus yang terjadi.

Untuk itu Al-Qur'an memandang bahwa kegiatan meretas informasi di dunia maya tidak ubahnya sebuah kegiatan di dunia nyata yang memerlukan penafsiran agar umat islam dapat memandang atau mendudukan permasalahan yang ada.

Kegiatan meretas diawali suatu keingintahuan yang lebih terhadap informasi dengan berprasangka bahwa adakah informasi yang dapat bermanfaat, yang terdapat di halaman-halaman *web* yang *online* di internet. Para peretas menjelajahi dunia maya mulai dari yang sangat sederhana yaitu seseorang pada tingkatan ini sudah bisa mengirimkan trojan (yang dibuat orang lain) ke atau pada komputer orang lain ketika melakukan obrolan pada IRC atau ICQ dan menghapus *file-file* mereka. Padahal ia sendiri tidak tahu persis bagaimana trojan bekerja, sampai dengan yang sangat rumit yaitu mengendalikan komputer orang lain dari jarak jauh. Awalnya prasangka kemudian pada akhirnya meretas kegiatan orang lain atau negara lain, "mendengarkan" pembicaraan orang lain, yang pada akhirnya rahasia seseorang di dapat oleh peretas yang dapat digunakan untuk berbagai hal salah satu contoh dalam konteks untuk memelihara negara dari serangan intelijen negara lain, tindak terorisme atau menolak mudharat yang bersifat umum. Dalam konteks intelijen penguasaan di bidang teknologi informasi

menjadi sebuah keniscayaan personel intelijen untuk bisa menyuplai data yang akurat.¹¹²

Kegiatan meretas tersebut diatas disinggung oleh Al-Qur'an surah Al-Hujurât ayat 12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa, dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Kecurigaan terhadap orang lain yang dalam ayat diatas diawali oleh prasangka terhadap seseorang, lembaga, atau negara, kata *Tajassus* menurut kamus Lisan

Al-'Arab berkisar pada kata تجسس (*Tajassasa*) yang berarti "memata-matai". Kata ini berasal dari جس (*jassa*) yang mengandung arti "menyentuh dengan tangan". Contoh dalam ungkapan kalimat : جسا يجسه yang berarti "menyentuh sesuatu dengan suatu sentuhan", جس الشخص بعينه, "seseorang menyelidiki dengan matanya", "جس الخبر وتجس : بحث عنه و فحص" mencari dan menyelidiki berita. Maka kata جس dengan arti "menyentuh" bisa digunakan dengan arti kiasannya, yakni "menyelidiki". *Jasus* adalah "mata-mata yang mencari berita kemudian disampaikan pada yang berhak".¹¹³

¹¹²Kata Pengantar oleh Soeripto (Pengamat intelijen) dalam buku yang ditulis oleh Fauzun Jamal, *Intelijen Nabi*, Bandung: Pustaka Oasis, 2008, hal. ix

¹¹³Ibnu Manzhur, *Lisan Al-'Arab*, Kairo: Dar Al-Ma'arif, Juz I, t.t, hal. 624.

Selain kata diatas, kata yang memiliki makna serupa adalah kata حس (hassa), yakni شعر (merasa), الحس (tipu daya)¹¹⁴ , تحسس الخبر : تطلبه , تحسس (tahassus) sama dengan التمع (mendengar-dengarkan), dan التبصر (melihat-lihat, menyelidiki).¹¹⁵

Kata *tahassus* yang mempunyai arti mencari informasi atau berita juga terdapat di dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 87 yang berbunyi :

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَسَّسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْتَسُّ مِنْ
رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ

Hai Anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Seseungguhnya tiada yang berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.

Penguasaan informasi dewasa ini sangat dibutuhkan oleh seseorang, lembaga, apalagi sebuah negara, untuk keberlangsungan sebuah organisasi atau sistem karena menurut Jogianto HM bahwa informasi ibarat darah dalam sebuah organisasi.¹¹⁶ Informasi bisa di dapat dari berbagai macam sumber, bahkan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, informasi bisa di dapat dari kegiatan meretas, yang sekarang ini hampir semua negara mengembangkan kegiatan intelijen dengan cara tersebut. Baru-baru ini seperti kejadian pembicaraan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang retas oleh intelijen Australia. Kegiatan meretas juga untuk kepentingan pencegahan tindak teroris yang terjadi diberbagai daerah. Bahkan sekarang ini serangan *cyber* untuk mengumpulkan rahasia industri menjadi ancaman keamanan nasional berdasarkan keterangan jaksa agung Amerika Serikat, Eric Holder.¹¹⁷

Untuk mencegah kegiatan intelijen dengan melakukan *counter* yang disebut dengan kontraintelijen. Untuk senantiasa waspada terhadap tipu daya

¹¹⁴Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997, hal. 263.

¹¹⁵Ibnu Manzhur, *Lisan Al- 'Arab*, Kairo: Dar Al-Ma'arif, Juz I, t.t, hal. 871.

¹¹⁶Jogianto HM, *Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset, 1999, hal. 92

¹¹⁷Siwi Tri Puji, "Era Baru Spionase Industri", dalam *Republika* Tanggal 9 Juni 2014, hal. 27.

dan berusaha untuk menjaga-jaga dengan kegiatan kontraintelijen.¹¹⁸ Karena untuk mendapatkan informasi para agen intelijen dengan melakukan peretasan, maka untuk men-counter-nya juga mempersiapkan para peretas (*hacker*) handal. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah At-Thariq ayat 15-16 :

إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا {15} وَأَكِيدُ كَيْدًا

Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan, Aku pun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.

Al-Kaid berarti tipu daya¹¹⁹ الكيد ضرب من الاحتيال , juga berarti siasat tipu daya.¹²⁰ Ayat diatas mengandung pembelajaran bahwa usaha tipu daya dapat di balas dengan tipu daya yang lebih baik untuk menolak mudharat dan demi kepentingan ummat. Di dunia maya tipu daya dapat dikategorikan kegiatan *phising, pharming, fake login*.

Sebelum melakukan tipu daya biasanya seorang agen intelijen biasanya mengumpulkan informasi untuk dianalisa. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan usaha pengintaian. Di dunia cyber ada istilah yang digunakan untuk melakukan pengintaian yaitu *Port Scanning, Snooping, Cyber Espionage*. Dan usaha pengintaian juga terdapat di dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 5 :

...وَأَحْصُرُوهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ

Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian

¹¹⁸Fauzun Jamal, *Intelijen Nabi*, Bandung: Pustaka Oasis, 2008, hal. 10.

¹¹⁹Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997, hal. 1242.

¹²⁰Abu al-Qâsim al-Husain bin Muhammad atau lebih dikenal al-Râghib al-Ashfahâni (w. 503 H.), *Al Mufradât fi Gharib al-Qur'ân*, Juz 1 Maktabah Nazar Musthafa al-Baz, t.t., hal. 570.

Pada ayat diatas, Allah SWT mengarahkan untuk mengadakan pengepungan dan pengintaian terhadap gerak-gerik musuh, yang juga merupakan kegiatan terpenting dalam dunia intelijen.

Kata *رصد*(*rashada*) memiliki arti yang sama, yakni “menyelidiki” *يرصد* *هرصدا* yakni *يرقبه* (*mengintai-menyelidiki*) *ترصد* (*tarashushud*) yakni *الراقب له الراصد بالشيء* (*taraqub*) “pengintaian penyelidikan” *الراقب له الراصد* yakni *الراقب له الراصد بالشيء* “yang mengintai sesuatu”.¹²¹

Kegiatan kontraintelijen senantiasa harus di persiapkan oleh ummat islam dengan segala bentuk persiapan dan kemampuan dalam rangka mempertahankan sebuah komunitas dan bangsa. Sebagaimana Allah berfirman di dalam surah Al-Anfal ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ وَعَدُّوا لَكُمْ
وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَاتَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ
إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Dan siapkalah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)

Kata *quwwah* pada ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT mengarahkan ummat Iislam secara garis besar, untuk senantiasa mempersiapkan diri menghadapi segala kemungkinan.

F. Mencari, Penerima dan Pembawa Informasi dalam Al-Qur'an

Hari ini dunia begitu kecil. Kita dapat melihat keseluruhan bumi melalui layar kecil. Kita dapat berbicara langsung dengan saudara kita yang berjarak ribuan kilometer hanya dengan *smartphone* yang berukuran kecil. Dalam sekejap kita bisa mengetahui apa yang terjadi di belahan bumi yang lain.

¹²¹Ibnu Manzhur, *Lisan Al- 'Arab*, Kairo: Dar Al-Ma'arif, Juz I, t.t, hal. 1653.

Akses begitu cepat. Informasi begitu banyak. Bahkan seorang yang berada jauh dari negara kita terkadang tahu lebih dulu ketika ada tetangga kita yang meninggal.

Mudahnya mengakses informasi memberikan banyak manfaat bagi manusia. Tapi di sisi lain, akses informasi yang begitu luas ini juga menjadi penyebab konflik di berbagai tempat. Bukankah kita melihat bahwa tingkat perceraian semakin meningkat setiap tahunnya? Tindak kekerasan semakin merajalela. Hubungan harmonis antar tetangga mulai terkikis. Apa penyebab semua ini terjadi?

Salah satu penyebab munculnya masalah dalam masyarakat adalah semakin mudah informasi menyebar namun semakin sedikit yang punya kesadaran untuk meneliti. Jika kita bertanya pada Al-Qur'an, bagaimana cara kita menghadapi informasi yang begitu luas ini? Maka kita akan temukan firman Allah swt, dalam surah al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِبْحُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasiq membawa suatu naba' (berita penting), maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya, yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Kata kunci pada ayat ini adalah kata "Telitilah Kebenarannya!". Dengan tegas Al-Qur'an mengajarkan kepada kita untuk mengecek informasi yang kita dengar. Pada ayat-ayat selanjutnya, Allah berbicara tentang persatuan. Sehingga kita dapat mengambil pelajaran bahwa salah satu penyebab rusaknya persatuan adalah karena mudah menerima berita tanpa mengecek kebenarannya.

Apalagi seorang yang membawa informasi itu adalah orang fasiq. Kita harus lebih berhati-hati ketika mendengar informasi dari mereka. Mengapa sekarang kaum muslimin mudah terprovokasi oleh berita yang dimuat oleh media barat, padahal mereka adalah media yang fasiq. Mengapa mudah sekali percaya dengan berita-berita itu, tanpa ada rasa ingin meneliti kebenarannya.

Ternyata, Allah swt mengajarkan kepada kita untuk mengecek semua informasi dari siapapun, bukan dari seorang fasiq saja. Karena kita akan menyesal jika mudah menerima informasi tanpa menelitinya terlebih dahulu. Kita akan berbuat ceroboh ketika mengikuti berita yang salah. Banyak yang akan menjadi korban kecerobohan kita, seperti yang tertera pada akhir ayat diatas “*yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.*”

Retaknya bangunan rumah tangga misalnya. Banyak kasus yang diawali dengan kabar angin yang langsung diterima dan diceritakan. Padahal semua itu hanyalah gerakan lisan tanpa ada bukti. Maraknya gosip menjadi salah satu penyebab hancurnya rumah tangga seseorang. Gosip itu seakan ringan diucapkan dan disebar luaskan, namun di mata Allah menjadi perkara yang besar.

Alah berfirman dalam surah An-Nur ayat 15 :

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ

(Ingatlah) ketika kamu menerima (berita bohong) itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun, dan kamu menganggapnya remeh, padahal dalam pandangan Allah itu soal besar.

Muslimin harus belajar untuk tidak mudah menerima berita. Khususnya tentang urusan kaum muslimin. Akhir-akhir ini media dipenuhi dengan berita provokasi yang ingin memecah belah kaum muslimin. Kita harus sadar dan peka untuk tidak mudah menerima berita tersebut. Kita wajib untuk meneliti kebenaran berita itu sebelum melakukan sesuatu.

Imam Ja'far As-Shadiq ketika ada seorang sahabat yang melaporkan temannya yang berbuatburuk, beliau sering mengatakan, “Dustakan matamu, dustakan pendengaranmu!” Jangan berburuk sangka kepada orang lain. Karena

seorang yang menyampaikan berita sementara dia belum tau kebenarannya, maka dia adalah termasuk dari salah satu dari dua pembohong.¹²²

Berita provokasi dari berbagai media fasioq itu muncul karena mereka menikmati kehancuran islam. Menunggu robohnya persatuan kaum muslimin. Karenanya kita harus menjadi seorang muslim yang waspada dan bijak dalam menerima berita.

Kita akan belajar pada salah satu nabi yang dikisahkan di dalam Al-Qur'an. Bagaimana cara dia menghadapi informasi. Dia adalah Sulaiman as, seorang Raja sekaligus Nabi yang tersohor. Saat itu dia mengumpulkan seluruh rakyatnya dari berbagai makhluk. Manusia, jin, hewan dan sebagainya.

Namun Sang Raja tidak menemukan Hudhud si burung kecil. Walau beliau adalah Raja tapi masih tetap perhatian walau dengan rakyat sekecil burung Hudhud. Al-Qur'an menceritakan, di dalam surat An-Naml ayat 20-21 :

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَأَرَى الْهُدُودَ أَمْ كَانَتْ مِنَ الْغَائِبِينَ {20} لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا
أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لِيَأْتِيَنِّي بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ

Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata, “Mengapa aku tidak melihat hudhud, apakah ia termasuk yang tidak hadir? Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas

Ayat ini menunjukkan kebijaksanaan Nabi Sulaiman, dia akan menghukum Hudhud kecuali jika burung ini datang dengan membawa alasan. Beliau tetap mau mendengar. Sampai akhirnya datanglah Hudhud dengan membawa berita dari kota *Saba'* tentang seorang Ratu bernama Bilqis. Mendengar itu, Nabi Sulaiman tidak langsung percaya. Sebagaimana di dalam surah An-Naml ayat 27 :

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ

Dia (Sulaiman) berkata, “Akan kami lihat, apa kamu benar, atau termasuk yang berdusta

¹²²Muhammad bin Alwi, “Cara menerima Informasi menurut Al-Qur'an”, dalam http://www.khazanah_alquran.com/cara-menerima-informasi-menurut-al-quran diakses tanggal 1 Oktober 2015

Kemudian Nabi Sulaiman memerintahkan Hudhud untuk mengirim surat kepada Ratu Bilqis. Ketika surat itu sampai ditangan Ratu, ia meminta saran kepada para pejabatnya tentang cara untuk menyikapi surat ini. Seperti di ceritakan Al-Qur'an di surah An-Naml 29-31 :

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ {30} أَلَا تَعْلَمُونَ عَلَيَّ وَأُتُونِي مُسْلِمِينَ

Dia (Balqis) berkata, "Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia." Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri."

Melihat surat ini, para pembesar mulai memberi saran. Ada yang memberi saran untuk menghadapi Sulaiman karena mereka memiliki kekuatan yang lebih besar dari kerajaan Sulaiman. Namun Ratu Balqis tidak langsung menerima saran mereka. Dia ingin mengecek terlebih dahulu bagaimana sebenarnya seorang bernama Sulaiman ini. Akhirnya Sang Ratu mengirim hadiah untuk mencari informasi yang sebenarnya tentang Nabi Sulaiman. Untuk kisah lengkapnya bisa anda lihat dalam Surat An-Naml.

Dari dua cerita ini, kita akan mendapat pelajaran bahwa seorang yang bijak tidak akan menerima berita langsung tanpa meneliti kebenarannya. Jika kita masih mudah menerima berita yang datang, berarti kita telah bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an.

Sikap yang terbaik jika kita belum tahu kebenaran suatu informasi adalah diam. Diam berarti selamat. Karena seorang yang diam tidak akan pernah menyesal. Sementara penyesalan itu banyak dirasakan oleh orang yang sering berbicara. Pusat dari segala kerusakan adalah karena banyaknya orang yang tidak tahu tapi ikut berbicara.

Bagaimana Islam (dalam hal ini Al-Qur'an dan al-Hadits) mengatur agar penyampaian informasi efektif dan tidak merugikan kedua belah pihak serta tidak keluar dari koridor penyampaian informasi yang profesional dan bertanggung jawab, bisa kita telusuri beberapa keterangan yang disampaikan

Allah dalam al Qur'an dan hadits Nabi.¹²³

Al-Qur'an menggambarkan kalimat *thayyibah* (kalimat yang baik), dengan firmanNya di dalam surah Ibrahim 24-25:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ {24} تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.

Perumpamaan tersebut juga bisa berarti bahwa kalimat yang diucapkan harus berbuah tingkah laku. Sebab kalau tidak demikian, ia tidak menjadi kalimat *Thayyibah*.

Informasi yang beredar dimasyarakat atau media yang biasa kita dengar atau baca dapat merupakan informasi yang :

1. Informasi yang benar, dan ini, ada yang positif, negatif, serius, dan canda.
2. Informasi yang salah, dan ini, ada yang disengaja (bohong) dan ada yang tidak disengaja (keliru).
3. Omong kosong, dan ini, ada yang dimengerti tetapi tidak berfaedah, dan ada juga yang tidak bisa dimengerti sama sekali.

Kalimat atau kata dapat dipersamakan dengan wadah. Isi wadah bisa baik atau buruk, dan bisa juga tidak berisi sesuatu. Wadah yang kecil jika berisi sesuatu yang berharga jauh lebih baik dari wadah besar tetapi berisi yang kurang berharga. Di sisi lain, wadah yang kosong pun lebih baik dari wadah yang berisi sampah yang menjijikan.¹²⁴

¹²³Agus Sofyandi Kahfi, *Informasi dalam Perspektif Islam*, MEDIATOR, Vol.7No.2Desember, 2006, hal. 321

¹²⁴M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007, hal. 342.

Dalam beberapa ayat Al-Qur'an melarang atau mencegah seseorang dalam menyampaikan informasi dengan tidak beretika, diantaranya adalah :

1. Tidak *sukhriyyah* dan *talzimah*, artinya informasi yang disampaikan tidak boleh mengandung unsur merendahkan harkat derajat orang lain dan tidak mengandung unsur mencela¹²⁵ dan mencemarkan nama baik orang lain

Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 10 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang lalim

2. Tidak *su'u zhan*, artinya informasi yang disampaikan tidak boleh mengandung kecurigaan dan buruk sangka serta berusaha mengikuti azas praduga tidak bersalah (*husnu zhan*) sebagaimana Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa, dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

¹²⁵Lihat surah Al-Humazah ayat 1

Dan dalam surah An-Nur ayat 12 Allah juga berfirman :

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنْفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ

Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata.

Maksudnya, masing-masing bersangka baik terhadap yang lain. Disebut “terhadap diri mereka sendiri” karena celaan yang ditujukan sebagian mereka kepada yang lain sama saja mencela diri mereka sendiri, karena kaum mukmin seperti sebuah jasad, dan antara mukmin yang satu dengan yang lain seperti sebuah bangunan,¹²⁶ yang satu sama lain saling menguatkan. Oleh karena itu, hendaknya seseorang tidak mencela mukmin yang lain, karena yang demikian sama saja mencela dirinya sendiri, dan jika seseorang tidak bersikap seperti ini, maka yang demikian menunjukkan imannya lemah dan tidak memiliki sikap tulus terhadap kaum muslimin.

3. Tidak *Tajassus*, artinya informasi yang disampaikan tidak boleh mengandung unsur mencari-cari kesalahan dan keburukan orang lain,¹²⁷ sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 12.
4. Tidak *Ghibah*, artinya menyampaikan informasi tidak boleh mengandung unsur menggunjingkan orang lain, yaitu menyampaikan suatu keburukan orang lain yang orang tersebut tidak ingin keburukannya diketahui orang lain, kecuali dengan izin dan perkenan orang yang memiliki aib tersebut.
5. Tidak *Buhtan*, yaitu menyampaikan informasi tidak boleh ditambahkan interpretasi subjektif dengan tujuan agar menjadi berita menarik dan menghebohkan, sebagaimana Allah berfirman di dalam surah An-Nahl ayat 62 :

¹²⁶Imam Abi Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab Al Bir wa al Shilah wa Al Adab, hadits No. 2585, Dar Al Fikr, 1993, hal. 525.

¹²⁷Imam Abi Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab Al Bir wa al Shilah wa Al Adab, hadits No. 2563, Dar Al Fikr, 1993, hal. 517.

وَلَا تَقُولُوا لِمَا نَصَبْنَا لَكُمْ مِنَ الذِّكْرِ حَالًا وَهَذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ
الْكَذِبَ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ

Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta, "Ini halal dan ini haram," untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tidak akan beruntung

6. Tidak *Ifkun*, yaitu tidak boleh menyampaikan berita yang sengaja dibalikkan dari fakta sebenarnya atau memutarbalikkan informasi yang benar menjadi bohong, dan perbuatan baik menjadi buruk dan tercela, sebagaimana Allah berfirman dalam surah An Nur ayat 12-18 :

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنْفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ
{12} لَوْلَا جَاءُوا عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَئِكَ عِنْدَ اللَّهِ هُمُ
الْكَاذِبُونَ {13} وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي
مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ {14} إِذْ تَلَقَّوهُ بِاللَّسْتِمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ
لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ {15} وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ
لَنَا أَنْ نَتَّكِلَ هَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ {16} يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ
أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ {17} وَبَيَّنَّ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata."

Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak datang membawa empat orang saksi? Oleh karena mereka tidak membawa saksi-saksi, maka mereka itu dalam pandangan Allah orang-orang yang berdusta.

Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, disebabkan oleh pembicaraan kamu tentang hal itu (berita bohong itu).

(Ingatlah) ketika kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun, dan kamu menganggapnya remeh, padahal dalam pandangan Allah itu soal besar.

Dan mengapa kamu tidak berkata, ketika mendengarnya, "Tidak pantas bagi kita membicarakan ini. Mahasuci Engkau, ini adalah kebohongan yang besar."

Allah menasehati kamu agar (jangan) kembali mengulangi seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang beriman. Dan Allah menjelaskan ayat-ayat-(Nya) kepada kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Prinsip dasar yang diletakkan Al-Qur'an bagi penerima informasi adalah firman Allah di dalam surah Al-Isra' ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan (informasi) tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.

Seorang muslim yang baik harus pandai memilah dan memilih apa yang wajar didengarnya untuk dicamkan dan diperkenankan, dan apa pula yang tidak wajar. Salah satu sifat 'ulul albab yang dipuji Allah, seperti di gambarkan di surah Az Zumar ayat 18 :

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ
أُولُوا
الْأَلْبَابِ

Orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang terbaik diantaranya, mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk Allah dan mereka 'ulul albab.

Selanjutnya Allah SWT menyifati orang-orang muslim yang mengikuti tuntunan kitan suci dengan firman-Nya, di dalam surah Al-Qashash ayat 55:

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ
لَا تَبْتَغِي
الْجَاهِلِينَ

Apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling darinya dan mereka berkata "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, salam perpisahan untuk kamu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil.

Bagi mereka yang tidak tahu, sebaiknya mereka diam, tidak ikut berbicara tentang isu itu. Dalam konteks itu Allah SWT berfirman, mengecam bahkan mengancam mereka yang ikut berbicara tanpa pengetahuan sebagaimana yang termaktub di dalam sura An-Nur ayat 16-19:

وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ {16}
يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ {17} وَبَيَّنَّ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ {18} إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ
أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Dan mengapa kamu tidak berkata, ketika mendengarnya, "Tidak pantas bagi kita membicarakan ini. Mahasuci Engkau, ini adalah kebohongan yang besar." Allah menasehati kamu agar (jangan) kembali mengulangi seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang beriman. Dan Allah menjelaskan ayat-ayat-(Nya) kepada kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui

Asbabun nuzul ayat ini adalah isu negatif yang menyangkut ‘Aisyah r.a.,¹²⁸ istri Nabi Muhammad SAW¹²⁹, dan ada sementara sahabat Nabi Muhammad SAW yang berbicara tentang isu tersebut,¹³⁰ maka turun kecaman Allah SWT dalam surah An-Nur ayat 15 :

¹²⁸Qamarudin Saleh, A A Dahlan, M D Dahlan, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Cet-3, Bandung: Penerbit CV. Diponegoro, 1982, hal. 348

¹²⁹M Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW Dalam Sorotan Al-Qur'an dan hadits-hadits Shahih*, Jakarta: Lentera Hati, 2014, hal.727

¹³⁰Dalam peperangan bani Al-Musthaliq, istri Nabi, Siti ‘Aisyah r.a., kehilangan kalungnya. Lalu dia mencari sehingga tertinggal oleh rombongan yang kembali ke Madinah. Dalam perjalanan pulang, dia ditemui oleh Shafwan bin Al-Mu'aththal, salah seorang anggota rombongan pasukan yang juga ketinggalan. Shafwan mengantar ‘Aisyah untuk bergabung dengan rombongan. Kejadian ini menimbulkan isu negatif, yang bersumber dari pimpinan kaum munafiq, ‘Abdullah bin Ubay bin Salul. Kemudian diantara sahabat-sahabat Nabi ada yang ikut menyebarkannya, ada lagi yang tertawa mengejek, ada juga yang diam, tanpa membantah dan lain-lain, sampai akhirnya kebohongan isu itu terbukti melalui ayat Al-Qur'an.

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ
عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ

(Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut, kamu katakana dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya sesuatu yang ringan saja, padahal dia di sisi Allah adalah besar.

Ada isu yang ringan, ada juga yang besar. Yang besar, antara lain mencemarkan nama baik. Begitu isyarat Al-Qur'an di atas. Dari sini terlihat sekali perlunya memilah informasi, apakah dapat dipercaya atau tidak. Jika informasi dinilai penting, maka harus diselidiki kebenarannya. Sebagaimana di dalam surah Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Ayat ini, walau menyatakan bahwa berita yang perlu diselidiki adalah berita penting disampaikan atau disebarkan oleh orang fasiq (orang melakukan dosa besar dan sering melakukan pelanggaran kecil), tetapi perlu dicatat bahwa bila dalam satu masyarakat sumber pertama dari suatu berita sudah sulit dilacak, sehingga tidak diketahui apakah penyebarannya orang fasiq atau bukan, atau bila di masyarakat telah sedemikian banyak orang-orang fasiq, maka berita apapun yang penting, tidak boleh begitu saja dapat diterima. Dalam konteks serupa, Sayyidina 'Ali r.a. berkata, "Bila kebaikan meliputi suatu masa beserta orang-orang didalamnya, lalu seseorang berburuk sangka kepada orang lain yang belum pernah melakukan cela, maka sesungguhnya di telah menzaliminya. Akan tetapi, apabila kejahatan telah meliputi suatu masa dan banyak pula orang yang

berlaku zalim, lalu seseorang berbaik sangka terhadap orang yang belum dikenalnya, maka dia akan sangat mudah tertipu.”¹³¹

Di sisi lain, perlu dicatat bahwa kata naba' berbeda dengan khabar. Yang pertama adalah “berita penting”, sedangkan yang kedua adalah “berita secara umum”. Al-Qur'an memberi petunjuk bahwa berita yang perlu diperhatikan dan diselidiki adalah berita yang sifatnya penting. Adapun isu-isu ringan, omong kosong, dan berita yang tidak bermanfaat, tidak perlu diselidiki, bahkan tidak perlu didengarkan karena hanya akan menyita waktu dan energi.

Selanjutnya Al-Qur'an juga mengingatkan agar orang yang menerima informasi hendaknya menanyakan kepada orang lain yang mengetahui dan dapat dipertanggungjawabkan informasinya, sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 43 :

... فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Hendaklah kamu menanyakan kepada orang-orang yang berpengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Akan tetapi, juga diingatkannya untuk tidak memperbanyak pertanyaan, apalagi jika diduga bahwa jawabannya dapat memberatkan/mencemaskan penanya.

Al-Qur'an menghendaki agar informasi, apapun bentuknya mengandung ide yang benar, bermanfaat lagi sesuai, dan diterima oleh sasaran. Untuk maksud itulah Al-Qur'an, paling tidak, memberikan perhatian besar bagi informan, ide yang disampaikan, serai cara-cara penyampaiannya.

Nabi Muhammad SAW yang bertugas menyampaikan berita (informasi dari Allah), sejak dini sebelum beliau menjadi rasul yang bertugas menyampaikan wahyu Ilahi, diperintah terlebih dahulu untuk mempersiapkan diri, bukan hanya dengan perintah “membaca” pada

¹³¹M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007, hal. 358.

wahyu pertama itu, tetapi juga pada wahyu-wahyu berikutnya. Perhatikanlah petunjuk Allah pada surah Al-Muzzammil dan Al-Muddatstsir, yang merupakan wahyu ketiga dan keempat. Dalam surah Al-Muzzammil beliau diperintahkan bangun malam untuk mempersiapkan mental agar lebih kukuh lagi guna menghadapi masa sulit dan wahyu yang berat, surah Al-Muzzammil ayat 1-5 :

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ {1} قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا {2} نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا {3} أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا {4} إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا {5}

Wahai (orang) yang berselimut, Bangunlah (untuk shalat) dimalam hari, kecuali sedikit (dari itu), setengahnya, atau kurangi sedikit dari itu, atau lebihkan, dan bacalah Al-qur'an dengan sungguh-sungguh. Sesungguhnya kami menurunkan kepadamu perkataan (Al-Qur'an) yang berat.

Lebih jelas dan rinci lagi petunjuk-Nya adalah di dalam surah Al-Muddatstsir ayat 1-5 :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ {1} قُمْ فَأَنْذِرْ {2} وَرَتِّكْ فَكَبِّرْ {3} وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ {4} وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ {5} وَلَا تَمَنَّكَ تَسْتَكْبِرُ {6} وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ {7}

Wahai (orang) yang berselimut, bangkitlah, lalu beri peringatan. Besarkan Tuhanmu, bersihkan pakaianmu, jauhi berhala (kekejian), dan jangan memberi karena hendak memperoleh yang banyak. Kepada Tuhanmu hendaknya engkau bersabar.

Di surah lain Allah SWT menekankan perlunya kelemah lembut dan kasih sayang para informan, sebagaimana dalam surah Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Maka disebabkan rahmat Allah-lah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.

Allah SWT juga melarang informan mengemukakan, dalam bentuk pasti, sesuatu yang masih merupakan sangkaan, sebagaimana didalam surah An Najm ayat 28 :

وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا

Mereka tidak mempunyai suatu pengetahuan pun tentang itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti sangkaan, sedang sesungguhnya sangkaan itu tiada berfaedah sedikitpun terhadap kebenaran

Sangkaan (dugaan) yang dibenarkan untuk dikemukakan dalam kondisi tertentu adalah dugaan yang beralasan yang dilakukan oleh lembaga negara (Badan Intelijen Negara) untuk menolak mudharat yang sifatnya lebih besar. Kalau prasangka saja dilarang menginformasikannya, maka lebih-lebih informasi bohong.

G. Persepektif al-Qur'an terhadap kegiatan meretas informasi

Perkembangan zaman senantiasa meminta konsep dialektika baru antara tekstual dan kontekstual agar dapat menyentuh realita kehidupan. Perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial umat terjadi sangat dahsyat, nilai-nilai dalam tekstual menjadi tersudutkan oleh dinamika kehidupan. Sehingga menjadi sebuah keniscayaan untuk menyajikan maksud-maksud dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dengan berbagai pendekatan keilmuan.

Dengan keistimewaan Al-Qur'an memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana, karena ia diturunkan oleh yang Maha bijaksana dan Maha terpuji. Pada setiap problem, Al-Qur'an meletakkan sentuhannya yang mujarab dengan dasar-dasar yang umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia, dan yang sesuai pula buat setiap zaman. Dengan demikian, Al-Qur'an selalu

memperoleh kelayakannya disetiap waktu dan tempat, karena Islam adalah agama yang abadi.¹³²

Di dunia maya (internet) sebuah website, home page, e-mail, blog-blog, di ibaratkan sebuah kepemilikan masing-masing individu baik perseorangan maupun lembaga, baik lembaga swasta maupun lembaga pemerintahan. Di sana beredar informasi yang mungkin dibutuhkan oleh orang lain. Informasi tersebut ada yang bersifat *free* (gratis) artinya siapa saja diperkenankan untuk mengambil tetapi ada juga informasi yang disimpan oleh pemiliknya dan tidak diperkenankan orang lain melihat apalagi mengambilnya, kecuali kepada orang atau lembaga yang diperbolehkan untuk itu masing-masing halaman-halaman *web* diberikan *password* sebagai pengaman/kunci, biasanya hanya halaman depan saja yang diperbolehkan seseorang melihat, tetapi tidak diperkenankan semua orang masuk ke halaman-halaman *web* yang lain. Sebagai contoh situs perbankan pada saat mau mengakses situs tersebut kita ketikkan alamat situs tersebut, maka komputer akan mencari halaman pertama *web* tersebut untuk ditampilkan yang biasa disebut dengan *home page*. Akan tetapi untuk masuk kepada halaman kedua dan selanjutnya maka dibutuhkan *password* atau PIN untuk dapat mengaksesnya. Begitu juga dengan situs-situs lembaga pemerintahan tidak diperkenankan sembarang orang untuk mengaksesnya, terutama lembaga militer dan sandi negara.

Beberapa orang yang mempunyai keahlian meretas, mereka seringkali mencoba kemampuan mereka untuk melakukan menerobosan, mengintai, manipulasi, lewat jalan belakang (*backdoor*), pengerusakan, pencurian, dan berbagai macam jenis kegiatan yang merugikan orang lain atau negara. Disamping itu ada beberapa perusahaan atau lembaga negara yang membutuhkan keahlian tersebut guna menangkal kegiatan tersebut, atau memecahkan kasus-kasus yang terjadi.

Internet tidak ubahnya sebuah dunia (dunia maya) sedangkan website adalah rumah, gedung, toko, buku *diary* dan lain sebagainya. Untuk

¹³²Manna' Khalil Al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulumil Qur'an*, yang diterjemahkan oleh Mudzakir AS, dengan judul "*Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*", Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013, hal 14

memasuki atau mengakses website harus dengan etika, tampilan depan dari halaman website disebut dengan *homepage* dan yang ini siapa saja diperbolehkan untuk melihat seperti melihat halaman depan rumah seseorang. Tetapi, tidak semua yang dapat dilihat di depannya juga diperbolehkan untuk melihat-lihat ruang-ruang di dalamnya, diperlukan izin untuk melihat sisi dalamnya. Untuk itulah diperlukan izin oleh si pemilik “rumah” dalam hal ini password sebagai bentuk izin dalam dunia maya. Di dalam al-Qur’an Surah An Nuur : 27 Allah menegaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

Di dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa mengucapkan salam (meminta izin) sebelum memasuki rumah seseorang merupakan adab yang disyariatkan oleh Allah kepada hamba-Nya yang mu’min. Ini merupakan tuntunan adab-adab syar’i yang dengannya Allah Subhanahu wa Ta’ala membimbing dan mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman. Dengan kata lain janganlah seseorang memasuki rumah yang bukan miliknya hingga meminta izin dan mengucapkan salam kepada pemilik rumah tersebut. Hendaklah pula seseorang meminta izin sebanyak tiga kali. Kalau diizinkan hendaklah ia masuk, dan jika tidak, hendaknya ia pulang dan meninggalkan rumah tersebut.¹³³ Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam hadits shahih : “Abu Sa’id al-Khudri pernah berkunjung ke rumah ‘Umar Ibn al-Khathathab, tetapi kemudian kembali setelah meminta izin tiga kali. Setelah kepergiannya, Sayyidina ‘Umar menanyakan kepadanya mengapa ia kembali, dan dijawab oleh Abu Sa’id bahwa Rasulullah SAW bersabda “Jika salah seorang diantara kamu telah meminta izin tiga kali tetapi belum mendapat izin, maka

¹³³Imam Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim*, Syiria, Damaskus:Daar al-Khair, 2006, Jilid 3, hal. 357.

hendaklah dia kembali saja.” ‘Umar ra. Yang mendengar penyampaian Abu Sa’id itu meminta agar ada orang lain yang dapat mengukuhkan Abu Sa’id, karena ‘Umar khawatir jangan sampai lupa. Ternyata Ubayy Ibn Ka’ab pun mendengar sabda Nabi itu dan membenarkan Abu Sa’id (HR. Bukhari)¹³⁴

Seorang muslim apabila ingin memasuki kepemilikan orang lain baik berupa rumah, toko, maupun website maka harus dengan etika yang baik dan tidak lewat jalur belakang, yang di dalam dunia maya dikenal dengan *backdoor*.¹³⁵ Tidak diizinkan memaksa masuk ke sebuah situs yang telah di berikan password karena artinya si pemilik “rumah” tidak ingin sembarang orang masuk kedalam “rumah” tersebut.

Untuk itu Al-Qur’an memandang bahwa kegiatan meretas informasi di dunia maya tidak ubahnya sebuah kegiatan di dunia nyata yang memerlukan penafsiran agar ummat Islam dapat memandang atau mendudukan permasalahan yang ada dan untuk meletakkan posisinya dengan baik ditengah isu miring yang menimpanya.

Kegiatan meretas diawali suatu keingintahuan yang lebih terhadap informasi dengan berprasangka bahwa adakah informasi yang dapat bermanfaat, yang terdapat di halaman-halaman *web* yang *online* di internet. Para peretas menjelajahi dunia maya mulai dari yang sangat sederhana yaitu seseorang pada tingkatan ini sudah bisa mengirimkan trojan (yang dibuat orang lain) ke atau pada komputer orang lain ketika melakukan obrolan pada IRC atau ICQ dan menghapus *file-file* mereka. Padahal ia sendiri tidak tahu persis bagaimana trojan bekerja, sampai dengan yang sangat rumit yaitu mengendalikan komputer orang lain dari jarak jauh. Awalnya prasangka kemudian pada akhirnya meretas kegiatan orang lain atau negara lain, “mendengarkan” pembicaraan orang lain, yang pada akhirnya rahasia

¹³⁴ Abu Abdillah al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Lebanon: Dar al-Fikr, 2006, juz 4, hal. 102, no. hadis 6244, kitab Meminta Izin

¹³⁵ Muhammad Maulana Ahsan, “Pintu belakang untuk masuk ke sistem yang telah berhasil dieksploitasi oleh attacker Bertujuan untuk jalan masuk lagi ke sistem korban sewaktu-waktu”, dalam <http://rpl-yes.blogspot.com/2013/06/istilah-istilah-dalam-dunia-hacker.html>, diakses tanggal 23 Mei 2014

seseorang di dapat oleh peretas yang dapat digunakan untuk berbagai hal salah satu contoh dalam konteks untuk memelihara negara dari serangan intelijen negara lain, tindak terorisme atau menolak mudharat yang bersifat umum. Dalam konteks intelijen penguasaan di bidang teknologi informasi menjadi sebuah keniscayaan personel intelijen untuk bisa menyuplai data yang akurat.¹³⁶

Kegiatan meretas tersebut diatas di singgung oleh Al-Qur'an surah Al-Hujurât ayat 12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa, dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Kata (اجتنبوا) *Ijtanibu* terambil dari kata (جنب) *janb* yang berarti samping. Mengesampingkan sesuatu berarti menjauhkan dari jangkauan tangan. Dari sini kata tersebut diartikan jauhi.¹³⁷ Penambahan huruf (ت) pada kata tersebut berfungsi penekanan yang menjadikan *ijtanibu* berarti bersungguh-sungguh jauhi. Upaya bersungguh-sungguh untuk menghindari prasangka buruk.

Kata (كثيرا) *katsiraan* / banyak bukan berarti kebanyakan, sebagaimana dipahami atau diterjemahkan sementara penerjemah. Tiga dari sepuluh adalah banyak, dan enam dari sepuluh adalah kebanyakan. Jika demikian bisa saja banyak dari dugaan adalah dosa dan banyak pula yang bukan dosa. Yang bukan dosa adalah yang indikatornya demikian jelas, sedangkan yang dosa adalah dugaan yang tidak memiliki indikator yang cukup dan mengantar

¹³⁶Kata Pengantar oleh Soeripto (Pengamat intelijen) dalam buku yang ditulis oleh Fauzun Jamal, *Intelijen Nabi*, Bandung: Pustaka Oasis, 2008, hal. ix

¹³⁷Abu al-Qâsim al-Husain bin Muhammad atau lebih dikenal al-Râghib al-Ashfahâni (w. 503 H.), *Al Mufradât fi Gharib al-Qur'ân*, Juz 1 Maktabah Nazar Musthafa al-Baz, t.t., hal. 130

seseorang melangkah menuju sesuatu yang diharamkan, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Termasuk juga dugaan yang bukan dosa adalah rincian hukum-hukum keagamaan. Pada umumnya atau dengan kata lain kebanyakan dari hukum-hukum tersebut berdasarkan kepada argumentasi yang interpretasinya bersifat *zhanniyy*/dugaan, tentu saja apa yang berdasar dugaan hasilnya pun adalah dugaan.¹³⁸

Penafsiran dalam bidang hukum ditoleransi, berbeda dalam bidang akidah yang harus bersifat *qath'i* (pasti). Hanya saja kata dugaan disini tidak serupa dengan keraguan atau syak. *Zhan*/dugaan adalah kemungkinan yang lebih besar, karena memiliki indikator-indikator pendukung yang amat memadai kekuatannya.¹³⁹

Ayat diatas menegaskan bahwa sebagian dugaan adalah dosa yakni dugaan yang tidak berdasar. Biasanya dugaan yang tidak berdasar dan mengakibatkan dosa adalah dugaan buruk terhadap pihak lain. Ini berarti ayat diatas melarang melakukan dugaan buruk yang tanpa dasar, karena ia dapat menjerumuskan seseorang ke dalam dosa. Dengan menghindari dugaan dan prasangka buruk, anggota masyarakat akan hidup tenang dan tentram serta produktif, karena mereka tidak akan ragu terhadap pihak lain dan tidak juga akan tersalurkan energinya kepada hal yang sia-sia. Tuntunan ini juga membentengi setiap anggota masyarakat dari tuntunan terhadap hal-hal yang baru bersifat prasangka. Dengan demikian ayat ini mengukuhkan prinsip bahwa: Tersangka belum dinyatakan bersalah sebelum terbukti kesalahannya, bahkan seseorang tidak dapat dituntut sebelum terbukti kebenaran dugaan yang dihadapkan kepadanya. Memang bisikan-bisikan yang terlintas didalam benak tentang sesuatu dapat ditoleransi, asal bisikan tersebut tidak ditingkatkan menjadi dugaan dan sangkaan buruk. Dalam hal ini Rasulullah SAW berpesan “*Jika kamu menduga (yakni terlintas dalam benak kamu*

¹³⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2008, Vol. 13, hal. 254.

¹³⁹M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013, hal. 28.

sesuatu yang buruk terhadap orang lain) maka jangan lanjutkan dugaanmu melangkah lebih jauh” (HR. Ath-Thabarani)¹⁴⁰

Kata (تجسسوا) *tajassasu* terambil dari kata (جس) *jassa*. Yakni upaya mencari tahu dengan cara tersembunyi.¹⁴¹ Setiap orang berhak menyembunyikan apa yang enggan ketahui orang lain. Jika demikian jangan berusaha menyingkap apa yang di rahasiakannya itu. Mencari-cari kesalahan orang lain biasanya lahir dari dugaan negatif terhadapnya, karena itu ia disebutkan setelah larangan menduga. Ia dapat dibenarkan dalam konteks pemeliharaan negara atau lembaga untuk menampik mudharat yang sifatnya umum. Dan memata-matai kegiatan yang terindikasi atau dengan dugaan kuat kepada pelanggar hukum. Adapun *tajassus* yang berkaitan dengan urusan pribadi seseorang dan hanya didorong untuk mengetahui keadaannya, maka ini sangat terlarang.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Dajin, juru tulis “Uqbah, ia bercerita : “Aku pernah mengatakan kepada Uqbah : Sesungguhnya kami mempunyai beberapa orang tetangga yang meminum khamar, dan aku memberi syarat kepada mereka dan mereka pun menerimanya. Maka Uqbah berkata Jangan lakukan itu, tetapi nasehati dan kecamlah mereka. Lalu ia pun melakukan hal tersebut, namun mereka tidak juga menghentikan perbuatan itu. Kemudian Dajin menandatangani dan berkata : Sesungguhnya aku telah melarang mereka, tetapi mereka tidak juga menghentikannya, sesungguhnya aku sudah memberikan persyaratan kepada mereka, lalu mereka menerimanya. Maka Uqbah berkata kepadanya : Celaka engkau, jangan lakukan hal itu, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ سَرَعَوْرَةَ مُؤْمِنٍ فَكَأَنَّمَا اسْتَحْيَا مَوْءُودَةً مِنْ قَبْرِهَا

¹⁴⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2008, Vol. 13, hal. 255.

¹⁴¹Ibnu Manzhur, *Lisan Al-'Arab*, Kairo: Dar Al-Ma'arif, Juz I, t.t, hal. 624.

*Barangsiapa menutupi aurat orang mukmin, maka seakan-akan ia telah menghidupkan seorang mayat anak kecil yang dibunuh dari dalam kuburnya.*¹⁴²

Kata (يغتاب) *yaghtab* terambil dari kata (غيبه) *ghibah* yang berasal dari kata (غيب) *ghaib* yakni tidak tampak.¹⁴³ Ghibah adalah menyebut orang lain yang tidak hadir di hadapan penyebutnya dengan sesuatu yang tidak disenangi oleh yang bersangkutan. Jika keburukan yang disebut itu tidak disandang oleh yang bersangkutan, maka ia dinamai (بهتان) *buhtan* / kebohongan besar¹⁴⁴. Sebagian para ahli fiqh membenarkan ghibah untuk sekian banyak alasan antara lain :

1. Meminta fatwa, yakni seseorang yang bertanya tentang hukum dengan menyebut kasus tertentu dengan memberi contoh. Ini seperti halnya seorang wanita bernama Hindun meminta fatwa Nabi menyangkut suaminya yakni Abu Sufyan dengan menyebutkan kekikirannya. Yakni apa sang istri boleh mengambil uang suaminya tanpa sepengetahuan sang suami ?
2. Menyebutkan keburukan seseorang yang memang tidak segan menampakkan keburukan di hadapan umum, agar kejahatannya tidak menimpa orang lain.
3. Menyampaikan keburukan seseorang kepada yang berwenang dengan tujuan mencegah terjadinya kemungkarannya.
4. Menyampaikan keburukan seseorang kepada siapa yang sangat membutuhkan informasi tentang yang bersangkutan, misalnya dalam konteks menerima lamarannya.¹⁴⁵

¹⁴²Imam Ibnu Katsir, *Tafsiral-Qur'an al-'Azhim*, Damaskus, Syiria, Daar al-Khair, 2006, Jilid. 4, hal. 268.

¹⁴³Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997, hal. 1024.

¹⁴⁴Abu al-Qâsim al-Husain bin Muhammad atau lebih dikenal al-Râghib al-Ashfahâni w. 503 H., *Al Mufradât fi Gharib al-Qur'ân*, Juz 1 Maktabah Nazar Musthafa al-Baz, t.t., hal. 80.

¹⁴⁵M. Quraish Shihab *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2008, Vol. 13, hal. 256.

Ghibah baik di dunia maya maupun nyata merupakan perusakan bagian dari masyarakat, berbangsa dan bernegara, satu demi satu sehingga dampak positif yang diharapkan dari wujudnya satu masyarakat menjadi gagal dan berantakan. Yang diharapkan dari wujudnya masyarakat adalah hubungan harmonis antara anggota-anggotanya, dimana setiap orang dapat bergaul dengan penuh rasa aman dan damai. Masing-masing mengenal anggota masyarakat lainnya sebagai seorang manusia yang disenangi, tidak dibenci atau dihindari. Apabila ghibah sudah tersebar di dalam masyarakat pada gilirannya melemahkan hubungan kemasyarakatan sehingga gunjingan tersebut bagaikan rayap yang menggerogoti anggota badan yang digunjing.

Menggunjing dilarang oleh Allah bukan saja bagi sesama muslim tetapi juga terlarang bagi selain muslim, artinya seorang muslim dilarang menggunjing walaupun beda agama, bukankah pergunjingan merupakan perlakuan tidak adil karena tujuan masyarakat yang tentram dapat tercapai apabila keadilan di masyarakat dapat ditegakkan walaupun terhadap orang kafir.

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ
وَالْتَّفَوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوَانِ

Janganlah sekali-kali kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjid al-Haram, mendorong kamu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran

Abu ‘Abdillah bin Majah meriwayatkan dari Abdullah bin Umar ra ia bercerita, aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukan thawaf mengelilingi Ka’bah seraya berucap:¹⁴⁶

¹⁴⁶Imam ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim*, Damaskus, Syria, Daar al-Khair, 2006, Jilid. 4, hal. 268, lihat juga Abu Abdillah bin Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Pentahqiq: Muhammad Fuad Abdul Baqi, Percetakan Isa al-Bab al-halabi, 1372 H

أَعْظَمُ¹⁴⁰ مَا أَطْيَبَ رِيْحِكَ وَأَطْيَبَ رِيْحِكَ. مَا أَعْظَمَكَ وَأَعْظَمَ حُرْمَتِكَ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَحُرْمَةٌ
عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى حُرْمَةٌ مِنْكَ مَالُهُ وَدَمُهُ وَأَنْ يَظُنَّ بِهِ إِلَّا حَيْرًا الْمُؤْمِنِ.

“Sungguh indah dirimu, sangat harum aromamu, dan sungguh agung dirimu dan agung pula kehormatanmu. Demi Rabb yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya, sesungguhnya kemuliaan seorang mu'min sangat agung di sisi Allah Ta'ala harta dan darahnya dari dirimu (wahai Ka'bah). Dan ia tidak berprasangka melainkan prasangka baik.

Kehormatan seorang muslim begitu tinggi di hadapan Allah SWT, kita dilarang untuk merobek-robek kehormatannya, tidak diperkenankan berprasangka buruk seorang muslim kepada muslim lainnya, seandainya dalam berprasangka akhirnya tergelincir juga kepada prasangka yang buruk Allah membuka pintu taubat bagi hambanya.

Kata (التَّوَابِ) *at-tawwab* seringkali diartikan penerima taubat. Tetapi makna ini belum mencerminkan secara penuh kandungan kata tawwab, walaupun kita tidak dapat menilainya keliru.

Imam Ghazali mengartikan at-Tawwab sebagai Dia (Allah) yang kembali berkali-kali menuju cara yang memudahkan taubat untuk hamba-hamba-Nya, dengan jalan menampakkan tanda-tanda kebesaran-Nya, menggiring kepada mereka peringatan-peringatan-Nya, seraf mengingatkan ancaman-ancaman-Nya. Sehingga setelah mereka telah sadar akan akibat buruk dari dosa-dosa dan merasa takut dari ancaman-ancaman-Nya, mereka kembali (bertaubat) dan Allah pun kembali kepada mereka dengan anugerah pengabulan.¹⁴⁷ Sebagaimana Allah mengajarkan Nabi Adam beberapa kalimat seperti dalam surah Al-baqarah ayat 37 :

فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

¹⁴⁷ Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Thusi Abi Hamid Al Ghazali, *Al Maqshadu Al Asna fi Syarh Asma' Allah Al Husna*, Surabaya: Al Ma'had Al Diini Al Salafi Al Fathrah, 2004, hal. 135

Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang

Rasulullah melukiskan dampak persaudaraan dalam bentuk menafikan hal-hal buruk, bukannya menetapkan hal-hal baik. Menghindarkan orang lain dari gangguan yang ditimbulkan oleh ucapan dan perbuatannya. Demikian terlihat bahwa langkah pertama bukannya memberi sesuatu yang bermanfaat tetapi yang terpenting terlebih dahulu adalah menghindari terjadinya sesuatu yang negatif terhadap orang lain. Inilah yang dinamai *as-salaam as-salbi* / damai pasif. Nanti setelah ia meningkat ke *as-salam al ijaabi* / damai positif, yaitu dengan memberi sesuatu. Lalu damai positif ini pun meningkat hingga mencapai puncaknya dengan *ihsaan*.¹⁴⁸

H. Kontekstualisasi Penafsiran

Dengan keistimewaan Al-Qur'an memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana, karena ia diturunkan oleh yang Maha bijaksana dan Maha terpuji. Pada setiap problem, Al-Qur'an meletakkan sentuhannya yang mujarab dengan dasar-dasar yang umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia, dan yang sesuai pula buat setiap zaman. Dengan demikian, Al-Qur'an selalu memperoleh kelayakannya disetiap waktu dan tempat, karena Islam adalah agama yang abadi. Alangkah menariknya apa yang dikatakan oleh seorang juru dakwah abad ke 14 ini "*Islam adalah suatu system yang lengkap, ia dapat mengatasi segala gejala kehidupan*". Ia adalah Negara dan tanah air, atau pemerintah dan bangsa. Ia adalah moral dan potensi atau rahmat dan keadilan. Ia adalah pengetahuan dan undang-undang atau ilmu dan keputusan. Ia adalah materi dan kekayaan, atau pendapatan dan kesejahteraan. Ia adalah

¹⁴⁸M. Quraish Shihab *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2008, Vol. 13, hal. 259

jihad dan dakwah atau tentara dan ide. Begitu pula ia adalah akidah yang benar dan ibadah yang sah.¹⁴⁹

Kegiatan meretas diawali suatu keingintahuan yang lebih terhadap informasi dengan berprasangka bahwa adakah informasi yang dapat bermanfaat, yang terdapat di halaman-halaman *web* yang *online* di internet. Para peretas menjelajahi dunia maya mulai dari yang sangat sederhana yaitu seseorang pada tingkatan ini sudah bisa mengirimkan trojan (yang dibuat orang lain) ke atau pada komputer orang lain ketika melakukan obrolan pada yahoo messenger atau IRC dan menghapus *file-file* mereka. Padahal ia sendiri tidak tahu persis bagaimana trojan bekerja, sampai dengan yang sangat rumit yaitu mengendalikan komputer orang lain dari jarak jauh.

Internet tidak ubahnya sebuah dunia (dunia maya) sedangkan website adalah rumah, gedung, toko, buku *diary* dan lain sebagainya. Untuk memasuki atau mengakses website harus dengan etika, tampilan depan dari halaman website disebut dengan *homepage* dan yang ini siapa saja diperbolehkan untuk melihat seperti melihat halaman depan rumah seseorang. Tetapi, tidak semua yang dapat dilihat di depannya juga diperbolehkan untuk melihat-lihat ruang-ruang di dalamnya, diperlukan izin untuk melihat sisi dalamnya. Untuk itulah diperlukan izin oleh si pemilik “rumah” dalam hal ini password sebagai bentuk izin dalam dunia maya. Di dalam al-Qur’an Surah An Nuur : 27 Allah menegaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

¹⁴⁹Manna’ Khalil Al-Qattan, *Mabahits fi ‘Ulumil Qur’an*, yang diterjemahkan oleh Mudzakir AS, dengan judul “*Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*”, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013, hal 14.

Dalam konteks di dunia maya “salam” ini bukan mengucapkan salam seperti di dunia nyata akan tetapi salam disini adalah bahwa sebagai seorang pencari informasi apabila memasuki situs orang lain yang terpenting adalah tidak membuat kerusakan, pencurian, yang nanti pada akhirnya si pemilik situs merasa aman dan merasa tidak terganggu akan kehadiran orang lain ini yang dinamakan dengan *as-salaam as-salbi* / damai pasif.

Awalnya prasangka kemudian pada akhirnya meretas kegiatan orang lain atau negara lain, “mendengarkan” pembicaraan orang lain, yang pada akhirnya rahasia seseorang di dapat oleh peretas yang dapat digunakan untuk berbagai hal salah satu contoh dalam konteks untuk memelihara negara dari serangan intelijen negara lain, tindak terorisme atau menolak mudharat yang bersifat umum. Dalam konteks intelijen penguasaan di bidang teknologi informasi menjadi sebuah keniscayaan personel intelijen untuk bisa menyuplai data yang akurat.¹⁵⁰

Baru-baru ini seperti kejadian pembicaraan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang diretas oleh intelijen Australia.¹⁵¹ Kegiatan meretas juga untuk kepentingan pencegahan tindak teroris yang terjadi diberbagai daerah. Menurut Pratama D Persada, Ketua Lembaga Riset Keamanan Cyber dan Komunikasi (CISSREC) seperti dituutukan di harian Kompas bahwa Indonesia saat ini tengah dihadapi dengan perang siber yang kondisinya sangat jauh berbeda dengan perang konvensional. Dalam perang konvensional, kita bisa menghitung senjata apa yang dipakai musuh, berapa jumlah pasukan dan berapa tank digunakan. Dalam perang siber pelaku penyerangan tidak diketahui siapa, menggunakan teknologi apa, kekuatannya sebesar apa, berapa orang yang digerakkan, dan infrastruktur apa yang dihancurkan. Efek yang ditimbulkan pun akan jauh lebih parah dari pada perang konvensional.¹⁵² Bahkan sekarang ini serangan *cyber* untuk

¹⁵⁰Kata Pengantar oleh Soeripto (Pengamat intelijen) dalam buku yang ditulis oleh Fauzun Jamal, *Intelijen Nabi*, Bandung: Pustaka Oasis, 2008, hal. ix

¹⁵¹I Putu Agus, Eka Pratama, *Komputer & Masyarakat*, Bandung: Penerbit Informatika, 2014, hal. 368.

¹⁵²Andri Saubani, “Indonesia Butuh Lembaga Pertahanan Siber”, dalam *Republika* 10 Maret 2015, hal 26.

mengumpulkan rahasia industri menjadi ancaman keamanan nasional,¹⁵³ artinya kegiatan meretas untuk mendapatkan informasi demi menolak mudharat yang lebih besar dan demi kepentingan ummat telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW pada saat Nabi membutuhkan satu informasi sebelum melakukan tindakan penyerangan ataupun pertahanan, yang terpenting adalah dalam melakukan kegiatan tersebut dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten, mempunyai integritas yang tinggi artinya tidak menzalimi seseorang. “Bukankah membunuh adalah perbuatan yang keji, tetapi agama memperbolehkan membunuh dengan persyaratan yang sangat ketat”.

Keamanan pada hakikatnya menyangkut nasib kolektivitas manusia. Sistem keamanan unit standar keamanan negara berdaulat dibentuk juga oleh kolektivitas manusia. Keamanan sebagai “*derivative of power*” dalam pengertian bahwa seorang aktor yang memiliki kekuatan cukup untuk memperoleh posisi yang dominan akan menikmati keamanan, baik aktor tersebut individu maupun sebagai bangsa dan negara. Pendapat lain mengatakan bahwa keamanan adalah konsekwensi dari perdamaian, yaitu perdamaian abadi yang menciptakan keamanan. Keamanan akan tercapai dengan adanya kebersamaan dalam mewujudkannya dan kebenaran nilai-nilai kemanusiaan. Intelijen memiliki peran strategis dan taktis dalam menjalankan tugas-tugas yang berkenaan dengan ini semua.¹⁵⁴

Ada satu hal yang menarik yang layak disimak mengenai konteks intelijen (meretas informasi) Nabi SAW dalam menjalankan dakwahnya, yakni harmonisasi antara unsur keamanan, kemanusiaan, profesionalisme. Gerakan intelijen (meretas informasi) yang dilaksanakan Nabi SAW dan para sahabat beranjak dari prinsip pembelaan terhadap jiwa (*al-nafs*), agama (*al-din*), keturunan (*al-nasl*), harta (*al-maal*), dan akal (*al-‘aql*), yang merupakan esensi dari *legal objective* syariat Islam yang bernilai *universal*. Sementara fungsi dan peran intelijen yang ada pada masa Rasulullah secara keseluruhan

¹⁵³Siwi Tri Puji, *Era Baru Spionase Industri*, Republika Tanggal 9 Juni 2014, hal 27.

¹⁵⁴Fauzun Jamal, *Intelijen Nabi*, Bandung: Pustaka Oasis, 2008, hal. 14.

mencakup penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan. Salah satu buktinya adalah penekanan Nabi pada operasi-operasi pengamanan taktis, terutama dalam menjaga jaringan keamanan komunitas muslim yang masih lemah dan sedikit jumlahnya.

Intelijen dengan kegiatan meretasnya merupakan “mata” dan “telinga” bagi negara, tentunya sangat penting untuk meletakkan posisinya dengan baik ditengah isu miring yang menyimpannya. Meretas bertugas menyuplai informasi kepada pihak-pihak yang berwenang dalam menghadapi berbagai bentuk dan corak ancaman. Terdapat perbedaan perspektif tentang ancaman dari masa ke masa, pada masa orde baru misalnya, negara lebih memandang ekstem kanan dan ekstrem kiri sebagai prioritas ancaman. Kedua bentuk ancaman ini tampak sudah tidak relevan lagi pasca perang dingin. Paling tidak ada empat ancaman yang relevan pada masa sekarang, yakni :

1. Kerusakan lingkungan hidup
2. Kekurangan pangan dan energi
3. *Transnasional crime*
4. Isu Suku Agama Ras dan Antargolongan (SARA)¹⁵⁵

Masing-masing mempunyai potensi ancaman dengan volume tertentu terhadap tatanan kehidupan social masyarakat. Informasi dini intelijen dalam hal ini dapat digunakan untuk mencegah atau meminimalisir segala bentuk ancaman tersebut, baik yang dilakukan aktor-aktor domestik maupun yang berkolaborasi dengan pihak luar.

Penyuplai informasi dari hasil meretas informasi juga harus bebas dari segala bentuk kepentingan dan keuntungan sesaat. Seperti dalam isu teroris, kemandirian intelijen negara merupakan faktor yang *urgent*. Pengolahan informasi harus dilakukan secara professional dengan meletakkan kepentingan bangsa diatas segalanya. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyusupan kepentingan yang bisa membahayakan tatanan sosial masyarakat dan keamanan negara. Karenannya, intelijen dengan kegiatan meretas

¹⁵⁵Kata Pengantar oleh Soeripto (Pengamat intelijen) dalam buku yang ditulis oleh Fauzun Jamal, *Intelijen Nabi*, Bandung: Pustaka Oasis, 2008, hal. viii

informasi berpegang pada prinsip kebenaran dan keadilan dengan tetap mengedepankan profesionalisme. Jika intelijen kehilangan kemandirian dan profesionalismenya, maka akan sangat mudah bagi pihak yang memiliki niat buruk untuk masuk dan “mengobok-obok” bangsa dan negara ini.

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ
وَالْتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Janganlah sekali-kali kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjid al-Haram, mendorong kamu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran

Peran intelijen negara, sebagai institusi yang berwenang dalam setiap kondisi harus beroperasi secara professional untuk memberi informasi dari dalam dan luar lapangan. Peran utamanya bukan saja mencari pelaku, akan tetapi yang terpenting memberikan kewaspadaan tentang seseorang, sekelompok, atau kegiatan-kegiatan yang mengarah pada satu puncak kejadian sebelum hal itu terjadi.

Nilai-nilai dasar yang universal perlu dimasukkandalam prinsip dasar pertahanan negara di bidang intelijen ini. Di samping itu, peran dan fungsi masyarakat dalam melaksanakan pertahanan negara juga bisa digalang dengan membuat badan *cyber* nasional yang kuat. Bukankah setiap elemen bangsa bertanggung jawab atas ketahanan negaranya ?sehingga informasi intelijen dengan cara meretas informasi bisa didapatkan dengan cepat dan efektif, dan hal ini akan mendukung tugas-tugas penyelenggara pertahanan negara. Semangat yang senantiasa harus tertanam pada anak bangsa adalah kebenaran, keadilan, dan kepentingan negara dan bangsa.

Tuntunan Al-Qur'an cukup jelas menerangkan pentingnya intelijen dalam setiap pengambilan sebuah keputusan agar tidak terjadi kesalahan, sehingga bisa mencelakakan pihak sendiri atau pihak lain. Karena kegiatan intelijen juga merupakan salah satu kekuatan yang senantiasa harus siap

menjadi mata dan rasa yang memberikan peringatan-peringatan dinisebagaimana firman Allah di dalam surah Al-Anfal ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَأَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَاتَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَاتُنَفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ
إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظْلُمُونَ

Dan siapkalah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)

Kata *quwwah* pada ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT mengarahkan ummat islam secara garis besar, untuk senantiasa mempersiapkan diri menghadapi segala kemungkinan, dengan penuh persiapan dan kemampuan. Kegiatan intelijen yang salah satu kegiatannya adalah meretas informasi sebagai unsur terpenting dalam memberikan daya tahan dan kekuatan pada sebuah komunitas dan bangsa, sudah seharusnya mendapatkan perhatian.

Salah satu kemampuan yang ditekankan dalam kegiatan intelijen adalah hati-hati dalam menerima dan menganalisis informasi. Karena informasi memiliki pengaruh yang penting dalam membuat kebijakan, baik yang berkaitan dengan permasalahan individu maupun umum. Allah SWT tidak saja memperingatkan otentisitas isi informasi, akan tetapi juga menekankan kualitas pembawa informasi, sebagaimana firman Allah SWT di dalam surah Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasiq membawa suatu naba' (berita penting), maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya, yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Kalimat *fatabayyanu* pada ayat ini merupakan arahan yang jelas dan penting untuk senantiasa memperhatikan dan meneliti informasi, termasuk pembawa informasi. Kegiatan ini merupakan sifat dasar dari intelijen itu sendiri.

Kegiatan intelijen adalah suatu kegiatan yang diatur untuk mengevaluasi dan memproses informasi untuk menguasai kemampuan intelijen lawan, berupa ancaman, tantangan, halangan, dan gangguan atau bahaya yang bisa dapat merusak suatu kebijakan. Pengertian intelijen yang identic dengan mata-mata sebenarnya hanyalah salah satu kesamaan pekerjaan/tugas untuk mengumpulkan informasi bagi kebutuhan intelijen itu sendiri. Sehingga produk intelijen antara lain, resume informasi tentang objek penyelidikan.¹⁵⁶

Sementara informasi ialah materi bahan keterangan yang belum ditentukan nilai dari segala uraian (*description*) termasuk yang berasal dari observasi-observasi, laporan-laporan, desas-desus, kabar angin, dan sumber lainnya yang apabila dianalisis menghasilkan produk intelijen. Informasi terdiri dari kenyataan (fakta) serta catatan (data) yang tidak tersusun, satu sama lainnyatidak ada hubungannya dan sering tidak jelas.

Al-Qur'an, hadits, dan sirah nabawiyah merupakan samudera yang tak bertepi untuk menelusuri mutiara yang tersimpan di dalamnya. Di dalamnya kita bisa menemukan beragam pemaparan tentang suatu masalah yang termaktub dalam berbagai bentuk redaksional dan terpisah-pisah. Karena itu, perlu adanya usaha untuk menelisik dengan teliti guna menemukan benang merah yang mengikat antara satu dan yang lainnya. Dan, yang penulis lakukan tentang meretas informasi yang merupakan salah satu kegiatan intelijen dari beberapa literatur termasuk Al-Qur'an dan Hadits, tergambar harmoni antara kemanusiaan dan keamanan dalam dunia intelijen.

¹⁵⁶AC Manulang, *Menguak Tabu intelijen; Teror; Motif; dan Rezim*, Jakarta: Penerbit Phanta Rei, Cet. I, 2001, hal. 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang penulis lakukan tentang kegiatan meretas informasi yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menjaga pertahanan dan keamanan suatu Negara atau menolak satu *mudharat* yang biasa dilakukan oleh agen intelijen Negara atau oleh para administrator IT perusahaan, maka dengan ini penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa Al-Qur'an, Hadits, dan sirah nabi wiyah telah memberikan tuntunan kepada ummat Islam dalam menangani sebuah informasi, yaitu dengan cara :

Pertama, Al-Qur'an sangat menekankan dalam pengelolaan sebuah informasi, dari mana informasi didapat, siapa yang membawanya, bagaimana cara mendapatkan informasi, yang pada akhirnya di dapatkan beberapa kesimpulan bahwa hendaknya sebagai orang yang berpedoman kepada Al-Qur'an selalu waspada pada informasi yang dibawa oleh orang lain, terutama terhadap informasi yang penting. Apabila informasi yang beredar di masyarakat sumber pertamanya sudah sulit di lacak, sehingga tidak diketahui apakah penyebarannya orang fasiq atau bukan, ataubila dalam

masyarakat telah sedemikian banyak orang-orang fasiq, maka informasi apapun yang penting, tidak boleh begitu saja diterima.

Kedua, “Salam” dalam duniamaya bukan seperti mengucapkan salam di dunia nyata akan tetapi salam disini adalah bahwa sebagai seorang pencari informasi apabila memasuki situs orang lain yang terpenting adalah tidak membuat kerusakan, pencurian, yang pada akhirnya si pemilik situs merasa aman dan merasa tidak terganggu akan kehadiran orang lain ini yang dinamakandenganas-*salaam as-salbi*/damai pasif. Dalam mencari sebuah informasi apalagi dalam konteks pengamanan sebuah negara dan berlangsungnya kepentingan umum yang tidak menyalahi syariat Islam, maka di zaman Nabi SAW kegiatan mencari informasi, dengan mengirim telik sandi ke daerah musuh untuk mengetahui keadaan musuh atau kaum yang dicurigai merugikan ummat Islam untuk mendapatkan informasi sudah dilakukan oleh beliau, dizaman sekarang ini informasi banyak beredar di dunia maya maka sudah seyogyanya ummat Islam mengusai kegiatan-kegiatan *hacking* dengan catatan ada satu badan yang menangani hal tersebut dan dengan pertanggung jawaban dan pengawasan yang sangat ketat.

Ketiga, Satu hal yang menarik dan layak disimak mengenai konteks intelijen (meretas formasi) Nabi SAW dalam menjalankan dakwahnya, yakni harmonisasi antara unsur keamanan, kemanusiaan, profesionalisme. Gerakan intelijen (meretas informasi) yang dilaksanakan Nabi SAW dan para sahabat beranjak dari prinsip pembelaan terhadap jiwa (*al-nafs*), agama (*al-din*), keturunan (*al-nasl*), harta (*al-maal*), dan akal (*al-‘aql*), yang merupakan esensi dari *legal objective* syariat Islam yang bernilai *universal*. Sementara fungsi dan peran intelijen yang ada pada masa Rasulullah secara keseluruhan mencakup penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan. Salah satu buktinya adalah penekanan Nabi pada operasi-operasi pengamanan taktis, terutama dalam menjaga jaringan keamanan komunitas muslim yang masih lemah dan sedikit jumlahnya.

Intelijen dengan kegiatan meretasnya merupakan “mata” dan “telinga” bagi negara, tentunya sangat penting untuk meletakkan posisinya dengan baik ditengah isu miring yang menyimpannya. Peran utamanya bukan saja mencari pelaku, akan tetapi yang terpenting memberikan kewaspadaan tentang seseorang, sekelompok, atau kegiatan-kegiatan yang mengarah pada satu puncak kejadian sebelum hal itu terjadi.

B. Saran

Al-Qur'an, hadits, dan sirah nabawiyah merupakan samudera yang tak bertepi untuk menelusuri mutiara yang tersimpan di dalamnya. Di dalamnya kita bisa menemukan beragam pemaparan tentang suatu masalah yang termaktub dalam berbagai bentuk redaksional dan terpisah-pisah. Karena itu, saran penulis perlu adanya usaha untuk menelisik dengan teliti guna menemukan benang merah yang mengikat antara satu dan yang lainnya. Satu hal yang penulis lakukan tentang meretas informasi yang merupakan salah satu kegiatan intelijen dari beberapa literature termasuk Al-Qur'an dan Hadits, tergambar harmoni antara kemanusiaan dan keamanan dalam dunia intelijen.

Penyuplai informasi dari hasil meretas informasi juga harus bebas dari segala bentuk kepentingan dan keuntungan sesaat. Seperti dalam isu teroris, kemandirian intelijen Negara merupakan faktor yang *urgent*. Pengolahan informasi harus dilakukan secara professional dengan meletakkan kepentingan bangsa diatas segalanya. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyusupan kepentingan yang bisa membahayakan tatanan sosial masyarakat dan keamanan negara. Karenannya, intelijen dengan kegiatan meretas informasi berpegang pada prinsip kebenaran dan keadilan dengan tetap mengedepankan profesionalisme. Jika intelijen kehilangan kemandirian dan profesionalisme-nya, maka akan sangat mudah bagipihak

yang memiliki niat buruk untuk masuk dan “mengobok-obok” bangsa dan Negara ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna untuk itu penulis sangat mengharapkan sumbang saran agar karya ilmiah ini lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Al-Qur'an dan terjemahan

Ariyus, Dony, *Kamus Hacker*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005

Abdillah, Abu bin Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Pentahqiq: Muhammad Fuad Abdul Baqi, Percetakan Isa al-Bab al-halabi, 1372 H

Abu al-Qâsim al-Husain bin Muhammad atau lebih dikenal al-Râghib al-Ashfahâni (w. 503 H.), *Al Mufradât fi Gharib al-Qur'ân*, Juz 2 Maktabah Nazar Musthafa al-Baz, t.t

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002

Al-Bukhari, Abu Abdillah, *Shahih Bukhari*, Lebanon: Dar al-Fikr, 2006, juz 4, hal. 71, no. hadis 6066, kitab Adab

Bing, Yap Tjwan, *Meretas Jalan Kemerdekaan*, Jakarta: Gramedia, 1988

Burgen & Huffner, *Human Communication*, London: Sage Publication, 2002

Burnham, FB, *Postmodern Theology*, Harper & Row Publisher, 1989

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Chirillo, Jhon, *Hack Attacks Revealed*, New York: Jhon Wiley & Sons, Inc. 2001

Davis, Gordon B., *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I*, Jakarta: PT Pustaka Binamas Pressindo, 1991

Departemen Agama, *Pembangunan Ekonomi Umat*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, 2009, cet. 1

Al Ghazali, Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Thusi Abi Hamid, *Al Maqshadu Al Asna fi Syarh Asma' Allah Al Husna*, Surabaya: Al Ma'had Al Diini Al Salafi Al Fathrah, 2004

Gellner, Ernest, *Menolak Posmodernisme Antara Fundamentalisme Rasionalis dan Fundamentalisme Religius*, terjemahan dari "Postmodernism, Reason and Religion" oleh Hendro Prasetyo dan Nurul Agustina, Bandung: Mizan, 1994

Hude, M. Darwis, *Logika Al-Qur'an Pemaknaan Ayat Dalam Berbagai Tema*, Jakarta: Penerbit Eurabia, 2015

Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, , Damaskus, Syiria: Daar al-Khair 2006, Jilid 3

- Jamal, Fauzun, *Intelijen Nabi*, Bandung: Pustaka Oasis, 2008
- Jaspers, *The Origin and Goal of History*, London, t.p.1953
- Jogianto HM, *Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1999
- Kadir, Abdul, *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2003
- Kahfi, Agus Sofyandi, *Informasi dalam Perspektif Islam*, MEDIATOR, Vol.7No.2Desember, 2006
- Kartodirjo, A.Sartono, *Ungkapan-Ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur Penjelasan Berdasarkan Kesadaran Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1986
- Kementrian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, *Teknologi Informasi Pilar bangsa Indonesia Bangkit*, Jakarta, 2003
- Manan, Abdul, *Aspek-Aspek Pengubah Hukum*, Jakarta: Prenada Media, , 2005
- Manulang, AC, *Menguak Tabu intelijen, Teror, Motif, dan Rezim*, Jakarta: Penerbit PhantaRei, Cet. I, 2001
- Manzhur, Ibnu, *Lisan Al- 'Arab*, Kairo: Dar Al-Ma'arif, Juz I, t.t
- Martin, Bernadette Schell Clemens, *Webster's New World Hacker Dictionary*, Indiana: Willey Publishing, Inc., 2006
- Mitnick, Kevik D. dan Simon, William L., *The Art of Instruction: The Real Stories of Hackers, Intruders & Deceivers*, Indiana: Wiley Publishing, Inc., 2005
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997
- Muslim, Imam Abi Al-Husain bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab Al Birwa al Shilahwa Al Adab, hadits No. 2563, Dar Al Fikr, 1993
- Nasution, Harun, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1995, Cet. Ke III
- Pratama, I Putu Agus Eka, *Komputer&Masyarakat*, Bandung: Penerbit Informatika, 2014
- Al-Qattan, Manna' Khalil, *Mabahits fi 'Ulumul Qur'an*, yang diterjemahkan oleh Mudzakir AS, dengan judul "*Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*", Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013
- Raymond, E. S., *The New Hacker's Dictionary*, Cambridge : MIT Press, 1991

- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2008
- Riswandi, Budi Agus, *Hukum dan Internet di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 2003
- Sabiq, Sayid, *Unsur-Unsur Dinamika Dalam Islam*, penj. Haryono S. Yusuf, Jakarta: PT. Intermedia, 1981
- Saleh, Qamarudin, AADahlan, M D Dahlan, *AsbabunNuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Cet-3, Bandung: Penerbit CV. Diponegoro, 1982
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2008
- , M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007
- , M. Quraish, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW Dalam Sorotan Al-Qur'an dan hadits-hadits Shahih*, Jakarta: Lentera Hati, 2014
- Sugeng, Winarno, *Jaringan Komputer dengan TCP/IP*, Bandung: Penerbit Informatika, 2006
- Suheimi, *Kejahatan Komputer*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1991
- Surisumantri, Jujun S., *Ilmu Dalam Perspektif*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983
- , Jujun S., *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990
- Susanto, Azhar, *Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Lingga Jaya, 2004
- Sutabri, Tata, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005
- , Tata, *Konsep Sistem Informasi*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012
- Steele, Guy L., *Keamanan sistem informasi berbasis internet*, diterjemahkan dari "The Hacker's Dictionary" oleh Budi Rahardjo, Bandung: PT Insan Komunikasi Indonesia, 2005
- Syamsi, Ibnu, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Thanthawi, Muhammad Sayid, *At-Tafsir Al-Wasith*, Juz 1

Tjakraatmadja, Jann Hidayat, Donald Crestofel Lantu, *Knowledge Management dalam Konteks Organisasi Pembelajaran*, Bandung: **Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM) Institut Teknologi Bandung (SBMITB)**

Toffler, Alvin, *Gelombang Ketiga*, terjemahan dari “*The Third Wave*” oleh Sri Koesdiyanrinah, Jakarta: PT. Panja Simpati, 1988

Wahana Komputer, *Kamus Lengkap Dunia Komputer*, Yogyakarta: Andi, 2002

Yusuf, Kadar M., *Tafsir Tarbawi, Pesan-pesan al Qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2013

Zam, Efvy Zamidra, *Hacking is Easy : Cara Mudah Melakukan Hacking Tanpa Tools*, Semarang: Neomedia Press, 2006

Artikel :

Puji, Siwi Tri, Baca “*Tonggak Besar Serangan Siber*”, *Republika*, 6 Februari 2015

-----, Siwi Tri, *Pertahanan siber siapa di depan?*, *Republika*, 14 Januari 2015

-----, Siwi Tri, *Era Baru Spionase Industri*, *Republika* Tanggal 9 Juni 2014

-----, Siwi Tri, *Setelah Kecolongan Itu*, *Republika*, 14 Januari 2015

-----, Siwi Tri, *Penegasan Snowden*, *Republika*, 9 Juni 2014

Saubani, Andri, *Indonesia Butuh Lembaga Pertahanan Siber*, *Republika* 10 Maret 2015

Sidik, Suyanto, *Dampak Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Terhadap Perubahan Hukum Dan Sosial Dalam Masyarakat*, *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Volume 1 Nomor 1 Mei-Juni 2013

Tangkary, Septriana, *Gunakan Internet Secara Produktif 50 Persen Penduduk Indonesia akan Akses Internet Tahun 2015*, *Harian Kompas*, 10 Maret 2015, hal. 12.

Utomo, Tommy B, *Indonesia Menuju “Internet of Things”*, *harianKompas* tanggal 28 Oktober 2015

Website :

Ahsan, Muhammad Maulana, *Istilah-istilah-dalam-dunia-hacker*, <http://rplyes.blogspot.com/2013/06/istilah-istilah-dalam-dunia-hacker.html>, diakses tanggal 23 Mei 2014

- Arcsin, “*Definisi Hacker*”, http://kejahatan_duniamayahack.blogspot.com/p/definisi-hack.html, diakses 22 Mei 2014
- Ardiansyah, *Beberapa-contoh-kasus-serangan* <http://ardirncnetrekti.blogspot.com/2012/12/beberapa-contoh-kasus-serangan-terhadap.html>, diakses tanggal 27 Februari 2015.
- Biantoro, Bramy, *Ilmuwan Israel temukan cara meretas komputer tanpa harus online*, www.merdeka.com, diakses tanggal 18 September 2015
- Budiman, Andy, *Jim Geovedi Seorang hacker Indonesia membangun reputasi dunia, Dia terkenal karena bisa meretas satelit* :<http://www.dw.de/jim-geovedi-meretas-satelit-di-langit/a-16564273>, diakses tanggal 27 Februari 2015
- Garst, Adi, *SumberInformasi*, <https://garsttv.com/2011/04/29/sumber-informasi/>, diakses tanggal 18 Agustus 2015
- Hari, BayuSapta, *JadilahPenerimaInformasi yang cerdas*, <http://log.viva.co.id/news/read/333734-jadilah-penerima-informasi-yang-cerdas>, diakses tanggal 18 Agustus 2015.
- Hesty, Rindu P., *Korut obarak-abrik keamanan internet global dan Peretas AnonGhost Retas Jutaan Situs Israel*, www.tempo.codiaksestanggal 13 Juli 2014
- Jatmika, Aningtias, *Data 4,5JutaPasien RS Amerikadiretas*, www.tempo.co, diakses tanggal 19 Agustus 2014
- Lestari, Prasetya Sri, *DefinisidariHackerdanCracker*, http://hackertjilieghon.multiply.com/journal/item/2/Definisi_dari_Hacker_dan_Cracker, di akses pada tanggal 1 Nopember 2008
- Maulina, Nita, *Penggunaan computer di berbagaibidang* http://nita-maulina.blogspot.com/p/penggunaan-komputer-di-berbagai-bidang_1216.html, diakses tanggal 27 Februari 2015
- Movementi, Satwika, *PeretasRusiaDalangPencurianMiliaran Password*, www.tempo.co, diakses tanggal 7 Agustus 2014
- Muhammad bin Alwi, *Cara menerimaInformasimenurut Al-Qur'an*, http://www.khazanah_alquran.com/cara-menerima-informasi-menurut-al-qurandiaksestanggal 1 Oktober 2015
- Perpustakaan UI, *SumberInformasi*, <http://lontar.ui.ac.id/>, diakses tanggal 5 Oktober 2015
- Priawadi, *Pengertian-spamming-snooping-spoofing*, <http://www.priawadi.com>, diakses tanggal 1 Oktober 2015

Purbo, Onno W, *Belajar Menjadi Hacker*, <http://ikc.dinus.ac.id/populer/onno-hacker.php>, diakses tanggal 19 September 2015

RoniAmardi, *Definisi Hacker Cracker*, <https://roniamardi.wordpress.com/definisi-hacker-cracker/>, diakses tanggal 19 September 2015

Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Peretas>, Wikipedia bahasa Indonesia, diakses tanggal 27 Februari 2015